

**PERANAN PENDAMPINGAN SAKRAMEN PENGUATAN BAGI KAUM
MUDA DALAM KETERLIBATAN HIDUP MENGGEREJA DI PAROKI
SANTA LIDWINA BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik



Oleh:

Kristina Endang Widarti

NIM : 101124026

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
KEKHUSUSAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2016

SKRIPSI

PERANAN PENDAMPINGAN SAKRAMEN PENGUATAN BAGI KAUM
MUDA DALAM KETERLIBATAN HIDUP MENGGEREJA DI PAROKI
SANTA LIDWINA BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH

Oleh:

Kristina Endang Widarti

NIM: 101124026

Pembimbing



Dr. C. Putranto, SJ

Tanggal, 15 Januari 2016

SKRIPSI

PERANAN PENDAMPINGAN SAKRAMEN PENGUATAN BAGI KAUM
MUDA DALAM KETERLIBATAN HIDUP MENGGEREJA DI PAROKI
SANTA LIDWINA BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Kristina Endang Widarti

NIM: 101124026

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
pada tanggal 15 Februari 2016
dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

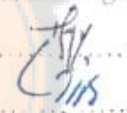
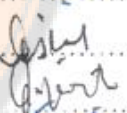

Nama

Tanda tangan

Ketua : Drs. F.X. Heryatno W.W., S.J., M.Ed.

Sekretaris : Yoseph Kristianto, S.F.K., M.Pd.

Anggota : 1. Dr. C. Putranto, S.J.
2. F.X. Dapiyanta, S.F.K., M.Pd.
3. Yoseph Kristianto, S.F.K., M.Pd.

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Rahandi, Ph. D.

PERSEMBAHAN

Karya Skripsi dipersembahkan untuk

Tuhan Yesus Kristus

Bapak Thomas Parkin dan Ibu Franciska Ponirah

Bapak Ignatius Wajiyanto dan Ibu Yohana Francisca Retno Listyaningsih

Markus Erwin Dwi Wibowo

Albertus Argo Listyanto

Paulus Amad Suyadi

Elisabet Dwi Setiani

Yaya Aulia Novita Riski

Veronica Demitia sandhy Parestu

Valentine Wuri Widawati

MOTO

“ Serahkanlah segala kekuatiranmu kepadaNya, sebab ia yang memelihara kamu”

(1 Ptr 5:7)

“ Ad Astra per aspera”

(sampai bintang dengan jerih payah)

“ Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya,
bahkan ia memberikan kekekalan dalam hati mereka”

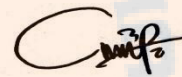
(Pkh 3:11a)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

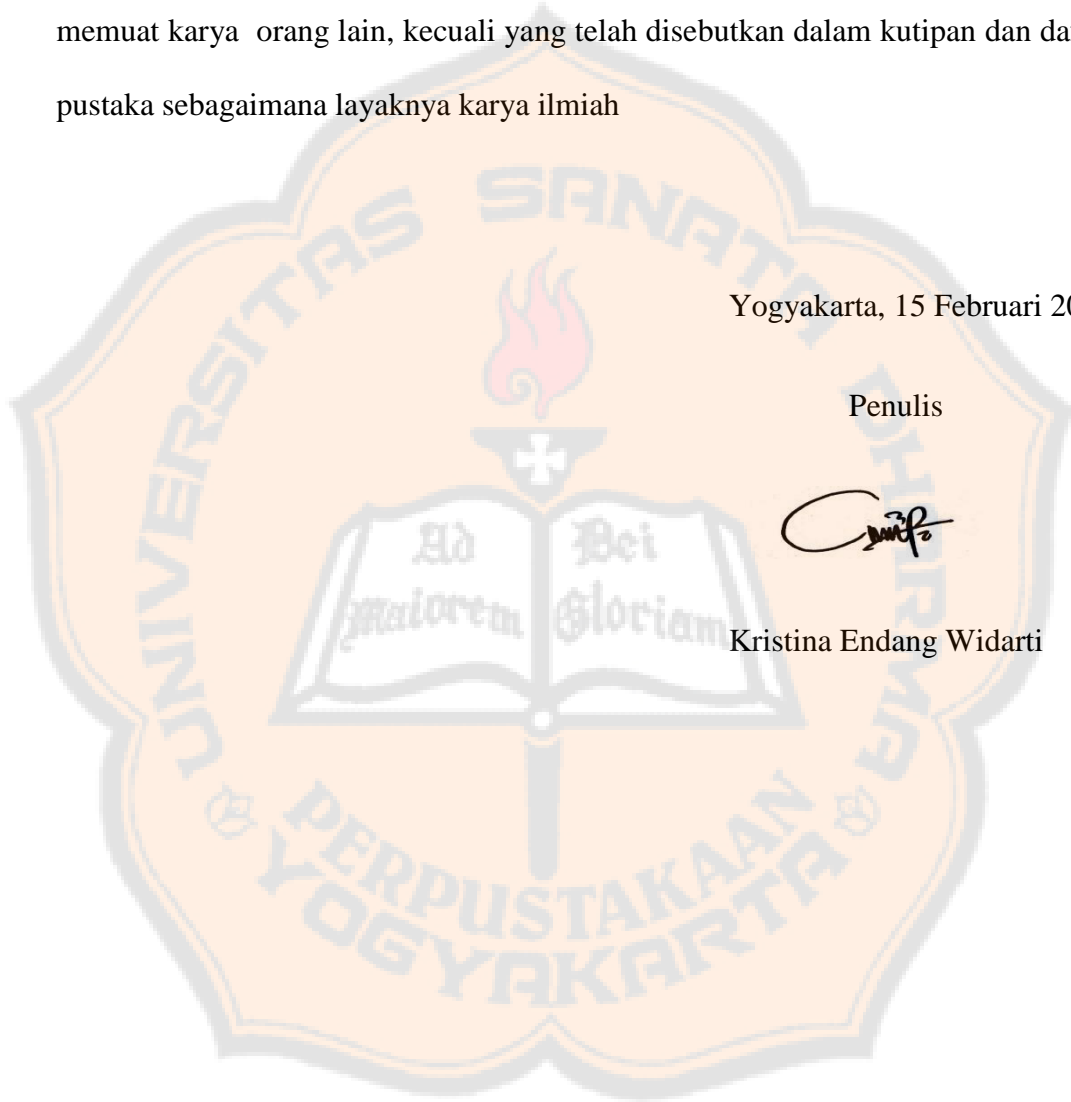
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Penulis



Kristina Endang Widarti



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta:

Nama : Kristina Endang Widarti

No. Mahasiswa : 101124026

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul “Peranan Pendampingan sakramen Penguatan Bagi Kaum Muda dalam Keterlibatan Hidup Menggereja di Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah”, beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas dan mempublikasinya di internet atau media lain ntuk kepentingan akademis tanpa perlu izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta, 15 Februari 2016

Yang menyatakan,



(Kristina Endang Widarti)

ABSTRAK

Judul skripsi ini mengambil adalah “ Peranan Pendampingan Sakramen Penguatan Bagi Kaum Muda Dalam Keterlibatan Hidup Menggereja Di Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah”. Penulis memilih judul ini karena Melihat realitas kaum muda dalam hidup menggereja. Melihat latar belakang kaum muda dalam keterlibatannya didalam gereja. Kaum muda adalah sosok generasi penerus Gereja. Melalui pendampingan Sakramen Penguatan kaum muda diharapkan terlibat aktif dalam Gereja, karena iman mereka telah diperteguhkan melalui Sakramen Penguatan. Kaum muda adalah penentu segala sesuatu untuk kemajuan Gereja di Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah. Kaum muda adalah saksi- saksi Kristus yang dapat diandalkan untuk masa mendatang.

Sakramen Penguatan adalah sakramen yang melengkapi baptis. Di dalamnya, karunia Roh Kudus dilimpahkan atas kita. Dalam arti luas, sakramen adalah tanda dan sarana keselamatan oleh karena itu dalam sakramen dilambangkan dan diwujudkan karya penyelamatan. Makna Sakramen Penguatan adalah dengan Sakramen Penguatan orang diangkat dan ditugaskan menjadi saksi Gereja. Oleh kekuatan Roh Kudus, sakramen penguatan menjadikan daya ilahi (Roh Kudus) sungguh tampak serta menggerakkan dan menyanggupkan orang terlibat aktif penuh dalam tugas- tugas Gereja. Sakramen Penguatan membuat Roh Kudus tampak sebagai kekuatan Gereja

Dalam Gereja Katolik kaum muda diharapkan untuk terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. Hidup menggereja itu merupakan suatu bentuk penghayatan iman umat Allah. Di dalam kehidupan menggereja umat dapat mewujudkan tindakan-tindakan konkret mereka sebagai hasil penghayatan serta refleksi terhadap iman mereka dalam kehidupan mereka sehari- hari. Hidup menggereja itu selalu tumbuh bersama dengan Gereja itu sendiri. Keterlibatan hidup menggereja itu seperti terlibat dalam bidang Perayaan(*Liturgi*), terlibat dalam bidang pewartaan (*Kerygma*), terlibat dalam bidang paguyuban (*Koinonia*), terlibat dalam bidang pelayanan (*Diakonia*), terlibat dalam bidang kesasian hidup (*Martyria*).

Penulis mengusulkan susunan program acara rekoleksi untuk kaum muda dalam keterlibatan hidup menggereja. Di dalamnya terdapat materi- materi tentang makna hidup menggereja, bentuk- bentuk keterlibatan hidup menggereja, manfaat yang diperoleh setelah terlibat dalam hidup menggereja. Di dalamnya suda ada satuan pendampingan.

ABSTRACT

The small thesis title is “ The Role of Sacrament of Confirmation Accompaniment for the youth in church life involvement at saint Lidwina Paris, Bandar Jaya Central Lampung. The author has chosen this title because of seeing the youth reality in church life involvement. Seeing the history background, the youth are the successor generation of the church. With the sacrament of confirmation accompaniment, the youth are expected to be actively involve in church, because their faith is strengthened by the sacrament of confirmation. The youth are the determinant of everything for church improvement at saint Lidwina Parish, Bandar Jaya, Central Lampung. The youth are Christ witnesses who can be relied for the future.

The sacrament of confirmation is a sacrament which completing baptism. There is a gift from holy spirit which is given for us. In broader meaning, sacrament is a sign and medium of salvation, therefore in sacrament is symbolized and realized and salvific act. The sacrament of confirmation meaning is people are appointed and sent to be church witnesses. By the strength of holy spirit, sacrament of confirmation make the divine power (holy spirit) is really seen and then moving and enabling people actively involve in church missions. Sacrament of confirmation make holy spirit is seen as the strength of the church.

In the Catholic Church, the youth are expected to be actively involved in church life. Living in church is a form of a faith subsistence as a God's people. In a church life, people can realize their concrete action as a result of subsistence and reflection of their faith in daily life. A church life is always growing together with the church itself. Church life involvement is involving in liturgy (Liturgi), proclamation (Kerygma), companion (Koinonia), servicing (Diakonia), and life witnessing (Martyria).

The author suggest a recollection program for the youth in church life involvement. In inside, there are subjects about the meaning of church life, form of church life involvement, and benefits that will be obtained in church life involvement. There is also an accompaniment unit directive inside.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan kurnia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ peranan Pendampingan Sakramen Penguatan Bagi Kaum muda dalam Keterlibatan Hidup Menggereja di Paroki Santa Lidwina Bandar jaya Lampung Tengah”. Penyusunan skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis menyadari banyak hal yang masih kurang dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi tatabahasa ataupun dalam pembahasan materi karena keterbatasan penulis. Kritik dan saran yang membangun diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan tidak mengurangi rasa hormat dan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Dr. C. Putranto, SJ selaku dosen pembimbing utama, dengan sabar yang telah memberikan perhatian, meluangkan waktu dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran, memberikan masukan- masukan dan kritikan-kritikan sehingga penulis dapat lebih termotivasi dan lebih semangat dalam menuangkan gagasan-gagasan dari awal sampai akhir penulisan skripsi.

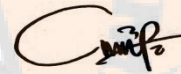
2. F.X. Dapiyanta, SFK, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik dan dosen penguji, yang selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Yoseph Kristianto, SFK, M.Pd., selaku dosen penguji, yang selalu memberikan semangat, mendampingi, dan member masukan kepada penulis.
4. Segenap Staf Dosen Prodi IPPAK-JIP, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas sanata Dharma, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama belajar di prodi IPPAK.
5. Segenap Staf Sekretariat dan Perpustakaan Prodi IPPAK, dan seluruh karyawan PUSKAT yang telah member dukungan dan pelayanan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Thomas Parkin dan Ibu Fraciska Ponirah yang memberikan semangat dan dukungan moral, material, dab spiritualitas selama penulis menempuh studi di Yogyakarta.
7. Markus Erwin Dwi Wibowo sebagai adik kandung penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Albertus Argo Listyanto seseorang yang spesial bagi penulis yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan, serta doa dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010, atas persaudaraan, perhatian, dukungan dan perjuangan selama masa perkuliahan.

10. Untuk OMK Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah, atas waktu, perhatian, dan kerjasamanya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan baik.
11. Untuk semua orang yang belum penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu dalam bentuk semangat.

Saran dan kritik yang membangun, penulis harapkan guna melengkapi segala kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan berkontribusi keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja.

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Penulis



Kristina Endang Widarti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Manfaat penulisan	6
E. Metode Penulisan	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II SAKRAMEN PENGUATAN	10
A. Sakramen Penguatan	10
1. Sejarah Sakramen Penguatan	10
2. Makna Sakramen Penguatan	15
3. Unsur-unsur dalam Pendampingan Sakramen Penguatan	19
4. Peranan dalam Pendampingan Sakramen Penguatan	20
B. Kaum Muda	21
1. Pengertian kaum Muda.....	21

2. Aspek-aspek Pertumbuhan kaum Muda	23
a. Perkembangan Fisik	24
b. Perkembangan Mental	24
c. Perkembangan Emosi	24
d. Perkembangan Sosial	25
e. Perkembangan Moral	25
f. Perkembnagan Religius.....	26
3. Siapa yang disebut Kaum Muda.....	26
4. Ciri-ciri Kaum Muda	27
5. Permasalahan Kaum Muda	28
C. Hidup Menggereja	29
1. Pengertian Hidup Menggereja	29
2. Bentuk-bentuk Keterlibatan dalam Hidup Menggereja	30
a. Terlibat dalam Perayaan (Liturgi)	30
b. Terlibat dalam Pewartaan (Kerygma)	32
c. Terlibat dalam Paguyuban (Koinonia)	32
d. Terlibat dalam Pelayanan (Diakonia)	34
e. Terlibat dalam Kesaksian Hidup (Martyria)	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Metodologi Penelitian	37
1. Jenis Penelitian	38
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
3. Responden Penelitian	39
4. Fokus Penelitian	39
5. Teknik Pengumpulan data	42
6. Instrumen Pengumpulan Data	42
7. Teknik validitas Data	42
B. Metode Analisis Data	44
1. Reduksi	44
2. Penyajian Data (Display).....	45
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Paroki santa lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah	46
1. Sejarah Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya	47
2. Letak Geografis Paroki santa Lidwina Bandar Jaya	53
3. Jumlah Umat Paroki	55
4. Kehidupan Menggereja Umat Paroki Santa Lidwina	55
B. Laporan hasil Penelitian	55
1. Hasil Wawancara	55
2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
C. Keterbatasan Penulisan.....	56
D. Refleksi pastoral	67
E. Usulan Program	67
1. Latar Belakang	74
2. Alasan Penyusunan Program	74
3. Tujuan Pelaksanaan Usulan Program	75
4. Rundown Rekoleksi.....	78
5. Satuan pendampingan	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	106
Lampiran 1 : Surat Permohonan Penelitian	(1)
Lampiran 2 : Panduan Pertanyaan Wawancara	(2)
Lampiran 3 : Reduksi Hasil Wawancara	(5)

DAFTAR SINGKATAN

A. Singkatan Kitab Suci

Seluruh singkatan Kitab Suci dalam skripsi mengikuti Kitab Suci *Perjanjian Baru: dengan pengantar dan catatan singkat*. (Di persembahkan kepada Umat katolik Indonesia oleh Ditjen Bimas Katolik Departemen Agama Republik Indonesi dalam rangka PELITA IV). Ende : Arnoldus, 1984/1985,h.8.

B. Singkatan Dokumen Gereja

LG : *Lumen Gentium*, Konstitusi Konsili Vatikan II tentang Konstitusi Dogmatis tentang Gereja.

C. Singkatan Lain

KHK : *Kitab Hukum Kanonik*

Komkat KAS : Komisi Keteketik Keuskupan Agung Semarang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah kaum muda menurut Mangunhardjana (1986:11) adalah golongan, atau sekelompok orang yang masih muda usianya. Kaum muda adalah para muda-mudi yang berumur 15 sampai dengan 21 tahun. Kaum muda adalah mereka yang oleh ilmu psikologi disebut remaja, “adolescent”, yang mencakup muda- mudi dalam usia SMU dan usia studi di perguruan tinggi semester I- IV. Sedangkan pengertian kaum muda sendiri dalam kamus Bahasa Indonesia (1988: 517) dijelaskan dari kata “Kaum” yang berarti sebagai golongan atau orang yang sekerja, sepaham, sepangkat dan sebagainya. Kata “Muda” berarti belum sampai setengah umur.

Kaum muda merupakan kekuatan terpenting dalam pembangunan kehidupan Gereja di zaman sekarang dan yang akan datang. Keterlibatan kaum muda baik itu di lingkungan keluarga yang merupakan komunitas hidup sehari- hari, lingkungan sekolah yang merupakan komunitas studi, lingkungan Gereja yang merupakan komunitas jemaat beriman maupun lingkungan masyarakat yang merupakan komunitas yang sangat penting. Kaum muda Katolik merupakan generasi penerus bagi kehidupan Gereja. Kaum muda juga merupakan tulang punggung bagi kehidupan Gereja muda diharapkan dapat

terlibat secara langsung dalam kegiatan- kegiatan hidup menggereja yang sepadan.

Keterlibatan kaum muda yang Kristiani dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan dan kelompok- kelompok paguyuban koinonia (mengikuti berbagai komunitas di paroki), liturgi (membantu perayaan ekaristi, kehidupan spiritual, diakonia(pelayanan sukarela yang menyangkut berbagai kebutuhan- kebutuhan dari umat paroki), kerygma(pelayanan dibidang pendidikan), martyria(memberikan kesaksian tentang yesus ditengah dunia). Di dalam suatu Paroki yang menjadi induk dalam mewujudkan hidup menggereja. Mengingat begitu pentingnya peranan kaum muda demi kemajuan Gereja, untuk itu mereka diharapkan untuk terlibat langsung dalam kegiatan- kegiatan menggereja yang sepadan di Lingkungan dan di Paroki masing- masing. Perkembangan dan petumbuhan kaum muda dalam hidup menggereja dapat terwujud apabila terjadi komunikasi dan dialog, pertemuan dan terencana yang baik dalam kehidupan sehari- hari serta pendampingan yang terencana dan teratur.

Hidup menggereja sendiri tidak hanya sekedar pergi ke Gereja. Banyak orang dalam hal ini adalah kaum muda yang beranggapan bahwa sebagai orang Katolik merasa sudah cukup dengan pergi ke Gereja. Bukankah itu yang diperintahkan Tuhan dalam sepuluh perintah-Nya? Satu hari dipersembahkan untuk Tuhan, enam hari lainnya untuk mencari nafkah

ke Gereja hanya untuk memenuhi kewajibannya saja. Kaum muda adalah generasi penerus harapan Gereja. Kaum muda merupakan penyambung tongkat estafet kehidupan suatu Gereja, dengan berupaya mempersiapkan diri secara mandiri dalam kehidupan Gereja. Hidup menggereja juga harus aktif dalam segala kegiatan yang hendaknya diikuti oleh kaum muda, aktif ambil bagian dalam gereja juga merupakan suatu bagian dalam hidup menggereja. Peran aktif kaum muda dalam Gereja saat ini semakin sulit untuk dipertahankan, akibat perkembangan zaman yang sangat canggih dan modern. Gereja semakin kehilangan generasi yang bisa diandalkan untuk strategi kegiatan dan merumuskan mimpi bersama akan hari esok yang lebih cerah dan berseri.

Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah merupakan Paroki keuskupan Tanjung Karang. Di Paroki ini memiliki banyak kaum muda dari 3 Wilayah dan dari 14 Stasi yang ada di Paroki tersebut. Kaum muda banyak yang kurang aktif dan banyak yang kurang terlibat dalam kegiatan dan kehidupan menggereja. Persoalan yang ada sekaligus menjadi persoalan dan tantangan bagi kaum muda Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah adalah bagaimana mereka mampu mengembangkan daya kreativitas, mengekspresikan idealismenya dan mengasah daya kritisnya yang berkesinambungan dalam mengupayakan keterlibatannya dalam hidup menggereja. Selama ini keberadaan kaum muda sering dikesampingkan, kurang dipercayai, kurang mendapatkan kesempatan dan bentuk

pendampingan yang belum memadai sesuai kebutuhan kaum muda itu sendiri.

Padahal kaum muda adalah bagian dari Gereja diharapkan semakin lama akan memiliki kesadaran untuk terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan dalam hidup menggereja demi kemajuan Gereja. Kesadaran itu menurut mereka untuk memiliki kepribadian yang matang dan dewasa, sehingga mendorong mereka untuk menyalurkan gairah hidup, dan ingin memiliki rasa tanggungjawab sendiri dan ingin semakin dapat memainkan peranannya dalam pedoman kehidupan jemaat. Melalui pendampingan Sakramen Penguatan kaum muda semakin dikokohkan dengan kekuatan iman yang mereka miliki.

Melihat realitas ini, penulis akan membahas keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja. Yang melihat latar belakang kaum muda dalam keterlibatannya didalam gereja. Karena sosok kaum muda sangat berarti bagi Gereja, kaum muda adalah generasi penerus Gereja. Melalui pendampingan Sakramen Penguatan kaum muda diharapkan terlibat aktif dalam Gereja, karena iman mereka telah diperteguhkan melalui Sakramen Penguatan. Kaum muda adalah penentu segala sesuatu untuk kemajuan Gereja. Kaum muda adalah penentu segala sesuatu untuk memajukan Gereja di Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya. Mereka adalah saksi- saksi Kristus yang dapat diandalkan untuk masa mendatang

Berdasarkan gambaran di atas keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja di Paroki St, Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah , maka penulis tertarik untuk memberi judul karya ilmiah ini “ PERANAN PENDAMPINGAN SAKRAMEN PENGUATAN BAGI KAUM DALAM KETERLIBATAN HIDUP MENGGEREJA PAROKI SANTA LIDWINA BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH”.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat permasalahan di atas yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pada beberapa hal, antara lain:

1. Apa saja yang menjadi unsur-unsur dalam pendampingan Sakramen Penguatan?
2. Bagaimana faktor- faktor ketetrlibatan kaum muda dalam hidup menggereja?
3. Adakah peranan unsur-unsur dalam Pendampingan Sakramen Penguatan bagi kaum muda dalam keterlibatan hidup menggereja?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Memaparkan unsur-unsur dalam pendampingan sakramen Penguatan.

2. Memaparkan faktor- faktor keterlibatan kaum muda dalam Gereja.
3. Mengetahui peranan unsur-unsur dalam Pendampingan Sakramen Penguatan bagi kaum muda dalam hidup menggereja Paroki St. Lidwina Bandara Jaya Lampung Tengah.
4. Memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang berjudul “Peranan Pendampingan Sakramen Penguatan Bagi Kaum Muda Dalam Keterlibatan Hidup Menggereja di Paroki St. Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah” adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan adalah membekali secara integratif dan seimbang bagi kaum muda dengan ilmu, pengetahuan, sikap, perbuatan, dan perilaku dalam hidup menggereja.
2. Gereja pun mampu membantu kaum muda dalam proses pendampingan melalui pendampingan Sakramen Penguatan.
3. Para pendamping bersedia untuk memberikan pendampingan bagi kaum muda dalam pendampingan Sakramen Penguatan yang bertujuan agar

kaum muda semakin diperkuat dengan ajaran Allah, melalui hidup menggereja.

E. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah deskriptif analisis. Dengan metode ini penulis menggambarkan mengena masalah yang ada berdasarkan fakta yang diperoleh melalui penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta serta sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 1983: 75) Melalui metode ini penulis akan memaparkan, menguraikan serta menganalisis keadaan peserta peranan pendampingan Sakramen Penguatan di Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah berkaitan dengan peranan Pendampingan sakramen Penguatan bagi kaum muda dalam keterlibatan hidup menggereja. Data yang dibutuhkan dikumpulkan menggunakan wawancara. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis oleh penulis demi terwujudnya keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai sebuah gambaran umum tentang hal apa saja yang akan dibahas di dalam penulisan skripsi ini, berikut adalah sistematika penulisan ini

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam pendahuluan berisi: gambaran umum latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, metode penulisan, sistematika penulisan.

Dalam Bab II ini penulis memaparkan mengenai kajian pustaka. Bagian ini menguraikan tiga hal yaitu yang pertama sakramen penguatan, kaum muda dan yang ketiga hidup menggereja. Bagian yang pertama berisi membahas arti sakramen, makna sakramen penguatan, unsur-unsur dalam pendampingan sakramen penguatan. Bagian yang kedua berisi membahas tentang kaum muda, pengertian kaum muda. Bagian yang ketiga berisi membahas tentang hidup menggereja, pengertian hidup menggereja, bentuk-bentuk keterlibatan dalam hidup menggereja.

Pada Bab III Penulis mengkaji mengenai penelitian keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja di Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah. Dalam pemaparannya, penulis mencoba membagi kedalam dua sub pokok bahasan yaitu metodologi penelitian dan metodologi analisis data.

Sedangkan Bab IV Berisi tentang Peranan Pendampingan Sakramen Penguatan bagi Kaum Muda dalam Keterlibatan Hidup Menggereja di Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah. Dalam pemaparannya, penulis membaginya kedalam tujuh bagian sub pokok bahasan yaitu sejarah Gereja Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah, letak geografis, jumlah umat, perkembangan umat, hasil penelitian, pembahasan penelitian dan usulan program.

Bab IV ini merupakan kesimpulan dan saran- saran dari hasil penulisan skripsi.



BAB II

SAKRAMEN PENGUATAN

Di dalam bab II ini penulis akan membahas tentang Sakramen Penguatan, Kaum Muda dan Hidup Menggereja. Bab II ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu Sakramen Penguatan, Kaum Muda dan Hidup Menggereja. Dengan adanya pendampingan sakramen penguatan bagi kaum muda diharapkan menjadi anggota Gereja dengan mengambil bagian dalam segala kegiatan yang ada di Gereja. Pendampingan bagi kaum muda ini sangat penting dilakukan agar iman kaum muda semakin diperkuat oleh Roh Kudus. Melalui pendampingan bagi kaum muda diharapkan agar kaum muda dapat menyalurkan motivasi, keinginan dan kehendak kaum muda Katolik dalam meningkatkan keterlibatan hidup menggereja dengan berbagai bentuk kegiatan yang ada demi kemajuan Gereja. Pendampingan bagi kaum muda Katolik sangat diperlukan untuk perkembangan kehidupan kaum muda sendiri. Selain itu keterlibatan kaum muda diperlukan juga untuk mencapai kemajuan dalam berbagai bentuk kegiatan menggereja serta diharapkan mampu untuk menghidupkan suatu kegiatan yang kurang aktif menjadi lebih aktif.

A. Sakramen Penguatan

1. Sejarah Sakramen Penguatan

Inisiasi Kristiani yang membawa orang masuk dalam jemaat keselamatan pada awalnya sangat sederhana, namun dalam upacara yang sederhana itu karya

Allah yang ditandakan. Dalam upacara yang sederhana itu, orang diterima dalam hubungan dengan Allah, menjadi anggota Gereja, dan sekaligus diutus untuk menjadi pewarta. Sakramen Penguatan diperkaya dengan daya kekuatan Roh Kudus yang istimewa. Keistimewaan itu ditunjuk dengan pengkhususan Roh Kudus yang pada hari Pentakosta diutus Tuhan kepada Para Rasul KWI (1996:427)

Menurut Martasudjita (2003:245) Sakramen penguatan mempunyai dua dasar teologi yang dapat ditemukan dalam Perjanjian Baru. Pertama Perjanjian Baru menghubungkan penerimaan karunia Roh Kudus dengan pengurapan minyak. Tindakan pengurapan ini sudah ada sejak perjanjian Lama (Bdk. 1 Sam 16:13. Yes 61:1). Yesus sendiri diurapi dan pengurapan ini menjadi tanda bahwa Roh Allah tinggal pada-Nya (bdk Luk 4:18; Kis 4:27;10:38). Dasar yang kedua bahwa Perjanjian Baru mengenal tindakan tumpukan tangan yang dihubungkan dengan pencurahan Roh Kudus (Kis. 8:14-17; 19:1-4). Dalam sejarah orang memandang teks- teks tersebut sebagai asal-usul Sakramen Penguatan. Dari teks ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penumpangan tangan terjadi pencurahan Roh Kudus.

Dalam Perjanjian Baru penugasan menjadi pewarta dikaitkan erat dengan turunya Roh Kudus pada hari Pentekosta. Setelah peristiwa Pentekosta ada kebiasaan untuk melengkapi pembaptisan dengan “Penumpangan tangan” agar Roh Kudus turun atas mereka. Dalam Kis 8:14-17 dikatakan bahwa Petrus dan Yohanes menumpangkan tangan atas orang- orang yang dibaptis oleh Filipus dan Samaria, agar mereka menerima Roh Kudus. Demikian pula dalam Kis. 19:1-7, Paulus menumpangkan tangan atas orang- orang di Efesus, yang hanya menerima baptisan

Yohanes, dan Roh Kudus turun atas mereka. Demikianlah ada tradisi melengkapi pembaptisan dengan penumpangan tangan agar Roh Kudus turun atas mereka yang telah dibaptis. Dalam Kis. 8:14-17, nampaklah bahwa orang yang memberikan penmpangan tangan adalah para rasul (yang dipilih oleh Yesus) sendiri, yang waktu itu merupakan pemegang wibawa sebagai pemimpin jemaat sehingga dengan penumpangan tangan dari para rasul itu, kesatuan mereka dengan jemaat menjadi penuh.

Pada abad ke III mulailah upacara yang dirinci dengan memberi tekanan tertentu pada peranan Roh Kudus. Ada dua unsur yang ditekankan, yaitu pembaptisan dalam air dan penumpangan tangan serta dengan minyak suci. Dengan baptisan dalam dan dengan air, orang dikuduskan, dibenarkan, dan dikuatkan oleh Roh Kudus. Roh Kudus bekerja pada diri orang itu. Sedangkan “penumpangan tangan dan pengurapan dengan minyak” lebih menunjuk pada penugasan. Daya ilahi yang dicurahkan kepada seseorang membawa penugasan bagi orang yang bersangkutan untukewartakan keselamatan pada semua orang. Dasarnya ilahi bahwa dalam tradisi Perjanjian Lama, pengurapan selalu dikaitkan dengan tugas tertentu (misalnya Raja). Sedangkan dalam Perjanjian Baru, Kristus sendiri adalah “yang terurapi”. Maka pengurapan juga menjadikan seseorang serupa dengan Kristus sendiri, yang diutus untuk ewartakan karya keselamatan Allah.

Mengingat bahwa dalam inisiasi Kristiani seseorang juga dimasukan dalam anggota Gereja, maka pengurapan juga merupakan tanda keikutsertaan dalam tugas Gereja untuk ewartakan karya keselamatan Allah. Hal ini dipandang sebagai buah

Karya Roh Kudus, yang membuat Gereja mampuewartakan Injil. Jadi pada dasarnya, pengurapan dengan minyak menunjuk penugasan seseorang yang baru diinisiasikan dalam Gereja untuk ikut serta dalam tugas Gereja sendiri.

Dalam Perjanjian Lama, para nabiewartakan bahwa Roh Kudus akan turun keatas Mesias yang dinantikan dan ke seluruh umat mesias. Seluruh hidup Yesus dijalani dalam persatuan total dengan Roh Kudus. Para rasul menerima Roh Kudus pada hari Pentakosta danewartakan karya agung Allah Kependium (2005: 265)

Sakramen penguatan adalah sakramen yang melengkapi baptis. Di dalamnya, karunia Roh Kudus dilimpahkan atas kita. Setiap orang yang dengan bebas memutuskan untuk menjalani hidup sebagai anak Allah dan memohon Roh Allah turun dengan tanda penumpangan tangan dan diurapi dengan minyak. Sakramen penguatan menerima kekuatan untuk menjadi saksi Allah dalam kata dan perbuatan. Dia sekarang bertanggung jawab dan menjadi anggota penuh Gereja Katolik (Youcat 2012: 203).

Dalam arti luas, sakramen adalah tanda dan sarana keselamatan oleh karena itu dalam sakramen dilambangkan dan diwujudkan karya penyelamatan. Dalam *Kitab Hukum Kanonik* dirumuskan bahwa sakramen adalah perjanjian baru, yang diadakan oleh Kristus dan dipercayakan kepada Gereja sebagai perbuatan-perbuatan Kristus dan Gereja, merupakan tanda dan sarana yang mengungkapkan dan menguatkan iman, mempersembahkan penghormatan kepada Allah (FX. Wibowo Ardhi 1993 :2). Sakramen penguatan kadang juga disebut dengan

Sakramen Krisma. Disebut Sakramen Krisma karena sakramen ini menggunakan minyak krisma, bahan material yang dipakai untuk pengurapan. Sedangkan disebut sakramen penguatan lebih berkaitan dengan peristiwa misterius-pneumatologis, artinya orang yang menerima dipenuhi dengan kekuatan dari Roh Kudus agar mampu memberi kesaksian apa yang diimaninya. Mereka disiapkan untuk turut ambil bagian dalam karya perutusan Gereja dengan semangat missioner yang bersumber dari Allah sendiri.

Istilah penguatan diambil dari *Praenotanda no 2 Ordo Confirmationis* yang berbunyi: “*hac donation Spiritus Sancti fidelis perfectius Christo conformantur et virtute roborantur; ut testimonium Christi perhebeant ad aedificationem Corporis eius in fide et caritate. Ipsi autem character seu signaculum dominicum ita imprimatur; ut sacramentum Confirmationis iterari nequeat*”. Artinya berkat anugrah Roh Kudus ini, umat beriman diserupakan dengan Kristus secara lebih sempurna dan diperteguh dengan kekuatan Allah untuk memberikan kesaksian tentang Kristus demi pembangunan Tubuh Mistik-Nya dalam iman dan cinta kasih. Namun kepada mereka itu sendiri ditekankan materai dan atau tanda pengenal sebagai raja sedemikian rupa sehingga sakramen Penguatan tidak dapat diulangi (Komkat KAS, 2012 : 41)

Pada abad-abad awal, sakramen ini tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian utuh dengan Sakramen Baptis dan Ekaristi. Setelah orang dibaptis, ia kemudian menerima penumpangan tangan sebagai tanda turunya Roh Kudus dan dilanjutkan dengan Ekaristi. Namun mulai abad III, sakramen ini diterimakan

tersendiri dan dihubungkan dengan kunjungan uskup ke Paroki yang bersangkutan. Setelah itu mulai ada aturan- aturan bahwa sakramen penguatan diterima setelah anak menerima komuni pertama dan setelah mereka dianggap pantas, dapat menggunakan akal budinya serta mempertanggungjawabkan iman mereka.

Pada saat Konsili Vatikan II dan sesudahnya, sakramen penguatan diberikan sesudah anak menerima komuni pertama dan dengan upacara tersendiri walaupun tetap merupakan bagian utuh dari inisiasi Kristen. Kaitannya dengan inisiasi, sakramen penguatan menjadikan orang yang telah dibaptis dan menerima komuni, terikat sempurna pada Gereja, dan Konstitusi Dogmatis tentang Gereja (bdk LG 11 1970: 27). Sakramen penguatan mewajibkan orang untuk membela imannya sebagai saksi Kristus yang sejati KWI (1996:428)

2. Makna Sakramen Penguatan

Makna Sakramen Krisma adalah dengan Krisma orang diangkat dan ditugaskan menjadi saksi Gereja. Oleh kekuatan Roh Kudus, krisma menjadikan daya ilahi (Roh Kudus) sungguh tampak sertamenggerakkan dan menyanggupkan orang terlibat aktif penuh dalam tugas- tugas Gereja. Sakramen Penguatan membuat Roh Kudus tampak sebagai kekuatan Gereja (FX. Wibowo Ardhi 1993:8). Mengingat sakramen pengutan berhubungan langsung dengan sakramen Baptis, maka orang mencari makna penguatan dalam hubungannya dengan Sakramen baptis pula. Pertama- tama sakramen Penguatan disebut sebagai pengkhususan dari baptisan, bahwa Lumen Gentium menyatakan bahwa “berkat sakramen penguatan

mereka terika pada Gereja secara lebih sempurna, dan diperkaya dengan daya kekuatan Roh Kudus yang istimewa dengan demikian mereka semakin diwajibkan untuk menyebarluaskan dan membela iman sebagai saksi Kristus yang sejati, dengan perkataan maupun dengan perbuatan” (LG, 11). Dengan demikian, bila Sakramen Baptis menyatukan seseorang dengan Gereja, Sakramen Penguatan menyempurnakan kesatuan tersebut. Oleh sebab itu, sakramen Penguatan dipahami sebagai pemerincian baptisan, dengan turunnya Roh Kudus, yang melengkapi baptisan (bdk. Kis 8:15-17).

Dengan kata lain Roh Kristus yang diterima melalui sakramen penguatan memapukan seseorang dalam mengemban tugasnya sebagai saksi Kristus dalam hidupnya sehari-hari. Maka sakramen penguatan bisa menguatkan orang untuk menjadi anggota gereja secara penuh dan terlibat dalam tugas perutusan menjadi saksi Kristus.

Makna Sakramen Penguatan yaitu menguatkan seseorang untuk menjadi anggota Gereja yang penuh untuk ambil bagian dalam tanggung jawab dengan tugas pengutusan Gereja untukewartakan datang Kerajaan Allah di tengah dunia sekarang ini. Karena persekutuan dengan Gereja yang dihayati secara khusus, maka sakramen Penguatan juga membuat orang ambil bagian dalam penugasan Gereja. Seperti kaum muda yang telah menghayati imannya mereka akan tergerak hatinya untuk menjalankan tugasnya sebagai kaum muda yang aktif dalam kehidupan Gereja. Oleh Kristus, orang dibuat sanggup untuk mengemban tugas Gereja. Dalam hal ini, kita seringkali berbicara mengenai Sakramen Penguatan sebagai sesuatu “

Pelantikan” menjadi orang Kristiani yang dewasa, yang siap menjalankan tugas Gereja. Dengan demikian juga siap diutus, karena peran Roh Kudus juga dikaitkan dengan pengutusan. Keikutsertaan dalam tugas Gereja inilah yang sering kali dinyatakan dalam pandangan mengenai “Materai” tanda rohani, yang tetap dan tak terbatalan.

Melalui Sakramen Penguatan orang diangkat dan ditugaskan menjadi saksi Gereja, oleh kekuatan Roh Kudus. Sakramen Penguatan menjadikan daya ilahi Roh Kudus sungguh tampak serta menggerakkan dan menyanggupkan orang terlibat aktif penuh dalam tugas- tugas Gereja. Sakramen Penguatan membuat membuat Roh kudus menjadi tampak sebagai kekuatan Gereja (Wibowo Ardhi 1993:8)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Sakramen Penguatan memang berkaitan erat dengan sakramen Baptis. Keduanya menunjukan dimensi yang berada dari Roh Kudus yang sama. Baptis dan Penguatan dibedakan tetapi tetap satu sama lain sebagaimana misteri Paskah dan Pentakosta. Dalam peristiwa Paskah dan Pentakosta perlu diperhatikan bahwa Sakramen penguatan orang beriman “diperkaya dengan daya kekuatan Roh Kudus yang istimewa” (LG 11). Keistimewaan itu ditunjukkan dengan pengkhususan Roh Kudus, yang pada hari Pentakosta diutus Tuhan kepada para rasul. Kemudian pada hari Pentakosta, Kristus “sesudah ia ditinggikan oleh tangan kanan Allah dan menerima Roh Kudus, maka mencurahkan-Nya” kepada para rasul (Kis 2: 33) dengan tujuan agar “kalau Roh Kudus turun keatas kamu, kamu akan menjadi saksimu di Yerusalem, di seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai keujung bumi” (Kis 1:8).

Martasudjita (2003:252-255), berpendapat bahwa Sakramen Penguatan mempunyai tiga dimensi yaitu dimensi antropologis, sacramental dan eklesiologis dan dimensi kristologis. Dimensi antropologis menyoroti simbolisasi- simbolisasi yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Dalam penerimaan sakramen penguatan menggunakan symbol minyak dan penumpangan tangan. Dikatakan sebagai kebutuhan dasar manusia karena seringkali minyak digunakan sebagai bumbu masak atau alat kosmetik, sedangkan penumpangan tangan bisa untuk meneguhkan dan mendorong orang untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Maka kedua simbol tersebut begitu erat dan menyatu dengan kebutuhan dasar hidup manusia.

Dimensi sacramental eklesiologis, dimensi ini lebih menyoroti partisipasi dalam tugas Gereja. Sakramen penguatan melantik orang untuk memikul tanggungjawab Gereja serta mengutus orang untukewartakan apa yang dialaminya bagi dunia. Sakramen penguatan menunjuk pada tanggungjawab masing-masing pribadi dalam tugas missioner Gereja seperti pengalaman Para Rasul yang diutus untuk bersaksi mengenai Kristus sesudah menerima karunia Roh Kudus (bdk. Kis 2)

Dimensi kristologis atau saksi Kristus, dimensi ini menyoroti pencurahan Roh Kudus yang diterima dalam sakramen penguatan. Roh Kudus yang dicurahkan dalam sakramen penguatan lebih memapukan orang untuk menjadi saksi Kristus secara penuh.

3. Unsur- unsur dalam Pendampingan Sakramen Penguatan

peranan kebijakan Paroki St. Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah mempunyai tujuan pendampingan bagi Sakramen Penguatan. Di Paroki terdapat 14 Stasi. Melihat kondisi Paroki tersebut maka dibutuhkan peranan bagi pendampingan Sakramen Penguatan dan membutuhkan bantuan para Katekis untuk mendampingi para peserta. Kebijakan Paroki terhadap pendampingan merupakan suatu kegiatan untuk membantu sejauh mana dibutuhkan tenaga pendampingan khususnya agar kaum muda dapat berkembang dalam iman.

Di Paroki St. Lidwina penerimaan Sakramen Penguatan diadakan 2 tahun sekali. Dalam persiapan penerimaan Sakramen Penguatan para peserta didampingi 1 bulan 4 kali, pertemuan dilaksanakan setiap hari minggu sore. Untuk mendukung pendampingan Sakramen Penguatan, dibutuhkan tenaga-tenaga katekis yang siap untuk memberikan pendampingan kepada para calon Sakramen Penguatan. Mereka akan mengajar, melatih dan meneguhkan untuk menjadi Katolik. Katekis sendiri juga diharapkan memiliki bekal yang cukup agar mampu mendampingi para calon dengan kesungguhan hati. Yang dimaksudkan mendampingi yaitu mengajar, mendidik, meneguhkan dan mengarahkan dan bahkan menjadi contoh yang baik serta teladan bagi para calon. Dalam pendampingan juga dibutuhkan sarana- sarana yang menunjang diantaranya adalah buku pegangan mengajar. Dengan buku pegangan yang ada diharapkan katekis bisa terbantu baik dalam wawasan pengajaran, metode,

maupun isi agar pendampingan menjadi lebih optimal sebaik mungkin. Dan juga dibutuhkan waktu bagi para calon sakramen penguatan dalam proses pendampingan. Waktu menjadi sarana yang digunakan bagi pendamping serta para calon sakramen penguatan, sedangkan kesetiaan calon sakramen penguatan untuk hadir akan menjadi suatu tanda bahwa mereka benar- benar serius untuk mengikuti proses pendampingan. Dapat diambil kesimpulan bahwa unsur- unsur dalam pendampingan sakramen penguatan adalah hal- hal yang bersangkutan dengan sakramen penguatan dan keterlibatan hidup menggereja agar mampu terlibat aktif dalam kehidupan Gereja.

4. Peranan dalam Pendampingan Sakramen Penguatan

peranan dalam pendampingan yaitu memberikan pendampingan atau pengajaran bagi peserta sakramen penguatan. Katekis atau para pendamping mempunyai peranan yang sangat penting bagi peserta sakramen penguatan pendamping berperan memberikan pengajaran dan pendampingan dalam menghayati iman peserta terutama dalam penghayatan akan iman Allah yang akan mereka terima. Pendampingan sakramen penguatan harus mempunyai keterampilan atau sikap yang baik dan perilaku yang baik kepada peserta agar proses pendampingan berjalan dengan baik.

Paroki Santa Lidwina meminta bantuan kepada para katekis atau para pendampingan untuk memberikan pelajaran atau pendampingan kepada peserta sakramen penguatan. Katekis bertugas sebagai pendamping dan membimbing

para peserta sakramen penguatan dan membantu peserta agar lebih menyadari kehadiran dan peranan Roh Kudus dalam diri mereka, lebih menyadari tanggung jawab sebagai warga Gereja, lebih menyadari betapa pentingnya pembinaan terus-menerus di bidang pelayanan dan keterlibatan.

5. Kaum Muda

kaum muda adalah mereka yang sudah mengalami perubahan dari anak-anak menjadi remaja. Semakin bertambahnya usia maka semakin luas pergaulan mereka dan dengan ini maka semakin banyak pula peranan mereka. Oleh karena itu kaum muda merupakan generasi penerus yang memegang peranan penting. Namun dalam perkembangannya, kaum muda akan mengalami berbagai macam perubahan dalam dirinya. Beberapa hal yang berkaitan dengan kaum muda, yaitu

1. Pengertian Kaum Muda

Untuk mengetahui siapa saja yang disebut kaum muda kita perlu melihat kembali pengertian dari kaum muda itu sendiri. Deskripsi mengenai kaum muda sangat beragam. Pendapat dari tokoh- tokoh dan dari kamus Bahasa Indonesia lebih jelas mendeskripsikan arti dari kaum muda tersebut. Melalui Deskripsi tersebut kita dapat mengetahui siapa yang disebut kaum muda. Deskripsi tersebut antara lain:

Deskripsi mengenai kaum muda diuraikan oleh Tangdilintin (1984:5) dalam buku *pembinaan Generasi Muda: Visi dan Latihan*, yang mengutip tulisan J. Riberu dengan memakai istilah ” muda- mudi”, sebagai berikut:

Dengan “ muda- mudi” dimaksudkan kelompok seumur sexennium ketiga dan keempat dalam hidup manusia (dari umur 12-24). Bagi yang sekolah usia ini sesuai dengan usia Sekolah Lanjutan dan Perguruan Tinggi. Ditinjau dari segi sosiologi, sering kali patokan usia diatas perlu dikoreksi dengan unsur status sosial seseorang dalam masyarakat tertentu. Status sosial yang dimaksud adalah hak dan tugas orang dewasa yang diberikan kepada seseorang sesuai dengan tata kebiasaan masyarakat tertentu. Unsur status sosial ini menyebabkan seseorang yang menurut usianya masih dalam jangkauan usia muda- mudi, bisa dianggap sudah dewasa dan sebaliknya orang yang sudah melampaui usia tersebut tetapi masih dianggap muda- mudi.

Muda- mudi dimaksudkan kelompok umur kurang lebih 12-24 tahun, bagi yang bersekolah usia ini sesuai dengan usia lanjut dan Perguruan Tinggi. Dalam ilmu psikologi dapat juga didiskripsikan kaum muda-mudi orang-orang yang secara fisik berada dalam taraf dimana daya tahan tubuh berada pada puncak perkembangannya. Kaum muda yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian kaum muda yang tergolong energik dan kreatif yang berusia 12 sampai 24 tahun, serta yang sedang mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan mental.

Mangunharjana (1986:11-12) berpendapat bahwa istilah kaum muda dipergunakan untuk menunjuk kaum, golongan atau sekelompok orang yang masih muda. Kaum muda adalah mereka yang masih berumur 15- 21 tahun. Dalam ilmu psikologi disebut remaja, yang mencakup para muda-mudi dalam usia Sekolah Menengah Tingkat Atas dan usia studi di Perguruan Tinggi semester I- IV.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa kaum muda juga merupakan remaja yang mengalami perubahan yang bisa disebut juga periode kronologi dimana kaum muda mengalami perubahan- perubahan fisik, psikologis, dan sosial dan hal itu biasanya dialami oleh muda- mudi yang berumur 15- 21 tahun atau yang duduk di bangku SMA dan Perguruan Tinggi semester I- IV.

2. Aspek- aspek Pertumbuhan kaum Muda

Menurut Mangunhardjana (1986: 12-16) aspek pertumbuhan kaum muda yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu pertumbuhan yang terjadi dalam diri kaum muda itu sendiri. Pertumbuhan pada diri kaum muda mencakup banyak aspek, yaitu pertumbuhan fisik, perkembangan mental, perkembangan emosional, perkembangan sosial, dan perkembangan moral.

a) Pertumbuhan Fisik

pertumbuhan fisik merupakan pertumbuhan yang paling nampak dalam diri kaum muda. Karena pertumbuhan fisik membuat anak laki-laki akan semakin tampak laki-laki demikian pula dengan anak perempuan akan semakin tampak menjadi anak perempuan. Pada masa ini mereka akan mempermasalahkan cepat lambatnya pertumbuhan pada diri mereka. Secara biologis mereka sudah cukup masak untuk pengalaman seksual, tetapi mereka belum sanggup bertanggung jawab atas hidup perkawinan (Mangunhardjana, 1986: 12).

b) Perkembangan Mental

perkembangan mental tampak pada gejala-gejala dalam perkembangan intelektual dalam cara berfikir. Dengan meninggalkan masa kanak-kanak, kaum muda pun meninggalkan cara fikir sebagai kanak-kanak dan mulai berfikir sebagai orang dewasa. Mereka mulai berfikir secara kritis. Pada perkembangan ini kaum muda kerap nampak resah, suka menyendiri dan melamun (Mangunharjana, 1986:13).

c) Perkembangan Emosional

perkembangan emosional kaum muda ada hubungannya dengan perkembangan fisik. Karena perkembangan fisik akan terjadi pada perubahan hormon. Pada perkembangan ini mereka akan menangkap berbagai emosi dan memahami arti kata-kata yang berhubungan dengan perasaan positif maupun negative. Masalah yang dihadapi kaum muda pada

perkembangan ini yaitu bagaimana menilai baik buruknya emosi dan bagaimana menguasai dan mengarahkan (Mangunharjana, 1986: 13).

d) Perkembangan Sosial

perkembangan sosial dalam diri kaum muda berkaitan dengan hubungan mereka dengan orang lain. Hubungan mereka tidak hanya terbatas dengan keluarga saja namun juga dengan teman- teman sebaya dan orang- orang dimasyarakat. Dalam perkembangan ini kaum muda juga mengalami masalah- masalah. Masalah yang dialami kaum muda dalam perkembangan ini yaitu seperti cara masuk dalam kelompok, cara menghadapi pengaruh dalam kelompok dan peranannya dalam kelompok tersebut (Mangunharjana, 1986 : 14).

e) Perkembangan Moral

pada perkembangan ini kaum muda berfikir lebih luas, ingin mengetahui alasan- alasan mengapa hal- hal tindakan itu baik atau buruk. Kaum muda pun semakin menyadari bahwa orang lain mempunyai pandangan yang berbeda tentang baik dan buruknya suatu tindakan. Selain itu kaum mudapun mulai mencari patokan moral, yang dapat mereka pergunakan sebagai alat untuk menentukan baik buruknya sesuatu sebagai pedoman hidup. Sehingga hal ini juga akan berpengaruh pada diri mereka sendiri, terutama dalam bertindak. Masalah yang dihadapi dalam perkembangan ini yaitu kaum muda mengalami ketegangan batin yang

disebabkan dari berbagai kenyataan hidup dan keputusan- keputusan moral yang harus mereka ambil (Mangunharjana, 1986: 14).

f) Perkembangan Religius

perkembangan ini berkaitan dengan Tuhan. ketika masih kanak- kanak kegiatan keagamaan dilakukan karena mengikuti perintah orang tua. Namun ketika menjelang dewasa, kaum muda lebih bersikap kritis ingin mengetahui alasan- alasan berkaitan dengan keagamaan. Masalah yang dihadapi oleh kaum muda pada perkembangan ini yaitu mereka mempunyai rasa ingin tahu berkaitan dengan arti Tuhan, arti agama dan masih banyak lagi (Mangunharjana, 1986 : 15- 16).

3. Siapa yang disebut kaum Muda Katolik

Kaum Muda Katolik yaitu Warga Gereja Katolik usia tingkat SMA dan perguruan tinggi yang belum menikah (Suhardiyanto, 2012:387) seperti yang dipaparkan pada kutipan diatas bahwa kaum muda itu terdiri dari berbagai umur dan tingkat pendidikan yang berbeda dan belum menikah. Mereka menjadi warga Gereja karena telah disahkan secara resmi melalui sakramen- sakramen yang telah diterimanya. Gereja menyebut Kaum Muda Katolik dengan OMK atau Orang Muda Katolik. OMK adalah generasi dimana para kaum muda melakukan kegiatan yang berhubungan dengan Gereja, yang mendapatkan pembinaan dari Pastor. Kaum muda Katolik atau OMK adalah mereka para kaum muda yang aktif dalam kegiatan gereja.

Kaum muda harus sejak dini disadarkan bahwa mereka adalah pribadi-pribadi yang bermartabat karena diciptakan Allah sesuai dengan citra-Nya (Kej 1:27). Mereka memiliki panggilan dasar untuk menjaga hidup dan perilaku sebagai citra Allah, dan semakin mendekati citra Allah itu. untuk mendekati citra Allah itu kaum muda hendaknya mampu mengenali diri dan menerima diri sebagaimana adanya. Kesadaran diri itulah yang akan melandasi kaum muda untuk membangun harga diri dan percaya kepada dirinya.

Mereka memiliki panggilan dasar untuk menjaga hidup dan berperilaku sebagai citra Allah, dan semakin mendekati citra Allah itu. untuk mendekati citra Allah itu kaum muda hendaknya mampu mengenali diri dan menerima adanya. Kesadaran diri itulah yang akan melandasi kaum muda untuk membangun harga diri dan percaya kepada dirinya (Wardjito ,SCJ, 2013:88)

Kaum muda sungguh diharapkan dan bertanggung jawab akan perannya sebagai orang muda Katolik. Mereka mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan Gereja, melalui keterlibatan dalam hidup menggereja.

4. Ciri- ciri Kaum Muda

Ciri- ciri kaum muda : kaum muda berada dalam periode peralihan, kaum muda sedang berada dalam masa mencari identitas, kaum muda berada dalam masa yang tidak realistis, kaum muda berada dalam masa bermasalah, dan kaum muda berada dalam ambang masa dewasa.

Ada pun sebagai manusia, pada tahap ini kaum muda sedang mengalami proses perkembangan fisik, mental, emosional, dan religious. Perkembangan fisik meliputi perubahan ukuran tubuh, porsi tubuh. Perkembangan mental dan intelektual yang dialami mendorong kaum muda untuk menjadi selektif dan kritis, mereka menentukan citra rasanya sendiri, jalan pikiran dan skala nilai sendiri.

Perkembangan emosional, membuat hormon- hormon dalam tubuh mengalami peningkatan. Perkembangan sosial dan relasi dengan orang lain menjadikan kaum muda penuh dengan salingtergantungan dan kegairahan hidup. Perkembangan moral, pencarian patokan moral, dan ketegangan batin yang dialami kaum muda menjadikan kaum muda mempunyai sikap terbuka terhadap nilai- nilai baru dan haus akan perkembangan serta tidak senang pada keadaanya. Perkembangan religius, yakni hubungan muda- mudi dengan Maha Kuasa, Sang Pencipta yang menjadikan kaum muda dapat memikirkan kemungkinan- kemungkinan secara abstrak (Mangunhardjana, 1986: 12).

5. Permasalahan Kaum Muda

Permasalahan kaum muda yang sangat mendasar yang diakui oleh muda- mudi adalah permasalahan dari dalam diri muda- mudi sendiri. Permasalahan yang banyak dialami adalah pengaktualisasian diri kurang

menyadari potensi yang ada dan mengenal diri, rasa rendah diri serta sistem adat yang menghambat perkembangan diri.

Menjadi kaum muda itu ternyata gampang- gampang susah, meski banyak orang mengatakan masa muda adalah masa- masa yang paling indah dalam hidup. Pada masa kaum muda juga dihadangi berbagai masalah. Permasalahan yang sering kali dihadapi oleh kaum mda adalah permasalahan dalam keluarga, khususnya: komunikasi dengan orang tua kurang baik, permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, misaknya: pergaulan kaum muda yang tidak benar menjadikan kaum muda bersifat konsumtif. Permasalahan dalam agama, misalnya: krisis iman dalam diri kaum muda. Permasalahan dalam diri sendiri, misalnya: kaum muda mengenal arti cinta (Mangunhardjana, 1986: 16).

6. Hidup Menggereja

Sebagai warga Gereja, tentunya memeluk agama Katolik tidak hanya sebagai status di KTP. Namun juga kita wujudkan melalui hidup menggereja. Melalui hidup menggereja maka akan menampakkan iman kita terhadap Yesus.

1. Pengertian Hidup Menggereja

Hidup menggereja itu merupakan suatu bentuk penghayatan iman umat Allah. Di dalam kehidupan menggereja umat dapat mewujudkan tindakan-tindakan konkret mereka sebagai hasil penghayatan serta refleksi

terhadap iman mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hidup menggereja itu selalu tumbuh bersama dengan Gereja itu sendiri. Hidup menggereja terwujud apabila terjadi dialog dan hubungan yang baik antara pribadi dalam kehidupan sehari-hari.

Hidup menggereja dapat diwujudkan oleh siapapun, kapan pun dan di mana pun orang atau sekelompok orang yang menampakkan imannya kepada Kristus. Hidup menggereja juga dapat ditunjukkan melalui kegiatan dengan orientasi baru dalam situasi dan kesadaran untuk menanggapi situasi dewasa ini. Hidup menggereja akan tumbuh dan mengundang perwujudan lebih lanjut dengan menampakkan iman Kristus dalam hidup sehari-hari. Di sini kaum muda diharapkan untuk terlibat aktif dalam pelayanan atau kegiatan yang ada di gereja, melalui kegiatan tersebut kaum muda semakin memahami betapa pentingnya sikap keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja untuk mewujudkan misi Gereja. Dalam situasi hidup sekarang ini kaum muda harus mewujudkan hidup barunya dalam kehidupan menggereja.

2. Bentuk- bentuk Keterlibatan dalam Hidup Menggereja

Setiap orang yang menerima Sakramen Penguatan dianggap sudah dewasa baik dalam cara berfikir maupun bertindak. Ia bisa dilibatkan dalam aneka tugas keputusan Gereja, baik sebagai pelaksana maupun sebagai pionir (senior) yang memulai dan memprakarsai suatu kegiatan sebagai wujud

pengembangan rahmat sakramen. Pada bagian ini penulis akan memaparkan beberapa peranan kaum muda dalam Gereja antara lain:terlibat dalam perayaan (*Liturgi*) terlibat dalam tugas pewartaan (*Kerygma*), terlibat dalam tugas paguyuban (*Koinonia*), terlibat dalam pelayanan (*Diakonia*)

a. Terlibat dalam Perayaan (*Liturgia*)

Konsili Vatikan II menyebutkan Gereja sebagai “ Persekutuan iman, harapan dan cinta” (LG 8), “ Persekutuan orang yang menerima Yesus dengan iman dan cinta kasih.Bidang liturgi, orang yang telah menerima penguatan diutus untuk terlibat dalam aneka tugas liturgi. Ia bisa berpartisipasi dengan menjadi misdinar, lector, pemazmur, koor atau tugas-tugas lainnya. Partisipasi itu bukan saja karena diajak orang lain tetapi merupakan suatu dorongan dari dalam untuk turut serta mengembangkan Gereja. Sebab orang yang telah menerima Sakramen Penguatan, ia akan turut bertanggung jawab, tumbuh dan berkembangnya Gereja dalam aneka kehidupannya, termasuk dalam bidang liturgi. Sebagai wujud keterlibatannya, kaum muda bisaberpartisipasi secara penuh dalam aneka tugas liturgi sesuai dengan kemampuannya. Kehadiran kaum muda turut akan membawa kemajuan dalam bidang liturgi. Namun lebih dari itu, seorang yang telah menerima Sakramen Penguatan juga dimungkinkan untuk menjadi poin- poin dalam kehidupan liturgi. Kaum muda tidak hanya berpartisipasi, tetapi justru menjadi pemikir yang kreatif, inovatif dan motivator bagi majunya kegiatan- kegiatan liturgi. Apabila kesadaran kaum

muda ini ada dalam diri setiap pribadi masing- masing, Gereja akan tumbuh berkembang sesuai dengan panggilan imamat umum setiap orang beriman.

b. Terlibat dalam Tugas Pewartaan (*Kerygma*)

Kerygma adalah segala bentuk pewartaan, pengajaran iman dan komunikasi iman untuk saling meneguhkan, berbagi pengalaman iman dan saling meluruskan pandangan iman. Setiap orang yang menerima pewartaan Kristus mengemban tugas pewartaan injil adalah tugas setiap orang Kristen. Pewartaan hendaknya diterima dalam arti luas dan tidak terbatas hanya pada homily, pelajaran agama ataupun pendalaman Kitab Suci saja. Pewartaan hendaknya selalu kita bawa dalam kehidupan kita sehari- hari. Kaum muda yang merupakan bagian dari Gereja juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meneruskan pewartaan tentang Kristus. Kaum muda diharapkan untuk dapat meningkatkan keterlibatannya dalam Gereja salah satunya adalah dengan ikut ambil bagian dalam tugas pewartaan Gereja misalnya mengikuti Katekese, doa lingkungan dan sebagai Pendamping PIA (pendidikan iman anak).

c. Terlibat dalam Paguyuban (*Koinonia*)

setiap orang yang telah menerima Sakramen Penguatan sangat didorong untuk masuk dalam persekutuan dan terlibat di dalamnya. Di harapkan ia tidak hanya menjadi anggota persekutuan, tetapi juga diharapkan turut memikirkan dan mengembangkan persekutuan itu agar

lebih hidup dan tumbuh menjadi persekutuan yang sehati sejiwa dalam iman dan kasih. Sebagai seorang yang telah dewasa imannya, orang yang telah menerima Sakramen Penguatan kaum muda diharapkan mengembangkan sikap- sikap yang perlu untuk mendukung persekutuan sekaligus untuk membangun sikap yang bisa merusak persekutuan. Sikap- sikap yang mengembangkan persekutuan adalah kesediaan diri untuk hadir dalam acara- acara bersama, terlibat dalam tugas- tugas bersama, membangun sikap yang ramah satu dengan yang lain, lemah lembut dan penuh pengertian.

Sebagai kaum muda Katolik yang memiliki semangat dan kreativitas yang tinggi, sudah seharusnya kaum muda dapat berdiri teguh tidak goyah dan niat dalam setiap pekerjaan Tuhan. Kaum muda juga harus mampu melibatkan diri dalam setiap kegiatan dan usaha yang dilakukan oleh Gereja guna meningkatkan kreativitas dan masa depan Gereja yang lebih mapan. Beberapa contoh paguyuban yang dapat diikuti kaum muda dalam kegiatan hidup menggereja antara lain adalah terlibat dalam kelompok teritorial (wilayah atau lingkungan), selain itu Gereja juga mempunyai wadah paguyuban dalam kelompok kategorial berdasarkan kekhasan atau minat setiap orang seperti Legio Maria, Oarng Muda katolik (OMK) Karismatik, dan sebagainya.

d. Terlibat dalam Pelayanan (*Diakonia*)

kehadiran Gereja di tengah umatnya dan masyarakat adalah umat untuk meneladan Yesus Kristus yaitu melayani, umat beriman saling melayani dan memperhatikan kebutuhan sesamanya, baik yang seiman maupun setiap orang yang membutuhkan. Gereja adalah persekutuan orang beriman atau komunikasi iman. Pengungkapan iman saja tidak cukup, gereja sendiri bukan tujuan. Tujuannya adalah Kerajaan Allah, yang oleh Allah sendiri telah dimulai di dunia. Gereja di panggil untuk melayani manusia, seluruh umat manusia. Oleh karena itu sebagai kaum muda Katolik, sudah seharusnya kaum muda mampu terlibat aktif dalam segala kegiatan yang ada di dalam Gereja. Diakonia hendaknya dimengerti dalam arti luas yang tidak terbatas pada bidang atau segi tertentu saja. Kaum muda Katolik dituntut supaya mengembangkan sikap pelayanan, sebagai intisari sikap Kristus. Bagi kaum muda dalam melaksanakan pelayanan hendaknya memiliki ciri- ciri pelayanan seperti yang diperintahkan oleh Yesus kepada murid-Nya yaitu; selalu bersikap rendah hati, sebagai “ yang paling rendah dari semua dan sebagai pelayan dari semua (Mrk 9:35). Sebagai kaum muda harus memiliki kreativitas yang tinggi , kaum muda diwajibkan untuk memiliki sikap dasar melayani dan bukan untuk dilayani.

e. Kesaksian Hidup (*Martyria*)

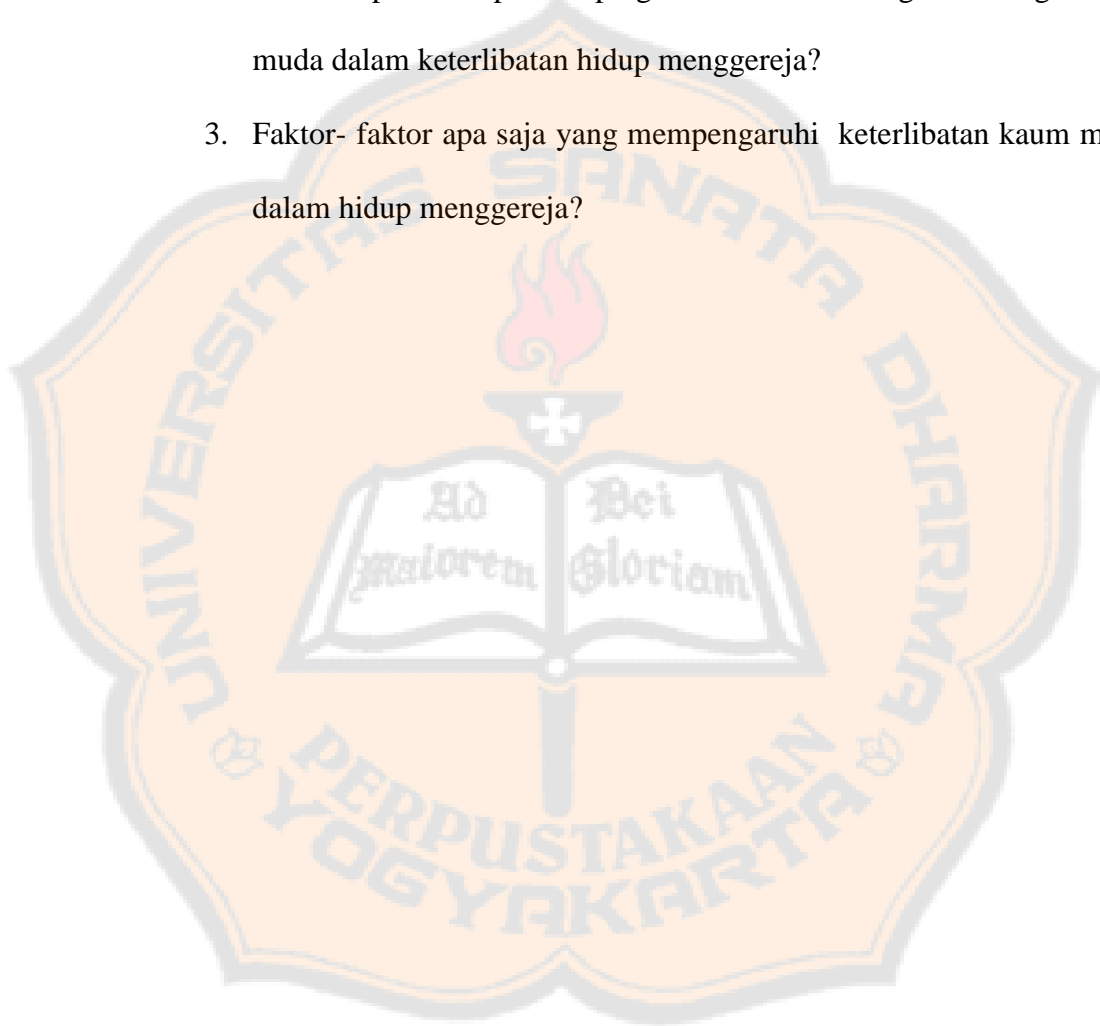
Kesaksian hidup artinya pewartaan dengan tindakan nyata dengan memberikan kesaksian tentang Yesus di tengah dunia. Dengan memberikan kesaksian tentang Yesus berarti kita berperan sebagai saksi. Saksi berarti menyampaikan atau menunjukkan dengan kata-kata maupun dengan tindakan apa yang dialami dan diketahui tentang Kristus kepada orang lain. Karena bersaksi itu menuntut pengorbanan maka dalam memberikan kesaksian kita juga bisa meneladan dari pribadi Yesus sendiri yang rela mengorbankan diri-Nya dengan rela mati demi mewartakan Kerajaan Allah.

Kita dipanggil oleh Tuhan Yesus secara individu maupun persekutuan untuk melaksanakan misi Tuhan di bumi. Kita percaya bahwa Tuhan datang ke dunia melalui anak-Nya yaitu Yesus yang telah rela mati di kayu salib untuk menyelamatkan kita.

Inilah tadi beberapa bentuk-bentuk keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja. Dengan keterlibatan tersebut diharapkan para kaum muda semakin aktif dalam lingkup Gereja. Dengan adanya pendampingan bagi kaum muda dapat memberikan wawasan atau pengetahuan dalam keterlibatan hidup menggereja. Sehingga kaum muda dapat menghayati tugasnya sebagai penerus Gereja dalam keterlibatan hidup menggereja.

Sehingga untuk bab III nantinya penulis dapat mempunyai batasan permasalahan yang akan diteliti, permasalahannya adalah:

1. Apa saja yang menjadi unsur- unsur dalam pendampingan Sakramen Penguatan.
2. Adakah peranan pendampingan Sakramen Penguatan bagi kaum muda dalam keterlibatan hidup menggereja?
3. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja?



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai pelaksanaan penelitian peranan pendampingan sakramen penguatan bagi kaum muda dalam keterlibatan hidup menggereja di paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah. Penulis mengadakan penelitian dengan metode survei dan menggunakan instrumen penelitian wawancara kepada para anggota penerima sakramen penguatan yang menjadi responden yang diteliti. Dari data- data wawancara tersebut, kemudian penulis melakukan proses reduksi untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pendampingan sakramen penguatan di Paroki Santa Lidwina Bandar jaya Lampung Tengah, kaitannya dengan keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja di paroki tersebut sehingga diketahui hubungan antara keduanya. Selanjutnya, penulis melakukan pengelompokkan data untuk menemukan arti dari data- data, melakukan verifikasi,dan mengambil kesimpulan.

A. Metodologi Penelitian

Penulis melakukan sebuah penelitian di Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah untuk mengetahui peranan pendampingan sakramen penguatan bagi kaum muda dalam keterlibatan hidup menggereja. Penulis melakukan penelitian di Paroki Santa Lidwina Bandar jaya Lampung Tengah permasalahan yang ada di

paroki tersebut adalah kurangnya peran pendampingan untuk peserta penerima sakramen penguatan bagi kaum muda. Di paroki tersebut terbagi menjadi 3 wilayah setiap dalam wilayahnya sudah ada pendamping sakramen penguatan, dan kadang-kadang bila ada halangan pendampingan sakramen penguatan tidak diadakan. Oleh karena itu penulis mengambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya pendampingan sakramen penguatan diadakan setiap minggu. Dalam penerimaan sakramen penguatan kaum muda perlu didampingi dan dibimbing dalam mengembangkan imannya dan semakin mantap untuk mengikuti pembelajaran yang diadakan. Penulis mengambil kesimpulan Hasil penelitian kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang peranan pendampingan sakramen penguatan bagi kaum muda dalam keterlibatan hidup menggereja di Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Selain itu dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2010: 15)

2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Gereja Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah. Dan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 di Lampung Tengah dengan membagikan angket kepada responden secara langsung.

3. Responden Penelitian

Responden dari penelitian ini adalah kaum muda yang menerima sakramen penguatan di Paroki St. Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah. Responden dalam penelitian ini. Penulis menggunakan wawancara kepada penerima sakramen penguatan. Penulis menggunakan teknik penentuan sampel yang bermula- mulanya kecil, kemudian membesar. Penulis juga menggunakan teknik Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Dalam responden penelitian penulis memfokuskan responden penelitiannya pada kaum muda yang berumur 13-21 tahun atau peserta yang belum menerima sakramen penguatan di Paroki St. Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah. Dan sebagai dasar pertimbangan lainnya penulis juga menggunakan hasil pengamatan dengan cara menggunakan kriteria yang dipilih sebagai syarat responden. Kriteria yang dipilih adalah kaum muda yang berumur 13-21 tahun atau mereka yang belum menerima sakramen penguatan.

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah pendampingan sakramen penguatan , kaum muda dan keterlibatan hidup menggereja di Paroki St.

Lidwina Bandar jaya Lampung Tengah. Di Paroki Santa Lidwina pendampingan sakramen penguatan secara keseluruhan sudah dilaksanakan sebaik mungkin. peranan dalam penelitian ini menjadi titik tolak untuk melihat sejauh mana peranan pendamping sakramen penguatan yang telah dilaksanakan oleh Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah yang mempunyai peranan keterlibatan kaum muda dalam keterlibatan hidup menggereja.

Dengan demikian pengertian peranan pendampingan sakramen penguatan dalam konteks penelitian ini bisa diartikan sebagai sebuah proses yang membuat seseorang semakin mantap dalam membangun iman katolik. Dalam pendampingan sakramen penguatan yang dilaksanakan di Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya menggunakan buku persiapan sakramen penguatan (buku Pembina). Dalam pendampingan sakramen penguatan seorang pendamping membantu kaum muda untuk mengarahkan dan membimbing mereka. Peranan pendamping mempunyai banyak manfaat bagi kaum muda penerima sakramen penguatan yaitu membimbing, mengarahkan, dan mengajak kaum muda untuk terlibat aktif dalam hidup menggereja. Proses pendampingan yang telah dilaksanakan di paroki akan diwujudkan dalam keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja. Kaum muda diajarkan untuk terlibat dalam kegiatan Gereja agar mereka semakin mampu untuk menjalankan tugasnya sebagai penerus gereja. Keterlibatan kaum muda dalam gereja seperti mengikuti doa lingkungan, latihan koor OMK, menjadi petugas lektor dan pemazmur. Oleh karena itu dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai panduan proses wawancara dengan responden sebagai berikut:

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diungkap	Indikator	No	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Keterlibatan	Bentuk-bentuk keterlibatan	Koinonia	1,2,3	15
		- Mengikuti berbagai komunitas di Paroki(kelompok kategorial)		
		Liturgia		
		- Membantu perayaan ekaristi	4,5,6	
		- Kehidupan spiritual		
		Diakonia		
		- Pelayanan sukarela yang menyangkut berbagai kebutuhan-kebutuhan dari umat Proki	7,8,9	
		Kerygma		
		- Pelayanan di bidang pendidikan	10,1	
		Martyria	1,12	
		- Memberikan kesaksian tentang Yesus di tengah dunia	13,1	
			4,15	

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan dokumen, pengamatan berperanserta (participant observation), wawancara tidak terstruktur dan informal.

6. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan panduan interview atau wawancara sebagai instrument untuk memperoleh informasi atau data yang akurat. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa panduan wawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan alat yang sangat membantu dalam mengungkapkan informasi- informasi yang diperoleh dari tanya jawab dengan responden secara mendalam. Dengan wawancara bebas terpimpin ini akan dimungkinkan tercapainya tujuan penelitian karena keluwesan dari instrument ini yang dapat memunculkan jawaban- jawaban spontan dari responden dan tidak ada unsur paksaan sama sekali (Sutrisno Hadi, 2004: 233).

7. Teknik Validitas Data

Penulis melakukan uji data yang sering disebut dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Nasution (1992: 105-108), validitas membuktikan bahwa apa

yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataannya, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi. Sedangkan reliabilitas berkenaan dengan pernyataan apakah peneliti itu dapat diulangi dan direplikasi oleh peneliti lain dan menemukan hasil yang sama bila menggunakan metode yang sama. Ada empat cara untuk memperoleh tingkat kepercayaan atau keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu : *kredibilitas* (Validitas internal) data yang dihasilkan merupakan fungsi dari rancang dari rancangan dan instrument yang digunakan, *transferabilitas* (Validitas eksternal) diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta- fakta empiris yang terjadi di lapangan. *dependabilitas* (Reliabilitas) penulis melakukan kroscek data dan mengaudit keseluruhan proses penelitian, dan *Konfirmabilitas* (Objektivitas).

Dalam peneliti ini penulis berusaha memperoleh validitas data dengan cara mengadakan member check (pengecekan anggota), dan untuk memperoleh data reliabilitas data dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Member check merupakan salah satu cara yang paling penting untuk melihat dan memperbaiki adanya kekeliruan yang terjadi atau menambahkan yang masih kurang dari proses wawancara dengan responden yang telah dilaksanakan oleh penulis. Cara tersebut dengan mengulangi garis besar wawancara diakhir proses wawancara dan menunjukkan hasil laporan tertulis wawancara yang telah dilakukan agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh responden. Penulis juga

meminta tanda tangan responden yang dibubuhkan dalam laporan tertulis tersebut sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan member check dan data menjadi lebih otentik sehingga tidak ada yang bisa membantahnya dikemudian hari.

Untuk uji reliabilitas penulis melakukan kroscek data dan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian dimaksudkan untuk menjamin kebenaran dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Dalam hal ini penulis menunjukkan Dosen pembimbing skripsi sebagai auditor untuk melaksanakan proses auditing dari hasil penelitian penulis.

B. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 246-253), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Langkah-langkah dalam analisis yaitu data yang reduksi, pemetaan (display) dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi

Mereduksi data merupakan merangkum proses merangkum, memilih hal- hal pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan proses reduksi maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam

melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak kenal, belum memiliki pola justru itulah yang harus dijadikan perhatian penelitian dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data dapat juga melibatkan orang lain untuk mendiskusikan data yang diperoleh.

2. Penyajian Data (Display)

Setelah dilakukan proses reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif (cerita). Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif yang dilakukan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai gambaran umum Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya seperti sejarah, letak geografis, jumlah umat. Kemudian akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Serta usulan program bagi pendampingan sakramen penguatan bagi kaum muda dalam keterlibatan hidup menggereja di paroki santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah.

A. Gambaran Umum Paroki santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah

Gambaran umum pendampingan sakramen penguatan bagi kaum muda di Paroki santa Lidwina Bandar Jaya ini merupakan temuan umum yang berhasil diperoleh oleh penulis. Dan pada bagian ini akan ddiuraikan mengenai sejarah Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah, Letak geografis Paroki santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah, Jumlah umat Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya lampung Tengah, Perkembangan umat di Paroki santa Ildwina Bandar Jaya Lampung Tengah, Kehidupan menggereja umat di Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah

1. Sejarah Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah

Kesatuan antara kita antara kita dengan Tuhan dalam Kristus Yesus. Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya terletak di desa Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung merupakan tempat yang hanya di desa. Dalam usaha membangun masyarakat yang oleh pemerintah sejak tahun 1954 dibuka transmigrasi, yang dilaksanakan oleh jawatan transmigrasi karena tempatnya sangat strategis. Bandar Jaya menjadi pusat pembangunan dan pengembangan pemukiman transmigrasi. Pengembangan pemukiman transmigrasi ke arah utara mencapai lebih dari 50 km ke arah timur lebih dari 40 km dan ke arah barat mencapai lebih dari 15 km. pemukiman itu menjadi desa-desa yang namanya disusun dengan abjad. Desa pertama Adijaya, desa kedua Bumikencana, desa ketiga Simpang Agung, Donoarum, Endangrejo, Fajar Asri.

Bulan Oktober 1968 Pastor C. Van Vroenhoven SCJ dari Metro diberi tugas menjadi pastor paroki baru Bandar Jaya. Dengan demikian Paroki ini didirikan meskipun pastornya masih harus melayani dari Metro karena belum ada rumah atau pastoran untuk pastor. Yang ada 9 Stasi dari Paroki Kotabumi yaitu stasi Bandar Jaya (dengan 213 umat Katolik), Nambahdadi (68 umat Katolik), Fajar Mataram (1012 umat Katolik), Bumisetia (58 umat Katolik), Banjar Agung (124 umat Katolik), Simpang Agung (174 umat Katolik), Poncowati (189 umat Katolik), Tanjung Baru (50 umat Katolik), dan stasi Astra Ksetra (63 umat Katolik) sehingga jumlah umat seluruhnya 1.951 umat. Di tambah 3 Stasi dari Bekri (termasuk Gunung Terang) jumlah umat 75 umat Katolik, wates 27 umat

Katolik, dan Stasi Gotong Royong 158 umat Katolik. Jumlah umat dari 3 Stasi Metro yaitu 260 umat Katolik. Paroki Bandar Jaya mulai dengan 2 Stasi dengan jumlah umat 2.211 umat Katolik.

Keadaan sebelumnya Pastor pertama yang mengunjungi dan membina umat di Simpang agung, Fajar Mataram dan sampai Astra Ksetra yaitu A.G.Oonk SCJ dari metro. Pada permulaan Pastor A.G.Oonk SCJ mempersembahkan misa beberapa kali di tempat Bapak Sudirman, Mantri kesehatan dari Yukum dan dimungkinkan orang Katolik pertama di Bandar Jaya. Orang-orang yang transmigrasi yang beragama Katolik yang bermukim di kawasan Bandar Jaya, sejak tahun 1955 mengadakan ibadat sabda di Simpang agung yang dihimpun oleh Bapak A.M Dibya (seorang kepala sekolah dasar di Simpang Agung). Tahun 1956 sudah ada kapel di Simpang agung yang hanya beberapa meter panjang dan lebarnya. Waktu dikunjungi Bapak uskup Albertus Hermelink Gentiara SCJ, diberikan beberapa lembar seng untuk atap.

Februari 1963 Pastor Th. Borst SCJ dipindah ke Metro dan dapat tugas melayani beberapa stasi dari Umbul Merbo, Yogya Baru, Sukarame, Tanjungkarang sampai dengan Kotabumi menggantikan seluruh tugas Pastor A.G.Oonk SCJ termasuk Bandar Jaya dan sekitarnya. Setiap Bulan beliau mengadakan kurban Misa di Simpang Agung, Fajar Mataram, dan Astra Ksetra. Kita sadar bahwa umat Katolik setempatlah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan utuh terwujudnya rencana kerja himpunan umat Katolik itu dan kita yakin bahwa yang dimaksud dengan umat Katolik, ialah jemaat umat setempat.

Umat Katolik yang berada di Bandar Jaya dan sekitarnya mengikuti misa di Simpang Agung sampai tahun 1964. Perkembangan katolik di Simpang Agung terlalu lambat Bandar Jaya merupakan tempat yang strategis, banyak orang Katolik datang dari berbagai penjuru.

Pastor Th. Borst SCJ menempatkan seorang katekis yang didatangkan dari Jawa ialah Bapak Hadi Sukarto sejak tahun 1863 untuk mengajar Agama di Simpang Agung, Bandar Jaya dan sekitarnya. Tahun 1964 Bandar Jaya didatangi transmigran Angkatan darat (TRANSAD) di Poncowati. Banyak transmigran yang beragama Katolik. Ada umat Katolik yang datang secara perorangan 9 pribadi⁰. Tahun 1964 di Bandar Jaya baru ada 4 keluarga yaitu keluarga Bapak As. Hadi Sukarto, selaku Katekis, kemudian Bapak J. Pangat Pandu selaku Bapak Kring. Hari Natal tahun 1964 menjadi tonggak sejarah, sebab Natal tahun 1964 merupakan misa pertama di Bandar Jaya yang mengambil tempat di rumah Bapak As. Hadi Sukarto. Kita berpedoman bahwa pewartaan dilaksanakan dengan perkataan dan tindakan itu menjadi kewajiban dasar kita sebagai orang Kristen.

Bulan Juli 1965 didirikan Partai Katolik dan sebagai ketua: JP. Pandu, Sekretaris: M. Jjoy Siswoyo, Bendahara: M. Tugin. Dengan berdirinya Partai Katolik anak cabang Bandar Jaya maka hubungan internal dan eksternal, maka bertambah baik. Pada tanggal 30 September 1965 meletuslah Gerakan 30 September (G. 30 S/PKI). Pada bulan November 1965 sampai dengan media Desember 1965, pemerintah setempat mengadakan operasi mental dengan

maksud mengembalikan paham yang komunis kepada paham/ ide / jiwa pancasila. J. Pangat Pandu selaku utusan Partai Katolik memberikan penjelasan-penjelasan dalam operasi mental kepada seluruh rakyat, khususnya ialah kepada orang-orang yang terlibat dalam paham komunis, sedangkan pastor Th, Borst SCJ berusaha untuk memberikan bantuan berujung sandang dan pangan yang sangat dibutuhkan, kepada rakyat yang beragama Katolik maupun yang non Katolik. Sila perikemanusiaan dan sikap cinta kasih. Dapat dimanfaatkan sebagai titik persatuan. Atas dasar ide ini, rupanya rakyat menemukan kebahagiaan dan kesejahteraan berkat pertolongan Tuhan. Keyakinan itulah sejak tahun 1966 banyak orang yang dipermandikan. Usaha-saha pewartaan kita lebih lancar dengan kehadiran orang-orang Transad, para transmigran di kawasan Seputih Mataram, Onoharjo, Bumu Setia, dan Banjar Agung, selain itu ada pendatang/transmigran spontan di Tanjung Baru dan Nambahdadi. Di Bandar Jaya sendiri umat Katolik bertambah banyak, tambahan itu selain dari orang-orang yang dipermandikan juga kehadiran dari beberapa tempat. Bapak Uskup Mgr.A. Hermelink Gentiara SCJ membelikan tanah ukuran 50 x 50 meter sudah ada rumah, bertempat di Jl. A. Yani Bandar Jaya. Bulan Mei 1966 diresmikan jadi kapel baru di Bandar Jaya.

Kendala untuk mengadakan ibadat/ misa di kapel yang baru cukup besar, tetapi hubungan internal dan eksternal cukup baik, maka gangguan-gangguan dapat diatasi. Dengan adanya kapel, tempat ibadat ini di Bandar Jaya statusnya ikut Paroki Kota BUmi. Paroki Kota Bumi berdiri pada bulan April 1963 pastor

parokinya yaitu pastor Th. Borst SCJ. Karena pastor. Borst SCJ melayani 9 stasi dikawasan Bandar Jaya dan sekitarnya, maka 9 stasi tersebut pada permulaannya menjadi stasi-stasi dari paroki Metro. Sejak bulan Desember 1964 pastor Th. Borst SCJ pindah dari Metro menetap di Kotabumi.

Paroki baru bulan Oktober 1986 semua (12 stasi) menjadi stasi- stasi dari Paroki Baru Bandar Jaya. Pastor Th. BorstSCJ, Pastor C. Van Vroenhoven SCJ, Pastor HJ. Sonder Meiyer SCJ dan para pastor yang bekerja di Bandar Jaya terus berjuang untuk menghimpun umat di antero Bandar Jaya. Para pastor dalam pembinaan umat dibantu oleh para Katekis. Bulan Oktober 1986 Katekis di Bandar Jaya yaitu: A.S. Hadi Sukarto dan T. Sugiri, di Pajar Mataram JB. Suwarto dan Harjo Martono, di Simpang Agung A.M. Dibyo Susanto, dan banyak sukarelawan yang juga sangat berjasa, antara lain: Bp. Reso di Nambahdadi, Bp. Panggat dan Bp Martomo di Pajar Mataram, Bp. JP. Pandu dan Bp P. Marji di Bandar Jaya, Bp. A.A. Gervais dan Bp.P. Subono Poncowati, Bp Sumeru di Simpang Agung, Bp. Parmin dan Bp. Prapto di Astra Ksetra, Bp. Siswo Martoyo di Tanjung Baru, Bp. Hadi Suprpto di Wates. Sesudah Paroki Baru berdiri, cepat ada tambahan sukarelawan atau tenaga part timer seperti: Bp. Wasiman di Bumisetia, Bp. D. Parsi dkk di Pajar Mataram, Bp. Jimin di Wates, Bp. Wagirin dan Bp. Surono di Bekri, Bp. Yb. Handoyo di Bandar Jaya dan Bp. Suranto di Tanjung baru.

Dalam waktu singkat, juga ada tambahan stasi baru dan bersama itu timbul sukarelawan baru antara lain: Paiman di Gunung Terang, Subadi dan Widodo di

Bangunsari, F.X. Suranen di Purnama Tunggal, Saekan di Veteran/ kodim, Suman dan Kirman Yr, Wasesa di Bandarsakti, Sujito dan Suprpto di Tridadi, Walsiman dan Sukajadi, Nur Sutarjiman di Gayausakti dan mujirahayu, Subiyanto di Bandar Agung, Sudartono di stasi Gunung Madu.

Kalau Katekis/ sukarelawan masih perlu disebut di Bandar Jaya antara lain: P. Ngadikin dan akhirnya TB. Wardoyo yang melayani stasi- stasi wilayah selatan, stasi baru yang lain ialah Umas jaya, Multi Argo dan Gula Putih Mataram (GPM). Masih banyak para sukarelawan pewarta sabda Tuhan yang tidak disebut-sebut. Dengan demikian Paroki Bandar Jaya sudah berkembang menjadi 27 stasi termasuk stasi pusat yaitu Stasi Santa Lidwina Bandar Jaya. Pastor C. Van Vroenhoven SCJ terus mengembangkan pembinaan umat dengan cara mendirikan stasi- stasi tadi. Di samping memperluas dan menambah stasi, juga mulai menata- nata administrasi di stasi yang dihimpun menjadi administrasi Paroki baru yaitu Paroki Bandar Jaya terhitung mulai Oktober 1986.

Januari 1971 Pastor C. Van Vroenhoven SCJ pindah berkarya di Prengsewu, di Bandar Jaya digantikan pastor HJ. Sonder Meiyer SCJ. Tahun 1971 pastor HJ. Sonder Meiyer SCJ memprakarsai mendirikan Gereja dilokasi yang telah dimiliki oleh Keuskupan yang dibelinya tahun 1966, namun usaha mendirikan Gereja/ Pastoran dilokasi tersebut banyak mendapat sanggahan dari tetangga sekelilingnya. Pastor HJ. Sonder Meiyer SCJ menugaskan J. Pangat Pandu untuk mencari tempat yang dapat didirikan Gereja/ Pastoran. Usaha lokasi berhasil di Rantau Jaya (lokasi sekarang) dengan ukuran lebar = 50 m dan

panjang= 75 m. namun kendala untuk mendapatkan izin dari masyarakat/ tetangga tetap ada. Oleh karena itu JP. Pandu dalam mencari tandatangan persetujuan masyarakat/ tetangga dengan persuasive. JP. Pandu sanggup untuk mendirikan sekolah. Pertengahan tahun 1971 pembangunan Gereja/ Pastoran dapat dimulai. Selesai pada bulan Juli 1972 juga terus diresmikan pemakaiannya. Tanah bekas kapel yang dibeli pada tahun 1966 ukuran 50 x 50 m dijual untuk membeli tanah disamping kiri Gereja dengan ukuran 16,5 kali 75 meter. Jadi luas tanah Gereja / Pastoran Bandar Jaya ada $(50 \times 75 \text{ m}) + (16,5 \times 75 \text{ m}) = 4.987,5$ meter persegi.

2. Letak Geografis Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah

Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah terletak di Kabupaten Lampung Tengah, dan terletak di propinsi Lampung, Indonesia ibukota Kabupaten Gunung Sugih. Secara Geografis kabupaten Lampung Tengah terletak $104^{\circ}35' - 10^{\circ}50' \text{ BT}$ $4^{\circ}30' - 4^{\circ}15' \text{ LS}$, pusat pemerintahan berada di Kota Metro luas wilayah Kabupaten Lampung Tengah 4.789,82 km², dan berkependudukan sebanyak 9.189,50 jiwa. Merupakan Kabupaten yang terkurung daratan/ Land Lock di Propinsi Lampung. Kabupaten ini terletak disekitar 75 km dari ibukota Propinsi Lampung yaitu Kota Bandar Lampung dan ditempuh dari ibukota selama sekitar 1,5 jam dan memakai bus/ mobil.

Kabupaten ini dulunya merupakan Kabupaten terluas kedua di Lampung sampai dengan diundangkannya No. 12 tahun 1999 yang memecahkan Kabupaten ini menjadi beberapa daerah lain sehingga luasnya menjadi kecil. Kabupaten Lampung Tengah dulunya meliputi Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Tengah dibagi atas Kabupaten Lampung Timur, dan Kota Metro karena sebelum tahun 1999 ibukota Lampung Tengah terletak di Metro yang dimekarkan menjadi Kota madya mandiri, maka dipindahkan pusat pemerintahan Lampung Tengah ke Gunung Sigih.

Kabupaten Lampung Tengah telah mengalami 2 kali pemekaran. Sehingga wilayah yang semula memiliki luas 16.23,321 km² dan sekarang luasnya sekitar 9.189,50 km². Pemekaran wilayah yang pertama adalah Kabupaten Lampung Timur, berdasarkan UU RI Kecamatan yakni, Sukabumi, Metro Kibang, Pekalongan, Way Jepara, Labuhan Meringgai, Batanghari, Sekampung, Jabung, Purbolinggo, dan Raman Utara. Pemekaran kedua dengan terbentuknya Kota Madya Metro dengan disetujui UU RI No. 12 tahun 1999, yang dulunya dikenal sebagai ibukota Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki status sebagai kota administrative dan pada tahun 1999 statusnya ditingkatkan sebagai Kota Madya. Wilayah Lampung Tengah mengalami pengurangan Kecamatan yaitu Metro Barat, Metro Utara, Metro pusat, Metro Selatan, dan Metro Timur. Saat itu Lampung Tengah hanya memiliki 13 Kecamatan yaitu Gunung Sugih,

Terbanggi Besar, Anak Tuha, Bumi Ratu Nuban, Kota Gajah, Way Ratu Aji, Way Pengubuyan, Kalirejo, Trimurjo, dan Pubian.

3. Jumlah Umat Paroki santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah

Menurut sesus umat yang diadakan oleh bidang Litbang Paroki Santa Lidwina Bnadar Jaya Lampung Tengah jumlah umat sekitar 2,372 iwa. Jumlah tersebut tersebar di 5 wilayah, yaitu sebagai berikut:

No	Wilayah	Jumlah Umat
1.	Wilayah Bandar Jaya	787 Jiwa
2.	wilayah Poncowati	418 jiwa
3.	wilayah Tanjung Baru	222 jiwa
4.	wilayah Barat	422 jiwa
5.	wilayah Selatan	523 jiwa
	jumlah	2,372 jiwa

a. Kehidupan menggereja umat Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya

Umat yang aktif di Paroki banyak. Ada yang menjadi Prodiakon, menjadi ketua lingkungan, menjadi ketua dewan paroki, menjadi anggota dewan harian, mekadi koster Gereja, menjadi pengurus Guam Maria, dan menjadi

ketua OMK, menjadi ketua Misdinar, menjadi ketua wilayah, masih banyak yang belum disebutkan. Ini merupakan potensi yang dimiliki oleh Paroki. Dengan ikut terlibat di Paroki dan wilayah banyak umat yang rajin untuk mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di stasi, wilayah dan di paroki seperti renungan, sembahyang, misa harian, misa bulanan, misa mingguan, rapat dewan paroki, rapat wilayah, rapat stasi dan rapat bulanan, kegiatan OMK, kegiatan Misdinar, dll. sehingga iman umat semakin tumbuh dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di Paroki.

B. Laporan Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

Berikut ini akan di paparkan laporan hasil wawancara berdasarkan pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden (Kaum Muda Paroki Santa Lidwina Bandar jaya Lampung Tengah) mengenai beberapa hal yang diuraikan dibawah ini.

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden (R)
1	Koinonia adalah mengikuti berbagai komunitas di paroki di Paroki (kelompok kategorial) apakah anda pernah	Responden menjawab pernah, piknik

	<p>mengikuti komunitas seperti (komunitas piknik OMK, Koor OMK, Komunitas kesenian OMK? Jelaskan jawaban anda?</p>	<p>OMK, Koor OMK,,kesenian OMK, kesenian OMK. Demikian penjelasan dari R1. Pernyataan diatas dilengkapi lagi oleh R2,R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13, R14, R15, yang menjelaskan bahwa mereka pernah mengikuti komunitas kemping rohani, Legio Maria, temu OMK. Penjelasan dari responden yang dberikan adalah mereka sangat senang mengikuti kegiatan yang ada di paroki, senang bisa bertemu dengan teman yang seiman, karena ingin mengenal Kristus melalui komunitas yang diikuti, karena sebagai kaum muda harus aktif mengikuti komunitas yang ada di Gereja.</p>
2	<p>Apa motivasimu mengikuti komunitas tersebut?</p>	<p>R1,R2,R3,R4,R6,R9,R10,meyebutkan motivasinya mengikuti temu OMK agar lebih aktif di lingkungan Paroki atau Gereja, bisa menjalin kerja sama sebaik mungkin dengan teman yang seiman, dapat berinteraksi dengan teman- teman OMK, lebih mendalami Kristus melalui komuitas yang diikuti, mendapat pengalaman baru dalam mengikuti komunitas,ingin menambah wawasan.R5, R7, R8,R11, R12, R13, R14, R15, mendapatkan kebersamaan dengan</p>

		teman- teman,
3	manfaat apa yang kamu peroleh dari mengikuti komunitas tersebut?	<p>semakin PD, semakin banyak teman, menjalin keakraban, menambah teman satu agama Katolik, ingin menambah pengalaman berdinamika bersama OMK.</p> <p>R10, R11, mengatakan bahwa lebih bisa mengenal satu sama lain dalam Paroki. R1, R2, R6, Mengatakan bahwa semakin berani bergabung dengan teman, semakin berani berkomunikasi dengan teman, menambah kepercayaan diri dalam berelasi dengan teman OMK. R3, R4, mengatakan bahwa lebih berani tampil didepan teman atau PD, ingin menambah saudara, menjaln komunkasi dikomunitas dengan sebaik mungkin.</p> <p>R7, R8. Mengatakan bahwa senang bisa mengenal teman- teman yang seiman, mengambah pengalaman dalam mendapatkan teman baru, senang bisa berkumpul dengan teman yang seiman, ingin berjumpa dengan teman-teman dari wilayah dan stasi- satasi. R5 mengatakan bahwa bisa terjauhi dari hal- hal yang tidak perlu dilakukan.</p>

		R9, R12,R13,R14,R15 mengatakan bahwa saya semakin sadar betapa pentingnya saya terlibat dalam komunitas yang ada di Paroki.
4	<p>Liturgia seperti membantu perayaan ekaristi dan kehidupan spiritual</p> <p>Pernahkan anda menjadi petugas dalam liturgi, dan tugas apa saja yang anda ikuti?</p>	<p>pernah,R1,R2,R3,R4,R5,R6,R7,R8,R9 R10 mengatakan bahwa bertugas sebagai pemazmur, lektor, koor, misdinar, hiasan altar. R12 mengatakan bahwa bertugas sebagai dirigen. R13,R14, R15 mengatakan bahwa bertugas sebagai Organisi dan retreat.</p>
5	Apa motivasimu menjadi petugas liturgi	R1,R2,R3,R4,R15 mengatakan bahwa agar lebih aktif dalam tugas liturgi,sebelum saya menerima sakramen penguatan saya didampingi oleh kakak pendamping dan ibu pendamping diberikan arahan bahwa setelah saya menerima sakramen penguatan saya harus semakin aktif dalam mengikuti tugas- tugas gereja atau tugas liturgi, dan ingin mengenal Kristus lebih dalam

		<p>melalui tugas Liturgi, motivasi saya setelah saya mendapatkan pendampingan sakramen penguatan saya diajak atau terlibat aktif dalam tugas liturgi, melalui sakramen penguatan iman kita semakin mantap untuk menjadi murid yesus.</p> <p>R5,R6 mengatakan bahwa ingin mendapatkan pengalaman baru.</p> <p>R7 mengatakan bahwa sudah ada jadwal tugas dalam liturgi. R8,R14 mengatakan bahwa sebagai kaum muda harus aktif dalam tugas liturgi. R9,R10 mengatakan bahwa ingin merasakan menjalani tugas saya sebagai seorang katolik, yaitu menjadi petugas liturgi gereja, ingin terlibat aktif di dalam tugas liturgi. R11,R12,R13 mengatakan bahwa ingin merasakan tugas dalam Gereja dan terlibat dalam tugas gereja.</p>
6	Dimana levelnya anda mengikuti tugas tersebut	<p>R1,R7,R12, mengatakan bahwa di stasi. R2,R3,R4,R5,R6, mengatakan di Paroki. R8,R9,R10,R11,R13 mengatakan Lingkungan. R14,R15 mengatakan bertugas di level Paroki, stasi dan lingkungan.</p>
	Diakonia seperti pelayanan sukarela yang menyangkut berbagai kebutuhan-	

7	<p>kebutuhan dari umat paroki:</p> <p>Pernahkah anda mengikuti kepanitiaan OMK, dan sebutkan kepanitiaan yang anda ikuti?</p>	<p>Semua Responden menjawab pernah.</p> <p>R3,R4, mengatakan bahwa menjadi panitia memberikan bantuan kepada korban bencana alam.</p> <p>R6,R9,R12 mengatakan bahwa sekretaris OMK.</p> <p>R7,R8,R10,R11,R13,R15, mengatakan bahwa sesi humas, sesi konsumsi, sesi dekorasi, ketua pengurus koor, dokumentasi.</p> <p>R5: mengatakan menjadi panitia wakil wakil ketua OMK. R2 mengatakan menjadi panitia donor darah.</p>
8	<p>Pernahkah anda mengikuti kunjungan ke Panti asuhan dan sebutkan pelayanan apa yang anda lakukan disana?</p>	<p>R1,R2,R3,R4,R6,R5,R7,R8,R9,R10,R11, R12,R13,R14,R15 mengatakan pernah mengikuti kunjungan ke panti asuhan yang pelayanan yang dilakukan dipanti adalah berdoa bersama, memberikan bantuan kepada anak panti asuhan,sharing pengalaman,bermain bersama,bernyanyi bersama.</p>
9	<p>Manfaat apa yang anda peroleh dalam bidang pelayanan</p>	<p>R1,R2,R3,R7,R8,,R11,R12,R13, mengatakan bahwa agar lebih aktif dalam dalam pelayanan Gereja dan bisa memberikan pelayanan yang baik seperti Yesus memberikan pelayanannya kepada</p>

		<p>para muridnya dan kita sebagai orang Katolik harus bisa berbagi pelayanan dengan anak panti asuhan. R4, R5 bisa memberika pelayanan dengan sebaik mungkin kepada orang- orang yang membutuhkan. R6 mengatakan menambah pengalaman dalam mengikuti kepanitiaan yang diikuti seperti ikut terlibat dalam kepanitiaan kunjungan kepanti asuhan. R9,R10 semakin bisa melayani dengan sebaik mungkin dengan orang- orang yang membutuhkan pelayanan saya.</p> <p>R4, R14, R15 mengatakan bahwa semakin setia dalam melayani sesama, selama mengikuti kepanitiaan saya semakin setia menjalankan tugas saya.</p>
10	Kerygma seperti pelayanan di bidang pendidikan	<p>semua Responden menjawab pernah. R1,R7,R10,R12,R13,15 mengatakan bahwa</p> <p>semakin dekat dengan anak- anak PIA, semakin percaya diri berbicara di depan umum. R2,R3 mengatakan pernah, karena saya ingin membuat anak-anak semakin memahami ajaran Yesus melalui sekolah Minggu karena ingin menumbuhkan semangat anak-anak PIA, mendampingi PIA adalah salah satu</p>

		<p>rutinitas saya setiap hari minggu. R4,R5,R6,R8 mengatakan bahwa saya merasa sebagai penerus Gereja saya harus terlibat aktif dalam pendampingan PIA dan di dalam paroki diadakan kelompok OMK yang mendampingi PIA dan saya tertarik untuk memberikan pendampingan kepada adik-adik PIA.</p> <p>R9, R14 mengatakan karena saya ingin memberikan sedikit ilmu saya kepada adik- adik PIA,dan saya ingin terlibat aktif dalam pendampingan PIA dan saya ingin mendampingi anak- anak PIA agar imannya semakin tumbuh dan berkembang.</p>
11	Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan komuni pertama, dan berikan alasan mengapa mau terlibat?	<p>R1,R2,R3,R4,R6,R7,R8,R9,R10,R11,R14 responden menjawab belum pernah alasannya adalah karena dalam pendampingan komuni pertama sudah ada yang mendampingi dan sudah mempunyai pengalaman yang lebih luas.</p> <p>R5,R15 mengatakan sudah pernah walaupun tidak setiap minggu mendampingi komuni pertama, saya ingin belajar menjadi pendamping komuni pertama dan saya ingin menggali pengalaman dalam mendampingi komuni pertama.</p>

12	manfaat apa saja yang anda peroleh dari keterlibatan di bidang pewartaan?	<p>R1,R5,R12,R13, mengatakan setelah saya mengikuti pendampingan PIA dan komuni pertama saya semakin menyadari melalui proses pendampingan merupakan salah satu kitaewartakan kerajaan Allah melalui pendampingan tersebut.</p> <p>R2,R3,R4,R6,R7 mengatakan saya semakin tahu bagaimana caranya dekat dengan anak- anak, semakin berani dalam mendampingi anak- anak melalui bidang pewartaan saya semakin mantap untukewartakan ajaran Yesus.</p> <p>R8,R9, mengatakan saya merasa senang bisa terlibat dalam pendampingan PIA, semakin berani berkomunikasi dengan anak- anak melalui pendampingan tersebut. R10 mengatakan bahwa manfaat yang saya peroleh adalah saya semakin tahu betapa pentingnya terlibat aktif dalam pendampingan PIA, bahkan saat saya diberikan pendampingan tentang sakramen penguatan saya diajarkan setelah menerima sakramen penguatan saya harus semakin aktif dalam kegiatan yang ada di Paroki. R11,R14,R15 responden mengatakan saya semakin berani dalam proses pendampingan</p>
----	---	---

		khususnya pendampingan PIA, dan komuni pertama saya semakin sadar betapa pentingnya terlibat dalam bidang pewartaan.
13	saat anda sekolah atau kuliah pada saat berdoa apakah anda berani membuat tanda salib di depan teman anda yang berbeda agama, jelaskan jawaban anda?	Responden yang menjawab sangat berani adalah R1,R2,R3,R4,R7,R8,R9,R10,R11,R12, R13,R14,R15 mengatakan bahwa membuat tanda salib di depan teman-teman yang berbeda agama adalah salah saat identitas kita sebagai orang katolik agar teman-teman saya bisa saling menghormati agama yang kita yakini. Sedangkan R5, R6 mengatakan berani membuat tanda salib di depan teman-teman karena membuat tanda salib adalah salah satu ciri khas orang kristiani)
14	Sebagai orang kristiani selama ini bagaimana relasi anda dengan sesama yang ada disekitar anda, jika ada perbedaan bagaimana anda menyikapinya?	R1,R2,R3,R4,R6,R7,R8,R9,R10,R11, R12,R13,R14,R15 mengatakan relasinya dengan sesama sangat baik, saling menghargai karena setiap orang memiliki pendapat yang berbeda- beda, perbedaan itu diselesaikan secara baik- baik. R5 mengatakan pernah mengalami perbedaan pendapat karena saya sekolah di Yayasan Kristen, teman- teman saya susah untuk menyatukan pendapat dan

		ingin menang sendiri, cara mengatasinya saya berusaha untuk menyatukan perbedaan yang sedang dihadapi
15	manfaat apa yang anda peroleh dari bidang kesaksian?	<p>R1,R2,R3,R4,R5,R6,R8,R9,R10,R11,R12 R14,R15 mengatakan saya percaya dengan agama yang saya yakini seperti membuat tanda salib didepan teman-teman yang berbeda agama adalah salah satu bentuk kesaksian saya kepada agama yang saya yakini, manfaat yang saya peroleh dari bidang kesaksian adalah saya semakin mantap dan berani dalam menyikapi segala hal, dalam membuat tanda salib saya selalu berani membuat ditanda salib didepan teman-teman, semakin dewasa dalam menyikapi segala permasalahan yang saya hadapi.</p> <p>R7 mengatakan saya semakin berani dan mantap dalam mengembangka iman saya, terutama setelah saya mendapatkan pendampingan sakramen penguatan saya semakin mantap dan yakin atas iman saya.</p> <p>R13 mengatakan saya semakin yakin dengan iman dan agama yang saya imani</p>

2. Pembahasan Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara ditemukan beberapa pendapat yang sama dan ada juga yang berbeda. Penulis menggabungkan pendapat yang sama dari hasil wawancara tersebut, pada soal no.1 sebanyak 15 responden yang diwawancarai mengatakan bahwa responden pernah mengikuti komunitas yang ada di Gereja, komunitas yang mereka ikuti seperti piknik OMK (piknik kepantai, berlibur bersama), Koor OMK, kesenian OMK, Legio Maria, Temu OMK, Kemping Rohani. Responden memberikan jawabannya tentang mengikuti komunitas yang ada di Gereja karena Responden ingin menambah pengalaman dalam berkomunitas dengan teman- teman OMK, ingin menambah teman yang satu iman terkhusus satu Paroki, mereka sangat senang mengikuti komunitas tersebut karena mereka merasa terlibat dalam komunitas itu sangat penting.

Pada saat ditanya apa motivasi mengikuti komunitas mereka pun mengatakan motivasinya mengikuti temu OMK agar lebih aktif dilingkungan Paroki atau Gereja, bisa menjalin kerja sama sebaik mungkin dengan teman yang seiman, dapat berinteraksi dengan teman- teman OMK, lebih mendalami Kristus melalui komunitas yang diikuti, mendapat pengalaman baru dalam mengikuti komunitas, ingin menambah wawasan dalam menjalin komunikasi secara baik bersama OMK lainnya. Para responden sangat senang bisa mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Gereja agar kedepannya semakin aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Manfaat yang diperoleh setelah mengikuti komunitas responden mengatakan manfaat yang mereka peroleh adalah semakin berani bergabung dengan teman-teman OMK yang lainnya, semakin berani berkomunikasi dengan teman OMK separeki, menambah kepercayaan diri dalam berelasi dengan teman OMK, lebih berani tampil didepan teman atau PD, ingin menambah saudara, menjaln komunkasi dikomunitas dengan sebaik mungkin. Senang bisa mengenal teman-teman yang seiman, mengambah pengalaman dalam mendapatkan teman baru, senang bisa berkumpul dengan teman yang seiman, ingin berjumpa dengan teman-teman dari wilayah dan stasi- satasi, terjauhi dari hal- hal yang tidak perlu dilakukan.

Sedangkan pada soal wawancara no. 4, responden menjawab pernah, bertugas sebagai sebagai pemazmur, lektor, koor, misdinar, hiasan altar, Derigen, organis, dan Retret. Responden sangat terlibat aktif dalam tugas liturgi.

Sedangkan pada soal no 5, responden menjawab bahwa mengatakan bahwa agar lebih aktif dalam tugas liturgi, sebelum menerima sakramen penguatan peserta didampingi oleh kakak pendamping dan ibu pendamping diberikan arahan bahwa setelah saya menerima sakramen penguatan harus semakin aktif dalam mengikuti tugas- tugas gereja atau tugas liturgi. Di sisi lain peserta ingin mengenal Kristus lebih dalam melalui tugas Liturgi, motivasi setelah mendapatkan pendampingan sakramen penguatan peserta diajak terlibat aktif dalam tugas liturgi, melalui sakramen penguatan iman kita

semakin mantap untuk menjadi murid Yesus. Responden juga mengatakan bahwa ingin mendapatkan pengalaman baru dalam menjalankan tugas Liturgi. Selain itu juga responden menjawab bahwa sudah ada jadwal tugas dalam liturgi, ada juga responden yang mengatakan bahwa sebagai kaum muda harus aktif dalam tugas liturgi. Saat diwawancarai responden juga mengatakan bahwa ingin merasakan dan menjalani tugasnya sebagai seorang katolik, yaitu menjadi petugas liturgi gereja, ingin terlibat aktif di dalam tugas liturgi dan ingin merasakan tugas dalam Gereja dan terlibat dalam tugas Gereja.

Dimana levelnya pada saat mengikuti tugas tersebut, pada saat diwawancarai responden mengatakan level yang mereka ikuti adalah di Paroki, Stasi dan Lingkungan semua responden aktif dalam menjalankan tugasnya. Kebanyakan responden semuanya aktif dalam menjalankan tugasnya baik di Paroki, stasi dan Lingkungan.

Pernahkah anda mengikuti kepanitiaan OMK, dan sebutkan kepanitiaan yang anda ikuti, hasil dari wawancara responden mengatakan bahwa responden pernah mengikuti kepanitiaan OMK, Semua Responden mengatakan bahwa pernah mengikuti kepanitiaan. Kepanitiaan yang mereka ikuti adalah menjadi panitia memberikan bantuan kepada korban bencana alam, sekretaris OMK, sesi humas, sesi konsumsi, sesi dekorasi, ketua pengurus koor, dokumentasi, wakil ketua, menjadi panitia donor darah. Responden sangat terlibat aktif dalam mengikuti kepanitiaan OMK yang ada di Gereja.

Sedangkan dipertanyaan no 8, dari wawancara responden mengatakan bahwa mereka pernah mengikuti kunjungan kepanti asuhan. Pada saat mengikuti kunjungan kepanti asuhan responden memberikan pelayanan untuk anak-anak panti asuhan bentuk pelayanannya adalah berdoa bersama, memberikan bantuan kepada anak panti asuhan, sharing pengalaman, bermain bersama, bernyanyi bersama. Responden sangat senang bisa memberika pelayanan kepada anak-anak panti asuhan, setidaknya bisa menghibur mereka. Bantuan yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan seperti alat tulis atau perlengkapan sekolah, makanan ringan, susu, serta pakaian yang masih layak dipakai untuk anak panti asuhan.

Manfaat yang diperoleh dalam bidang pelayanan, dari hasil wawancara responden megatakan bahwa agar lebih aktif dalam dalam pelayanan Gereja dan bisa memberikan pelayanan yang baik seperti Yesus memberikan pelayanannya kepada para murid- muridNya dan kita sebagai orang Katolik harus bisa berbagi pelayanan dengan anak panti asuhan. Di sisi lain juga kita harus memberika pelayanan dengan sebaik mungkin kepada orang- orang yang membutuhkan. Responden juga mengatakan manfaat yang mereka peroleh bisa menambah pengalaman dalam mengikuti kepanitiaan yang diikuti seperti ikut terlibat dalam kepanitiaan kunjungan kepanti asuhan, dan bisa berdinamika secara baik bersama anak-anak panti asuhan. Melalui pelayanan ang mereka berika kepada anak-anak panti asuhan responden

semakin8 setia dalam tugas pelayanan baik ditengah masyarakat dan di lingkungan Gereja.

Sedangkan di pertanyaan no 10, dari hasil wawancara responden mengatakan mereka semua pernah terlibat dalam pendampingan PIA, dengan memberika beberapa alasan bahwa responden semakin dekat dengan anak-anak PIA, semakin percaya diri berbicara di depan umum, ingin membuat anak-anak semakin memahami ajaran Yesus melalui sekolah Minggu karena ingin menumbuhkan semangat anak-anak PIA. Responden juga ada yang mengatakan bahwa mendampingi PIA adalah salah satu rutinitas saya setiap hari minggu menjalankan kewajiban saya sebagai pendamping PIA ada ada di Paroki. Hasil dari wawancara ada responden yang mengatakan bahwa saya sebagai penerus Gereja harus terlibat aktif dalam pendampingan PIA yang ada di Paroki. Dalam peruses pendampingan PIA juga diadakan kelompok OMK yang mendampingi PIA dan saya tertarik untuk memberikan pendampingan kepada adik-adik PIA. Selain itu responden juga memeberika alasan lain dalam wawancara yaitu saya ingin memberikan sedikit ilmu saya kepada adik-adik PIA,dan ingin terlibat aktif dalam pendampingan PIA dan saya ingin mendampingi anak- anak PIA agar imannya semakin tumbuh dan berkembang.

Pernahkah terlibat dalam pendampingan komuni pertama dan responden menjawab belum pernah memberikan pendampingan momuni pertama dengan alasan bahwa dalam pendampingan komuni pertama sudah

ada yang mendampingi dan sudah mempunyai pengalaman yang lebih luas. Di paroki sudah ada team katekese dalam pendampingan komuni pertama, dan ada juga beberapa responden yang menjawab hasil wawancara sudah pernah terlibat dalam pendampingan komuni pertama dengan memberikan alasannya bahwa, sudah pernah terlibat dalam pendampingan komuni pertama walaupun tidak setiap minggu memberikan pendampingan komuni pertama, mereka ingin belajar menjadi pendamping komuni pertama dan ingin menggali pengalaman dalam memberikan pendampingan komuni pertama.

Manfaat yang diperoleh dalam bidang pewartaan, responden menjawab bahwa manfaat yang mereka dapat dari bidang pewartaan mengatakan setelah saya mengikuti pendampingan PIA dan komuni pertama semakin menyadari melalui proses pendampingan merupakan salah satu kitaewartakan kerajaan Allah melalui pendampingan tersebut. Responden juga mengatakan bahwa semakin tahu bagaimana caranya dekat dengan anak-anak, semakin berani dalam mendampingi anak-anak, melalui bidang pewartaan semakin mantap untukewartakan ajaran Yesus, merasa senang bisa terlibat dalam pendampingan PIA, semakin berani berkomunikasi dengan anak-anak melalui pendampingan tersebut, semakin tahu betapa pentingnya terlibat aktif dalam pendampingan PIA, semakin berani dalam proses pendampingan PIA, semakin berani dalam memberikan pendampingan kepada penerima komuni pertama. Saat diwawancarai responden menyatakan bahwa saat responden didampingi oleh pendamping penerima sakramen penguatan diberikan ajaran atau arahan

bahwa setelah menerima sakramen penguatan harus terlibat aktif dalam kegiatan atau pendampingan yang ada di Gereja.

Berani membuat tanda salib didepan teman kuliah dan teman sekolah yang berbeda agama hasil wawancara responden menjawab bahwa mereka mengatakan sangat berani ,bahwa membuat tanda salib didepan teman-teman yang berbeda agama adalah salah satu identitas kita sebagai orang katolik, agar teman-teman yang berbeda agama bisa saling menghormati agama yang kita yakini, membuat tanda salib adalah salah satu tanda atau kemenangan orang Katolik dalam menganut agama yang diyakini atau yang dipercayai.

Sebagai orang Kristiani bagaimana relasi dengan sesama yang ada disekitarnya,jika ada perbedaan bagaimana cara menyikapinya, responden menjawab bahwa relasinya sangat baik,saling menghargai satu sama lain. Setiap orang memiliki pendapat yang berbeda- beda, semua orang memiliki perbedaan yang dialami,melalui perbedaan tersebut mereka menyelesaikannya secara baik- baik.Ada beberapa responden yang mengatakan pernah mengalami perbedaan pendapat karena mereka sekolah di Yayasan Kristen, teman- teman disekolahan susah untuk menyatukan pendapat dan ingin menang sendiri,cara mengatasinya dengan berusaha untuk menyatukan perbedaan yang sedang dihadapi.

Manfaat yang diperoleh dalam bidang kesaksian, pada saat diwawancarai responden menjawab saya percaya dengan agama yang kita yakini seperti membuat tanda salib didepan teman- teman yang berbeda agama adalah salah

satu bentuk kesaksian kepada agama yang kita yakini, manfaat yang saya peroleh dari bidang kesaksian adalah semakin mantap dan berani dalam menyikapi segala hal, dalam membuat tanda salib saya selalu berani membuat ditanda salib didepan teman- teman, semakin dewasa dalam menyikapi segala permasalahan yang dihadapi.Selain itu responden mengatakan bahwa saya semakin berani dan mantap dalam mengembangka iman dan keyakinan saya, terutama setelah kami mendapatkan pendampingan sakramen penguatan semakin mantap dan yakin atas iman.

C . Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengalami beberapa keterbatasan, kekurangan dan hambatan sebagai berikut:

- a. Penulis memiliki keterbatasan waktu dalam melakukan wawancara dengan responden karena mengingat para responden bisa ditemui pada hari minggu, hal ini disebabkan responden melakukan aktivitas seperti kuliah dan sekolah, jadi saat melakukan wawancara hanya bisa pada minggu saja.
- b. Penulis mempunyai keterbatasan dalam mendapatkan dokumen berupa foto/ gambar yang dapat digunakan untuk mendukung dan melengkapi data wawancara.
- c. Penulis memiliki keterbatasan da kekurangan dari segi pengetahuan, kemampuan dalam membuat pertanyaan wawancara sesuai dengan bahasa orang muda yang diwawancarai.

D. REFLEKSI PASTORAL

Kaum muda adalah mereka yang sudah mengalami perubahan dari anak-anak menjadi remaja. Semakin bertambahnya usia maka semakin dewasa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kaum muda merupakan generasi penerus yang memegang peranan penting. Kaum muda adalah penerus gereja, dimana kaum muda mempunyai peranan aktif dalam keterlibatan hidup menggereja.

Kaum muda membutuhkan pendampingan dalam keterlibatan hidup menggereja. Gereja mempunyai generasi penerus yaitu kaum muda yang mempunyai semangat tinggi dalam hidup menggereja. Kaum muda mempunyai pelayanan pastoral yaitu talenta, kurnia dan bakat yang dimiliki kaum muda. Kita percaya bahwa kaum muda memperoleh berbagai talenta yang dapat dikembangkan, kaum muda terlibat menjadi petugas lektor, pemazmur, koor, organis, legio maria, hiasan altar, kelompok doa omk, devosi, memimpin pendalaman iman, memberikan renungan dalam doa lingkungan.

E. Usulan Program

Pada bagian ini, penulis akan menyampaikan usulan program untuk rekoleksi Kaum Muda dalam keterlibatan hidup menggereja. Diharapkan peserta dapat menambah informasi pengetahuan kaum muda di dalam Gereja yang dapat meningkatkan keterlibatan hidup menggereja.

1. LATAR BELAKANG

Usulan program yang dibuat ini berdasarkan kebutuhan kaum muda dalam keterlibatan hidup menggereja. Di dalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat diambil kesimpulan kaum muda ambil bagian dalam keterlibatan hidup menggereja baik dalam keterlibatan komunitas di Paroki, membantu perayaan liturgi, membantu pelayanan, membantu pelayanan di bidang pendidikan, dan memberikan kesaksian. Disini penulis memberikan beberapa arahan untuk kaum muda dalam mengikuti keterlibatan hidup menggereja dan untuk menambah pengetahuan pada kaum muda sebagai penerus gereja.

2. Alasan penyusunan Program

Penulis membuat program berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi. Ditemukan ada beberapa keprihatinan kaum muda yang tidak terlalu aktif dalam keterlibatan hidup menggereja. Kaum muda sebagian yang belum aktif diharapkan tergerak hatinya untuk terlibat dalam kehidupan menggereja seperti mendampingi komuni pertama, sebagian besar ada beberapa kaum muda yang belum terlibat dalam pendampingan komuni pertama, disini penulis memberikan usulan program untuk kaum muda agar kaum muda lebih aktif dalam keterlibatan hidup menggereja.

3. Tujuan Pelaksanaan Usulan Program

Tujuan dari pelaksanaan usulan program ini adalah agar kaum muda agar kaum muda dapat memahami makna dari hidup menggereja, bentuk- bentuk keterlibatan hidup menggereja, manfaat yang diperoleh setelah terlibat dalam hidup menggereja. Kaum muda dibimbing untuk menjadi orang katolik yang dapat terlibat dalam kehidupan menggereja.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tema : Menjadi orang Katolik yang terlibat dalam hidup menggereja

Tujuan : Peserta dapat memahami, mendalami dan melaksanakan bagaimana keterlibatan dalam Hidup Menggereja.

No.	Waktu Pelaksanaan	Judul pertemuan	Tujuan Pertemuan	Uraian Materi	Metode	Sarana	Sumber Bahan	Pelaksanaa
1.	Minggu , 13 Desember 2015 10.00-10.15	Pembukaan • Pengantar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta dapat memahami, mendalami dan melaksanakan bagaimana keterlibatan dalam hidup menggereja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan Lagu “ Srengenge Nyumunar”. • Penjelasan latar belakang: Keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja. • Tujuan Rekoleksi: Memberikan arahan dan contoh bagaimana terlibat dalam hidup menggereja. 		<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Spiker • Leptop 		
2.	10.15-11.15	Sesi I Makna Hidup Menggereja	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta dapat memahami dan mengerti makna dari 	<ul style="list-style-type: none"> • Hidup Menggereja adalah suatu bentuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi • Tanya Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop • Spiker 	<ul style="list-style-type: none"> • Iman Katolik 	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			hidup menggereja.	penghayatan iman umat Allah, didalam kehidupan menggereja umat dapat diwujudkan melalui tindakan- tindakan konkrit mereka sebagai hasil penghayatan serta refleksi terhadap iman mereka dalam kehidupan sehari- hari • Hidup menggereja dapat ditunjukkan melalui pelayana atau kegiatan yang ada di Gereja.				
3.	11.15-11.30	Ice Breaking						
4.	11.30-12.30	Sesi II Bentuk-bentuk keterlibatan Hidup	• peserta mengetahui beberapa bentuk	• peserta memahami bentuk- bentuk	• Sharing pengalam an • Informasi	• LCD • Leptop • Hamdout	• Katek ese Inisia si.	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		Menggereja	keterlibatan hidup menggereja	keterlibatan hidup menggereja • keterlibatan peserta menjadi petugas Gereja	• Tanya jawab			
5.	12.30-13.00	ISTIRAHAT						
6.	13.00-14.00	Sesi III Manfaat yang diperoleh setelah terlibat dalam hidup menggereja	• Peserta mampu mengungkapkan pengalamannya	• Manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan-kegiatan di Gereja • Manfaat yang diperoleh setelah menjadi petugas Gereja.	• Saring pengalaman • Informasi • Tanya jawab	• LCD • Leptop	• Iman Katolik • Katekese inisiasi	

SATUAN PENDAMPINGAN I**A. IDENTITAS**

Judul Pertemuan	:Pembuka
Tujuan Pertemuan	:Peserta dapat memahami, mendalami dan melaksanakan bagaimana keterlibatan dalam hidup menggereja
Peserta	: Kaum muda
Tempat	Aula Gereja
Hari/ Tanggal	Minggu,13 Desember 2015
Waktu	10.00-10.15

B. PEMIKIRAN DASAR

Di dalam kehidupan Gereja keterlibatan itu sangatlah penting yaitu seperti ambil bagian dalam tugas-tugas gereja seperti(organisasi, koor, pemazmur,lektor,misdinar, hiasan altar, kelompok doa OMK, memimpin pendalaman iman, memberikan renungan dalam doa lingkungan, menjadi pendamping PIA). Kaum muda adalah sebagai penerus gereja untuk masa yang akan datang, oleh karena itu gereja mengharapkan agar kaum muda semakin berani dapat keterlibatan yang ada di dalam gereja. Kaum muda mampu

memahami, mendalami, dan melaksanakan keterlibatan hidup menggereja seperti aktif dalam komunitas bersama dengan kaum muda yang lainnya. Mendalami bagaimana peran aktif kaum muda dalam menjalankan tugasnya sebagai kaum muda yang mempunyai iman yang kuat dalam memberikan pelayanan di gereja.

Lewat sesi pembuka ini, peserta diberikan informasi tentang cara memahami, mendalami dan melaksanakan keterlibatan hidup menggereja. Diharapkan peserta mampu mengetahui arahan pendampingan ini dan pada akhirnya nanti peserta dapat memahami , mendalami dan melaksanakan keterlibatan hidup menggereja.

C. TUJUAN PERTEMUAN

Peserta dapat memahami, mendalami dan melaksanakan bagaimana keterlibatan dalam hidup menggereja.

D. METODE

1. Sharing
2. Informasi
3. Tanya jawab

E. SARANA

1. LCD
2. Speaker i
3. Leptop

F. PROSES PENDAMPINGAN

1. Pengantar

Selamat siang teman-teman yang terkasih dalam Tuhan Yesus dan Berkah Dalem. Hari ini kita berkumpul di tempat ini untuk berbicara tentang cara dalam memahami, mendalami, dan melaksanakan bagaimana keterlibatan terhadap hidup menggereja. Apa sebenarnya I kita harus memahami, mendalami dan melaksanakan keterlibatan terhadap hidup menggereja. Sebelum kita melangkah lebih jauh lagi, marilah kita buka rekoleksi ini dengan doa pembuka.

2. Langkah I : Doa Pembuka

“selamat datang Yesus Sang Gembala Baik. Kami semua mengucapkan terima kasih atas perlindungan dan berkatmu yang begitu melimpah atas kami semua. Berkatilah semoga rekoleksi ini dapat berjalan dengan lancar dan kami semua semakin belajar menjadi seorang Katolik yang sejati. Dengan mempelajari tentang keterlibatan dalam hidup menggereja, ajarilah kami untuk semakin mengerti dan memahami keterlibatan yang ada didalam gereja. Doa ini kami serahkan kedalam tangan kasih-Mu sebab kami percaya engkau adalah sumber semangat kami kini dan sepanjang masa. Amin”.

3.Langkah 2 : Menyanyikan lagu “ Srengenge Nyunar”

4.Langkah 3 : penjelasan latar belakang dan tujuan rekoleksi

Alasan mengapa diadadakan rekoleksi Peserta dapat memahami, mendalami dan melaksanakan bagaimana keterlibatan dalam hidup menggereja khususnya kepada peserta kaum muda. Pengetahuan tersebut mengenai bagaiman kaum muda memahami keterlibatan hidup

menggereja, mendalami dan mampu melaksanakan tugas-tugas gereja. Terlibat dalam hidup menggereja itu merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dan dilaksanakan terutama dalam tugas-tugas gereja. Kaum muda disini diharapkan agar bisa terlibat dalam pelayanan gereja, mampu memahami keterlibatan kaum muda dalam lingkungan gereja dan mampu melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik mungkin. keterlibatan dalam hidup menggereja seperti kaum muda terlibat dalam tugas pelayanan di gereja seperti ambil bagian dalam tugas koor, lektor, misdinar, kesenian OMK, kemping rohani, temu OMK, pemazmur, hiasan altar, devosi, retret, menjadi panitia memberikan sumbangan kepada korban bencana alam.

Tujuan dari rekoleksi sendiri adalah untuk memberikan informasi tentang bagaimana kaum muda dapat memahami, mendalami dan melaksanakan keterlibatan dalam hidup menggereja.

SATUAN PENDAMPINGAN**(SESI I)****A. IDENTITAS**

1. Judul Pertemuan	: Makna Hidup Menggereja
2. Tujuan Pertemuan	: Peserta dapat memahami dan mengerti makna dari hidup menggereja
3. Peserta	: kaum Muda
4. Tempat	: Aula Gereja
5. Hari/ Tanggal	: Minggu, 13 Desember 2015
6. Waktu	: 10.15-11.15

B. PEMIKIRAN DASAR

Ada sebagian peserta yang tidak mengerti apa yang dimaksud untuk memahami dan mengerti makna dari hidup menggereja. Dari situlah kami mengangkat tema ini untuk lebih memberikan informasi kepada peserta kaum muda yang akan menjadi generasi penerus gereja yang akan datang.

Lewat sesi yang pertama ini, peserta diberikan informasi tentang cara dapat memahami dan mengerti makna dari hidup menggereja. Diharapkan supaya peserta benar- benar mengetahui makna hidup menggereja. Tidak hanya melihat saja tetapi peserta benar- benar memahami dan mengetahui makna hidup menggereja.

C. TUJUAN PERTEMUAN

Peserta dapat memahami dan mengerti makna dari hidup menggereja.

D. MATERI

1. Hidup Menggereja adalah suatu bentuk penghayatan iman umat Allah, didalam kehidupan menggereja umat dapat diwujudkan melalui tindakan-tindakan konkrit mereka sebagai hasil penghayatan serta refleksi terhadap iman mereka dalam kehidupan sehari- hari
2. Hidup menggereja dapat ditunjukkan melalui pelayanan atau kegiatan yang ada di Gereja.

E. METODE

1. Sharing
2. Informasi
3. Tanya jawab

F. SARANA

1. LCD
2. Leptop
3. Spiker

G. PROSES PENDAMPINGAN

a. Langkah I : Peserta diajak untuk sharing tentang Makna Hidup Menggereja

Sekarang teman- teman mensharingkan pemahaman kalian tentang Makna Hidup Menggereja menggunakan kata- kata sendiri.

b. Langkah II : informasi makna Hidup Menggereja

Hidup menggereja itu merupakan suatu bentuk penghayatan iman umat Allah. Di dalam kehidupan menggereja umat dapat mewujudkan tindakan-tindakan konkret mereka sebagai hasil penghayatan serta refleksi terhadap iman mereka dalam kehidupan mereka sehari- hari. Hidup menggereja itu selalu tumbuh bersama dengan Gereja itu sendiri. Hidup menggereja terwujud apabila terjadi dialog dan hubungan yang baik antara pribadi dalam kehidupan sehari- hari. Makna hidup menggereja diibaratkan seperti kita mempunyai rencana atau cita- cita dan semuanya itu harus diwujudkan nyatakan sebaik mungkin,sama halnya dalam seperti kita sebagai orang Katolik yang sejati kita telah menjadi murid Yesusdan kita akan selalu patuh pada ajarannya.

Hidup menggereja dapat diwujudkan oleh siapapun, kapan pun dan di mana pun orang atau sekelompok orang yang menampakkan imannya kepada Kristus. Hidup menggereja juga dapat ditunjukkan melalui kegiatan dengan orientasi baru dalam situasi dan kesadaran untuk menanggapi situasi dewasa ini. Hidup menggereja akan tumbuh dan mengundang perwujudan lebih

lanjut dengan menampakkan iman Kristus dalam hidup sehari-hari. Di sini kaum muda diharapkan untuk terlibat aktif dalam pelayanan atau kegiatan yang ada di gereja, melalui kegiatan tersebut kaum muda semakin memahami betapa pentingnya sikap keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja untuk mewujudkan misi Gereja. Dalam situasi hidup sekarang ini kaum muda harus mewujudkan hidup barunya dalam kehidupan menggereja. Hidup menggereja kita juga diharapkan ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang ada didalam gereja seperti, mengikuti komunitas-komunitas yang membangun iman dan kebersamaan dengan umat beriman satu paroki, mengikuti kepanitiaan yang ada di gereja dan diluar kegiatan gereja, mengikuti kepanitiaan acara, mengikuti doa-doa (Legio Maria, Devosi, dan doa lingkungan) menjadi petugas liturgi.

c. Ice Breaking : Permainan

SATUAN PENDAMPINGAN III**(SESI II)****A. IDENTITAS**

1. Judul Pertemuan	: Bentuk- bentuk keterlibatan hidup menggereja
2 Tujuan Pertemuan	: Peserta mengetahui beberapa bentuk- bentuk keterlibatan hidup menggereja
3. Peserta	: Kaum Muda
4. Tempat	: Aula Gereja
5. Hari/ Tanggal	: Minggu, 13 Desember 2015
6 Waktu	: 11.15- 12.15

B. PEMIKIRAN DASAR

Ada sebagian peserta yang belum mengetahui bentuk- bentuk dari keterlibatan hidup menggereja, dan ada juga sebagian besar mengetahui bentuk- bentuk keterlibatan hidup menggereja. Leawat sesi yang kedua ini, peserta diberikan informasi tentang bentuk- bentuk keterlibatan hidup

menggereja. Peserta mengetahui bentuk- bentuk keterlibatan itu seperti apa saja, tetapi mereka belum mengetahui lebih mendalam kegiatannya yang mereka lakukan di gereja. Melalui sesi ini peserta diharapkan semakin paham dan semakin tahu bentuk- bentuk keterlibatan hidup menggereja.

C. TUJUAN PERTEMUAN

Peserta mengetahui beberapa bentuk- bentuk keterlibatan hidup menggereja

D. MATERI

1. Peserta memahami bentuk- bentuk keterlibatan hidup menggereja
2. Keterlibatan menjadi petugas gereja

E. METODE

1. Sharing
2. Informasi
3. Tanya Jawab

F. SARANA

1. LCD
2. Leptop
3. Speaker

G. PROSES PENDAMPINGAN

- a. **Langkah I : Peserta di ajak untuk mendiskusikan tentang Bentuk- bentuk Keterlibatan Hidup Menggereja.**

Sebelum mengetahui lebih lanjut tentang bentuk- bentuk keterlibatan hidup menggereja, marilah kita berdiskusi dalam kelompok dengan berhitung satu sampai tiga. Diskusikan dalam kelompok.

b.Langkah II : Mempresentasikan hasil diskusi masing- masing kelompok.

Marilah kita simak bersama pendapat masing- masing kelompok. Dimulai dari kelompok satu, dua dan yang terakhir tiga.

c. Langkah III : Peneguhan tentang bentuk- bentuk keterlibatan Hidup Menggereja.

Bentuk- bentuk keterlibatan hidup menggereja:

Setiap orang yang menerima Sakramen Penguatan dianggap sudah dewasa baik dalam cara berfikir maupun bertindak. Ia bisa dilibatkan dalam aneka tugas perutusan Gereja, baik sebagai pelaksana maupun sebagai pionir (senior) yang memulai dan memprakarsai suatu kegiatan sebagai wujud pengembangan rahmat sakramen. Pada bagian ini penulis akan memaparkan beberapa peranan kaum muda dalam Gereja antara lain:terlibat dalam *perayaan (Liturgi)* terlibat dalam tugas *pewartaan (Kerygma)*, terlibat dalam tugas *paguyuban (Koinonia)*, terlibat dalam pelayanan (*Diakonia*), terlibat dalam tugas kesaksian (*Martyria*)

- Terlibat dalam Perayaan (*Liturgia*)

Konsili vatican II menyebutkan Gereja sebagai “ Persekutuan iman, harapan dan cinta” (LG 8), “ Persekutuan orang yang menerima

Yesus dengan iman dan cinta kasih. Bidang liturgi, orang yang telah menerima penguatan diutus untuk terlibat dalam aneka tugas liturgi. Ia bisa berpartisipasi dengan menjadi misdinar, lektor, pemazmur, koor, misdinar, hiasan altar, organis, devosi, retret, atau tugas-tugas lainnya. Partisipasi itu bukan saja karena diajak orang lain tetapi merupakan suatu dorongan dari dalam untuk turut serta mengembangkan Gereja. Sebab orang yang telah menerima Sakramen Penguatan, ia akan turut bertanggung jawab, tumbuh dan berkembangnya Gereja dalam aneka kehidupannya, termasuk dalam bidang liturgi. Sebagai wujud keterlibatannya, kaum muda bisa berpartisipasi secara penuh dalam aneka tugas liturgi sesuai dengan kemampuannya. Kehadiran kaum muda turut akan membawa kemajuan dalam bidang liturgi. Namun lebih dari itu, seorang yang telah menerima Sakramen Penguatan juga dimungkinkan untuk menjadi pionir-pionir dalam kehidupan liturgi. Kaum muda tidak hanya berpartisipasi, tetapi justru menjadi pemikir yang kreatif, inovatif dan motivator bagi majunya kegiatan-kegiatan liturgi. Apabila kesadaran kaum muda ini ada dalam diri setiap pribadi masing-masing, Gereja akan tumbuh berkembang sesuai dengan panggilan imamat umum setiap orang beriman.

- Terlibat dalam Tugas Pewartaan (*Kerygma*)

Kerygma adalah segala bentuk pewartaan, pengajaran iman dan komunikasi iman untuk saling meneguhkan, berbagi pengalaman iman dan saling meluruskan pandangan iman. Setiap orang yang menerima pewartaan Kristus mengemban tugas pewartaan injil adalah tugas setiap orang Kristen. Pewartaan hendaknya diterima dalam arti luas dan tidak terbatas hanya pada homili, pelajaran agama ataupun pendalaman Kitab Suci saja. Pewartaan hendaknya selalu kita bawa dalam kehidupan kita sehari-hari. Kaum muda yang merupakan bagian dari Gereja juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meneruskan pewartaan tentang Kristus. Kaum muda diharapkan untuk dapat meningkatkan keterlibatannya dalam Gereja salah satunya adalah dengan ikut ambil bagian dalam tugas pewartaan Gereja misalnya mengikuti Katekese, doa lingkungan dan sebagai Pendamping PIA (pendidikan iman anak), mendampingi komuni pertama.

- Terlibat dalam Paguyuban(*Koinonia*)

setiap orang yang telah menerima Sakramen Penguatan sangat didorong untuk masuk dalam persekutuan dan terlibat di dalamnya. Di harapkan ia tidak hanya menjadi anggota persekutuan, tetapi juga diharapkan turut memikirkan dan mengembangkan persekutuan itu agar

lebih hidup dan tumbuh menjadi persekutuan yang sehati sejiwa dalam iman dan kasih. Sebagai seorang yang telah dewasa imannya, orang yang telah menerima Sakramen Penguatan kaum muda diharapkan mengembangkan sikap- sikap yang perlu untuk mendukung persekutuan sekaligus untuk membangun sikap yang bisa merusak persekutuan. Sikap- sikap yang mengembangkan persekutuan adalah kesediaan diri untuk hadir dalam acara- acara bersama, terlibat dalam tugas- tugas bersama, membangun sikap yang ramah satu dengan yang lain, lemah lembut dan penuh pengertian. Bentuk keterlibatannya adalah mengikuti komunitas yang ada di paroki seperti komunitas piknik OMK, kesenian OMK, Koor, Legio Maria, Temu OMK, Kemping Rohani, Olah raga OMK.

Sebagai kaum muda Katolik yang memiliki semangat dan kreativitas yang tinggi, sudah seharusnya kaum muda dapat berdiri teguh tidak goyah dan niat dalam setiap pekerjaan Tuhan. Kaum muda juga harus mampu melibatkan diri dalam setiap kegiatan dan usaha yang dilakukan oleh Gereja guna meningkatkan kreativitas dan masa depan Gereja yang lebih mapan. Beberapa contoh paguyuban yang dapat diikuti kaum muda dalam kegiatan hidup menggereja antara lain adalah terlibat dalam kelompok teritorial (wilayah atau lingkungan), selain itu Gereja juga mempunyai wadah paguyuban dalam kelompok kategorial berdasarkan

kekhasan atau minat setiap orang seperti Legio Maria, Oarng Muda katolik (OMK) Karismatik, dan sebagainya.

- Terlibat dalam Pelayanan(*Diakonia*)

kehadiran Gereja di tengah umatnya dan masyarakat adalah umat untuk meneladan Yesus Kristus yaitu melayani, umat beriman saling melayani dan memperhatikan kebutuhan sesamanya, baik yang seiman maupun setiap orang yang membutuhkan. Contoh dari diakonia adalah mengikuti kepanitiaan-kepanitian OMK. Gereja adalah persekutuan orang beriman atau komunikasi iman. Pengungkapan iman saja tidak cukup, gereja sendiri bukan tujuan. Tujuannya adalah Kerajaan Allah, yang oleh Allah sendiri telah dimulai di dunia. Gereja di panggil untuk melayani manusia, seluruh umat manusia. Oleh karena itu sebagai kaum muda Katolik, sudah seharusnya kaum muda mampu terlibat aktif dalam segala kegiatan yang ada di dalam Gereja. Diakonia hendaknya dimengerti dalam arti luas yang tidak terbatas pada bidang atau segi tertentu saja. Kaum muda Katolik dituntut supaya mengembangkan sikap pelayanan, sebagai intisari sikap Kristus. Bagi kaum muda dalam melaksanakan pelayanan hendaknya memiliki ciri- ciri pelayanan seperti yang diperintahkan oleh Yesus kepada murid-Nya yaitu; selalu bersikap rendah hati, sebagai “ yang paling rendah dari semua dan sebagai pelayan dari semua (Mrk 9:35). Sebagai kaum muda harus memiliki kreativitas yang tinggi , kaum

muda diwajibkan untuk memiliki sikap dasar melayani dan bukan untuk dilayani.

- Kesaksian Hidup(*Martyria*)

Kesaksian hidup artinya pewartaan dengan tindakan nyata dengan memberikan kesaksian tentang Yesus di tengah dunia. Contoh dari kesaksian adalah membuat tanda salib didepan teman yang berbeda agama berani atau tidak, jika ada perbedaan dengan teman yang berbeda agama bagaimana caranya untuk menyikapi permasalahan tersebut. Dengan memberikan kesaksian tentang Yesus berarti kita berperan sebagai saksi. Saksi berarti menyampaikan atau menunjukkan dengan kata- kata maupun dengan tindakan apa yang dialami dan diketahui tentang Kristus kepada orang lain. Karena bersaksi itu menuntut pengorbanan maka dalam memberikan kesaksian kita juga bisa meneladan dari pribadi Yesus sendiri yang rela mengorbankan diri-Nya dengan rela mati demiewartakan Kerajaan Allah.

Kita dipanggil oleh Tuhan Yesus secara individu maupun persekutuan untuk melaksanakan misi Tuhan di bumi. Kita percaya bahwa Tuhan datang ke dunia melalui anak-Nya yaitu Yesus yang telah rela mati di kayu salib untuk menyelamatkan kita. Inilah tadi beberapa bentuk- bentuk keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja. Dengan keterlibatan tersebut diharapkan para kaum muda semakin aktif dalam

lingkup Gereja. Dengan adanya pendampingan bagi kaum muda dapat memberikan wawasan atau pengetahuan dalam keterlibatan hidup menggereja. Sehingga kaum muda dapat menghayati tugasnya sebagai penerus Gereja dalam keterlibatan hidup menggereja

ISTIRAHAT MAKAN SIANG JAM 12.30-13.00

SATUAN PENDAMPINGAN IV

(SESI III)

A. IDENTITAS

1. Judul Pertemuan	: Manfaat yang diperoleh setelah terlibat dalam hidup menggereja
2 Tujuan Pertemuan	: Peserta mampu mengungkapkan pengalamannya
3. Peserta	: Kaum Muda
4 Tempat	; Aula Gereja
2. Hari/ Tanggal	: Minggu, 13 Desember 2015
3. Waktu	: 13.00- 14.00

B. PEMIKIRAN DASAR

Dalam kehidupan di gereja peserta sudah mengetahui beberapa bentuk keterlibatan hidup menggereja, baik yang didalam gereja maupun diluar gereja. Melalui pemahaman tersebut peserta diharapkan semakin sadar dan memahami betapa pentingnya peserta terlibat aktif dalam hidup menggereja. Peserta diajak untuk mengungkapkan manfaat apa yang mereka peroleh setelah mengikuti dan terlibat dalam tugas pelayanan di gereja. Melalui tugas yang mereka ikuti peserta mempunyai banyak manfaat yang mereka peroleh baik dalam kelompok dan pribadi. Lewat sesi yang ketiga ini, peserta diajak untuk mengungkapkan manfaat apa yang mereka peroleh.

C. TUJUAN ERTEMUAN

Peserta mampu mengungkapkan pengalamannya.

D. MATERI

1. Manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan- kegiatan gereja
2. Manfaat yang diperoleh setelah menjadi petugas gereja.

E. METODE

1. Sharing
2. Informasi
3. Tanya jawab

F. SARANA

1. LCD

2. Laptop

3. Spiker

G. PROSES PENDAMPINGAN

a. **Langkah I** : Peserta diajak untuk mendiskusikan tentang manfaat yang mereka peroleh setelah terlibat dalam hidup menggereja.

Sebelum mengetahui lebih lanjut tentang apa manfaat apa saja yang diperoleh setelah terlibat dalam hidup menggereja, marilah kita berdiskusi dengan teman samping kalian.

b. **Langkah II** : mempresentasikan hasil diskusi dengan teman sampingnya.

Marilah kita simak bersama- sama hasil diskusi teman kita.

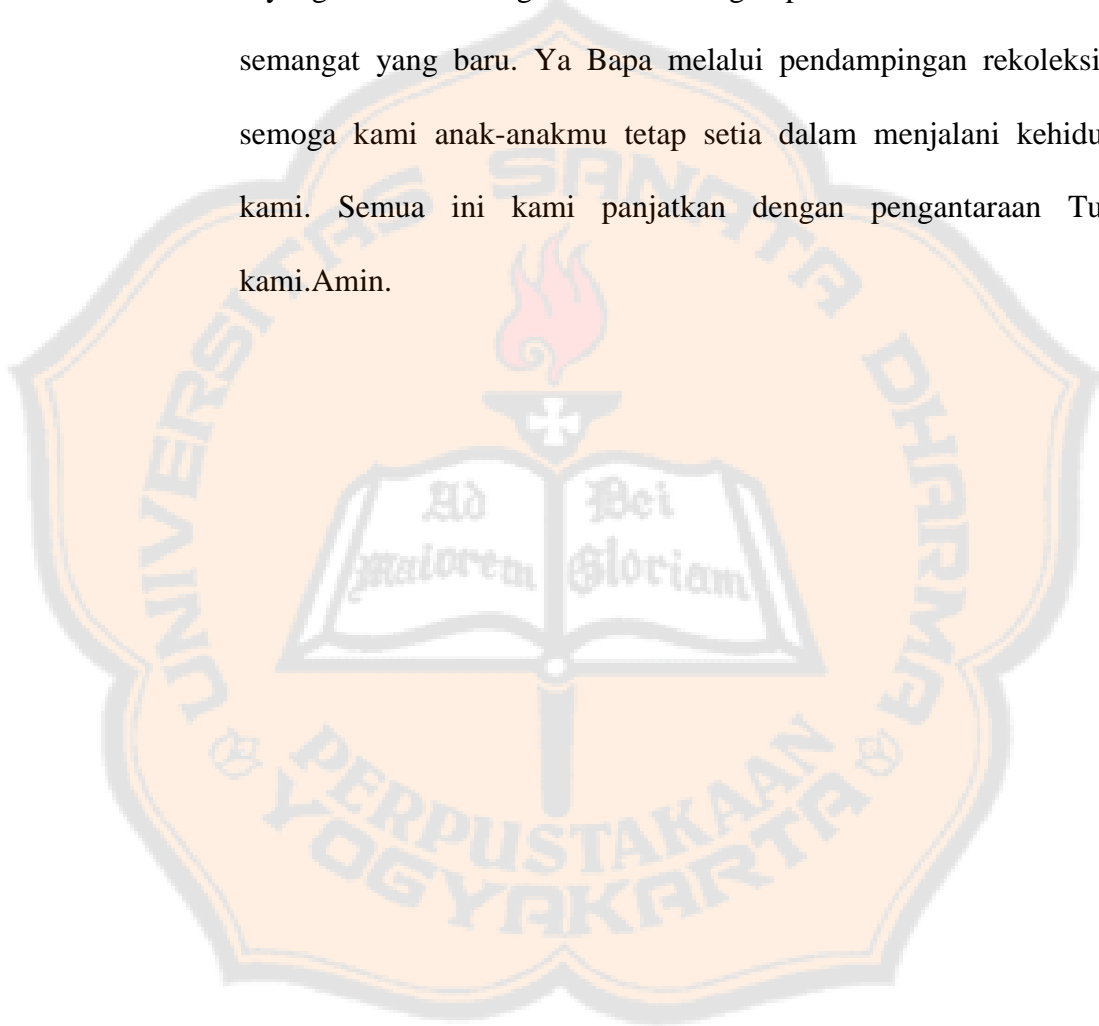
c. **Langkah III** : Peneghan tentang manfaat yang diperoleh setelah terlibat dalam hidup menggereja.

Setelah kita terlibat dalam hidup menggereja, ada beberapa manfaat yang kita peroleh yaitu saat terlibat mengikuti komunitas yang ada di gereja (Kemping rohani, temu OMK, olah raga, kesenian OMK, piknik OMK) kita semakin berani dalam berdinamika dan berkomunikasi dengan baik bersama OMK yang lainnya, menjalin tali persaudaraan yang sangat baik, semakin aktif lagi mengikuti komunitas yang ada di Paroki. Setelah terlibat menjadi petugas liturgy (Koor, pemazmur,lektor, hiasan altar, organis, devosi, retreat, misdinar) kita semakin berani dan aktif dalam tugas pelayanan

ekaristi, dan mengambil bagian dalam tugas pengembalaan. Mengikuti kepanitiaan di dalam paroki dan di luar paroki seperti terlibat dalam panitia korban bencana alam, pengobatan, mengunjungi panti asuhan, donor darah, menjadi panitia dalam kegiatan OMK, manfaat yang diperoleh semakin berani dalam memberikan pelayanan, dan semakin aktif dalam mengikuti kepanitiaan, bisa berkerjasama dengan baik bersama team yang ada di paroki. Manfaat yang diperoleh setelah terlibat dalam tugas pewartaan seperti memberikan renungan dalam doa lingkungan, memimpin pendalaman iman, menjadi pendamping PIA, menjadi pendamping komuni pertama, BKSN, semakin berani dalam tugas pewartaan untuk mewartakan kabar gembira untuk umat yang ada dimanapun kita berada, semakin berani berbicara dan memberikan renungan di depan umat, semakin mantap dalam memberikan pendampingan baik dalam pendampingan PIA dan komuni pertama, iman semakin kuat dan yakin dalam mewartakan Kerajaan Allah. Manfaat yang diperoleh setelah bersaksi di depan teman-teman, semakin berani dalam bersaksi terutama berani membuat tanda salib di depan teman-teman yang berbeda agama dan dimanapun kita berada, menjalin relasi dengan baik bersama orang-orang yang berbeda agama.

DOA PENUTUP

Selamat siang ya Bapa, kami bersyukur kepadaMu atas kasih sayangmu karena engkau telah mengumpulkan kami disini dengan semangat yang baru. Ya Bapa melalui pendampingan rekoleksi ini semoga kami anak-anakmu tetap setia dalam menjalani kehidupan kami. Semua ini kami panjatkan dengan pengantaraan Tuhan kami.Amin.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini, penulis akan mengungkapkan kesimpulan, saran yang berkaitan dengan peranan pendampingan sakramen pengutusan bagi kaum muda dalam keterlibatan hidup menggereja di Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah. Kesimpulannya ini penulis merumuskan berdasarkan kajian pustaka pada bab II dan hasil penelitian pada bab IV. Saran dikemukakan berdasarkan kesimpulan dan ditujukan kepada Kaum Muda Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah.

A. KESIMPULAN

Peranan pendampingan sakramen penguatan bagi kaum muda sangatlah berperan bagi keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja. Melalui peranan pendampingan tersebut kaum muda dibimbing dan diarahkan untuk semakin aktif dan terlibat dalam tugas hidup menggereja. Pendampingan yang diberikan kepada peserta sangat bermanfaat seperti kaum muda banyak yang terlibat dalam kehidupan menggereja menjadi petugas koor, pemazmur, lektor, hiasan altar, misdinar, BKS, kelompok doa OMK, retreat, rekoleksi, organisasi, devosi, legio maria, kemping rohani, temu OMK, memimpin pendalaman iman, memberikan renungan dalam doa lingkungan. Melalui pendampingan kaum muda dibimbing atau diarahkan

bagaimana mereka harus terlibat aktif dalam hidup menggereja, bagi perkembangan imannya dalam menjalankan tugasnya sebagai penerus gereja. Melalui keterlibatan tersebut kaum muda semakin dewasa dalam mengemban tugasnya di dalam gereja dan terlibat aktif dalam tugas pelayanan.

Berdasarkan hasil penelitian, peranan pendampingan sakramen penguatan bagi kaum muda dalam keterlibatan hidup menggereja mempunyai peranan aktif dalam keterlibatan kaum muda terutama dalam tugas pelayanan, pewartaan, komunitas, kesaksian, pelayanan di bidang pendidikan. Keuskupan telah memberikan arahan dalam memberikan materi kepada peserta. Pastor Paroki memberikan wewenang untuk membagi tugas- tugas pendampingan kepada katekis yang sudah mempunyai pengalaman yang luas dalam proses pendampingan. Setiap keterlibatan yang dilaksanakan mempunyai manfaat dan motivasi yang dapat mempengaruhi perkembangan imannya sebagai kaum muda yang mempunyai jiwa dan semangat dalam proses pelayanannya.

B. SARAN- SARAN

Tiada manusia yang sempurna yang sempurna di dunia ini tetap ada seseorang manusia yang berusaha agar menjadi lebih baik. Oleh Karena itu, manusia perlu memberikan masukan kepada orang lain dan bersedia menerima masukan dari orang lain.

1. Bagi Pendamping Sakramen Penguatan

- a) Perlunya tambahan tenaga pendampingan sakramen penguatan untuk mendampingi orang muda katolik dalam mendalami iman katolik, dan memberikan motivasi kepada orang muda katolik.
- b) Pendamping memberikan semangat dalam mengikuti proses pendampingan kepada orang muda katolik, setelah mengikuti pendampingan ini orang muda katolik semakin berani membela imannya dimanapun mereka berada.

2. Bagi Kaum Muda

- a) Kaum muda perlu menyadari betapa pentingnya mereka ambil bagian dalam keterlibatan hidup menggereja, dan mampu melaksanakan semuanya dengan sebaik mungkin.
- b) Kaum muda semakin sadar Gereja mempunyai generasi penerus terutama dalam bidang liturgi, bidang pewartaan, bidang kesaksian, bidang paguyuban(komunitas), dan dalam bidang pelayanan, yang menjadi generasi penerus adalah mereka semua yaitu kaum muda yang mempunyai iman yang kuat.


DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Hendarto (2006). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: program studi IPPAK Universitas sanata Dharma
- Komkat KAS. (2012). *Katekese Inisiasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Konsili Vatikan II. (1990). *Sacrosantum Concilium* (R. Hardawiryana, penerjemah). Jakarta : Departemen Dokumentasi dan penerangan KWI
- Konfrensi Waligereja Indonesia, (1996). *Iman Katolik: Buku Informasi dan Refrensi* Yogyakarta; kanisius
- Kitab Hukum Kanonik (*Codex Iuris Canonici*). (2006). (V kartosiswoyo Pr, dkk., Penerjemah). Jakarta: Obor. (Dokumentasi asli diterbitkan tahun 1993)
- Mariyanto Ernest. (19907). *Persiapan Krisma Suci Buku Pembina*. Yogyakarta: kanisius
- Mangunhardjana, A. (1986). *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius
- Martasudjita, E. Pr. (2011). *Sakramen-sakramen Gereja*. Yogyakarta: Kanisius
- Nasution, S, Prof, Drs.M.A. (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsisto
- Sutrisno hadi. (2004). *Metodologi Reaserch Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suhardiyanto,HJ. SJ. (2012). *Pendidikan Hidup Menggereja*. Diktat Mata Kuliah pendidikan Hidup Menggereja. Yogyakarta: IPPAK
- Tangdlintin, Philip, MM. (2008). *Pembinaan Generasi Muda*. Yogyakarta: kanisius

LAMPIRAN



LAMPIRAN I

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
KEKHUSUSAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK (IPPAK)
Jl. Ahmad Jazuli 2, Tromolpos 75 Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 589035, 541642 – Fax (0274) 541641

Nomor : --
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Lampiran : 1 (satu) berkas Proposal Skripsi


Romo Kornelius Sujai Pr
Di Tempat
Sehubungan dengan penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, yaitu sebagai berikut :

Nama : Kristina Endang Widarti
NIM : 101124026
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik (IPPAK)
Judul Penelitian : “PERANAN PENDAMPINGAN SAKRAMEN PENGUATAN BAGI KAUM MUDA DALAM KETERLIBATAN HIDUP MENGGEREJA DI PAROKI SANTA LIDWINA BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH”
Tempat Penelitian: Paroki Santa Lidwina Bandar jaya Lampung Tengah
Waktu Penelitian : 06 Oktober – 30 Oktober 2015


Dengan ini kami mohon berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan penelitian di Paroki Santa Lidwina Bandar Jaya Lampung Tengah. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa tersebut.
Demikian atas perhatian dan bantuannya, kami sampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 5 Oktober 2015

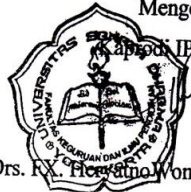
Menyetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi


Dr. C Putranto, SJ

Hormat kami,


Kristina Endang Widarti

Mengetahui,
Ketua IPPAK USD


Drs. FX. Herastino Wono Wulung, SJ, M. Ed.

LAMPIRAN 2

Nama :

Koinonia

1. Apakah anda pernah mengikuti komunitas seperti (komunitas piknik OMK, Koor OMK, komunitas kesenian OMK) jelaskan jawaban anda?
2. Apa motivasimu mengikuti komunitas tersebut?
3. Manfaat apa yang kamu peroleh dari mengikuti komunitas tersebut?

Liturgia

4. Pernahkah anda menjadi petugas dalam liturgi, dan tugas apa saja yang anda ikuti?
5. Apa motivasimu menjadi ipetugas liturgi?
6. Dimana levelnya anda mengikuti tugas tersebut (Paroki, Stasi, Lingkungan)?

Diakonia

7. Pernahkah anda mengikuti kepanitiaan OMK, dan sebutkan kepanitiaan yang anda ikuti?
8. Pernahkah anda mengikuti kunjungan kepanti asuhan, dan sebutkan pelayanan apa saja yang anda lakukan disana?
9. Manfaat apa saja yang anda peroleh dalam bidang pelayanan?

Kerygma

10. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan PIA, dan berikanlah alasannya mengapa anda mau terlibat dalam pendampingan PIA?
11. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan komuni pertama, dan berikan alasan mengapa anda mau terlibat?
12. Manfaat apa saja yang anda peroleh dari keterlibatan di bidang pewartaan?

Martyria

13. Saat anda sekolah atau kuliah pada saat berdoa apakah anda berani membuat tanda salib di depan teman-teman anda yang berbeda agama,jelaskan jawaban anda?
14. Sebagai orang kristiani selama ini bagaimana relasi anda dengan sesama yang ada disekitar anda, jika ada perbedaan pendapat bagaimana anda menyikapinya?
15. Manfaat apa yang anda peroleh dari bidang kesaksian?

Koinonia:

Koinonian (Paguyuban) yang termasuk dalam bidang koinonia yaitu:

1. Kesenian
2. Olah raga
3. Legio Maria
4. Kempingrohani
5. Temu OMK

Liturgia:

Liturgia(Liturgi) yang termasuk dalam bidang liturgi yaitu:

1. Pemazmur
2. Lektor
3. Koor
4. Misdinar
5. Hiasan altar
6. Organis
7. Devosi
8. Retret

Diakonia:

Diakonia (pelayanan) yang termasuk dalam bidang diakonia yaitu:

1. Membantu pengobatan
2. Mengunjungi rumah perawatan orang jompo atau cacat mental dan fisik
3. Membantu memberikan bantuan kepada korban bencana alam
4. Donor darah

Kerygma:

Kerygma (pewartaan) yang termasuk dalam bidang kerygma yaitu:

1. Memimpin pendalaman iman
2. Memberikan renungan dalam doa lingkungan
3. Katekese para calon baptis
4. Menjadi pendamping PIA
5. BKSNI

Martyria :

Martyria (kesaksian) yang termasuk dalam bidang martyria yaitu:

1. Relasi antar sesama (relasi dengan teman yang berbeda agama)
2. Mengikuti organisasi yang berbasis keagamaan (HAK hubungan antar agama dan kepercayaan)
3. Terlibat dalam bidang karang taruna

LAMPIRAN 3

Nama : Patricia Tarakanita (1)

Koinonia

1. Apakah anda pernah mengikuti komunitas seperti (komunitas piknik OMK, Koor OMK, komunitas kesenian OMK) jelaskan jawaban anda?
(pernah temu OMK, piknik OMK, mencari pengalaman dalam berorganisasi dengan para OMK, senang bertemu dengan teman yang seiman)
2. Apa motivasimu mengikuti komunitas tersebut?
(motivasi saya mengikuti temu OMK agar lebih aktif di Lingkup Paroki atau gereja, dan bisa menjalin kerjasama dengan sebaik mungkin bersama dengan teman- teman seiman)
3. Manfaat apa yang kamu peroleh dari mengikuti komunitas tersebut?
(semakin berani bergabung dengan teman, semakin berani berkomunikasi dengan teman, menambah kepercayaan diri dalam berelasi dengan teman OMK)

Liturgia

4. Pernahkah anda menjadi petugas dalam liturgi, dan tugas apa saja yang anda ikuti?
(pernah seperti Lektor, misdinar, koor, hiasan altar)
5. Apa motivasimu menjadi petugas liturgi?
(agar lebih aktif dalam tugas liturgi, sebelum saya menerima sakramen penguatan saya didampingi oleh kakak pendamping dan ibu pendamping diberikan arahan bahwa setelah saya menerima sakramen penguatan saya harus semakin aktif dalam mengikuti tugas- tugas gereja atau tugas liturgi)
6. Dimana levelnya anda mengikuti tugas tersebut (Paroki, Stasi, Lingkungan)?
(di stasi)

Diakonia

7. Pernahkah anda mengikuti kepanitiaan OMK, dan sebutkan kepanitiaan yang anda ikuti?
(pernah, seperti Registrasi dalam kepanitiaan OMK, panitia dekorasi, panitia konsumsi OMK)
8. Pernahkah anda mengikuti kunjungan kepanti asuhan, dan sebutkan pelayanan apa saja yang anda lakukan disana?
(pernah, memberikan pelayanan berdoa bersama dengan teman- teman OMK)
9. Manfaat apa saja yang anda peroleh dalam bidang pelayanan?
(agar lebih aktif dalam pelayanan Gereja dan bisa memberikan pelayanan yang baik seperti Yesus memberikan pelayanannya kepada para muridnya)

Kerygma

10. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan PIA, dan berikanlah alasannya mengapa anda mau terlibat dalam pendampingan PIA?
(pernah, karena saya lebih suka mendampingi PIA dan mendampingi anak-anak)
11. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan komuni pertama, dan berikan alasan mengapa anda mau terlibat?
(Tidak, karena dalam pendampingan komuni pertama sudah ada yang mendampingi dan mempunyai pengalaman yang lebih luas lagi)
12. Manfaat apa saja yang anda peroleh dari keterlibatan di bidang pewartaan?
(semakin berani untukewartakan kabar gembira melalui injil, lebih mendalami isi dari injil)

Martyria

13. Saat anda sekolah atau kuliah pada saat berdoa apakah anda berani membuat tanda salib di depan teman-teman anda yang berbeda agama, jelaskan jawaban anda?
(sangat berani, karena itu iman saya dan kepercayaan saya sebagai orang katolik)

14. Sebagai orang kristiani selama ini bagaimana relasi anda dengan sesama yang ada disekitar anda, jika ada perbedaan pendapat bagaimana anda menyikapinya?

(relasi saya dengan sesama yang ada disekitar sangatlah baik jika ada perbedaan saya harus menghormati dan menghargai pendapat orang lain)

15. Manfaat apa yang anda peroleh dari bidang kesaksian?

(manfaat yang saya peroleh dalam bidang kesaksian adalah saya semakin berani dalam membuat tanda salib didepan teman- teman saya)

Nama : Nanda Markiana (2)

Koinonia

1. Apakah anda pernah mengikuti komunitas seperti (komunitas piknik OMK, Koor OMK, komunitas kesenian OMK) jelaskan jawaban anda?

(pernah, temu OMK, kemping Rohani, kesenian, Olah raga, Legio Maria, karena saya senang berorganisasi dengan teman yang seagama)

2. Apa motivasimu mengikuti komunitas tersebut?

(supaya saya bisa mendalami dalam hidup beriman, dapat berinteraksi dengan baik bersama teman- teman OMK)

3. Manfaat apa yang kamu peroleh dari mengikuti komunitas tersebut?

(bisa mempunyai banyak teman, bisa menjalin komunikasi dikomunitas dengan sebaik mungkin)

Liturgia

4. Pernahkah anda menjadi petugas dalam liturgi, dan tugas apa saja yang anda ikuti?

(pernah, pemazmur, lektor, koor, misdinar, hiasan altar, organisasi, devosi, retret)

5. Apa motivasimu menjadi petugas liturgi?

(ingin mengenal Krisus yang lebih dalam, setelah saya mendapatkan pendampingan sakramen penguatan saya semakin sadar dan harus terlibat aktif dalam tugas liturgi)

6. Dimana levelnya anda mengikuti tugas tersebut (Paroki, Stasi, Lingkungan)?

(Paroki)

Diakonia

7. Pernahkah anda mengikuti kepanitiaan OMK, dan sebutkan kepanitiaan yang anda ikuti?

(pernah, mengikuti kepanitiaan donor darah dan ketua organisasi dalam gereja)

8. Pernahkah anda mengikuti kunjungan kepanti asuhan, dan sebutkan pelayanan apa saja yang anda lakukan disana?

(pernah, pelayanan yang saya lakukan disana adalah berdoa bersama, bermain bersama, membantu anak-anak panti asuhan mengejakan tugas sekolah)

9. Manfaat apa saja yang anda peroleh dalam bidang pelayanan?

(semakin berani memberikan pelayanan kepada saudara kita yang membutuhkan pelayanan, kita sebagai orang katolik harus saling melayani satu sama lain, seperti yesus melayani banyak orang)

Kerygma

10. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan PIA, dan berikanlah alasannya mengapa anda mau terlibat dalam pendampingan PIA?

(pernah, karena saya ingin membuat anak-anak semakin memahami ajaran Yesus melalui sekolah Minggu)

11. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan komuni pertama, dan berikan alasan mengapa anda mau terlibat?

(Tidak, karena dalam pendampingan komuni pertama sudah ada yang memegang)

12. Manfaat apa saja yang anda peroleh dari keterlibatan di bidang pewartaan?

(bisa menjadi orang yang lebih baik dan berguna bagi Gereja dan memperkuat iman)

Martyria

13. Saat anda sekolah atau kuliah pada saat berdoa apakah anda berani membuat tanda salib di depan teman-teman anda yang berbeda agama, jelaskan jawaban anda?
(sangat berani, membuat tanda salib adalah salah satu bentuk iman dan kepercayaan kita sebagai orang katolik)
14. Sebagai orang kristiani selama ini bagaimana relasi anda dengan sesama yang ada disekitar anda, jika ada perbedaan pendapat bagaimana anda menyikapinya?
(relasi saya dengan sesama disekitar sangat baik, jika ada perbedaan saya tetap menjalani semua perbedaan yang ada dengan sebaik mungkin)
15. Manfaat apa yang anda peroleh dari bidang kesaksian?
(saya percaya dengan agama yang saya yakini seperti membuat tanda salib didepan teman-teman yang berbeda agama adalah salah satu bentuk kesaksian saya kepada agama yang saya yakini.)

Nama : Veronica Luciana susanti (3)

Koinonia

1. Apakah anda pernah mengikuti komunitas seperti (komunitas piknik OMK, Koor OMK, komunitas kesenian OMK) jelaskan jawaban anda?
(pernah, seperti piknik OMK, temu OMK, karena ingin menambah teman, mengenal lebih dalam tentang Kristus)
2. Apa motivasimu mengikuti komunitas tersebut?
(ingin menambah wawasan dalam hidup menggereja)
3. Manfaat apa yang kamu peroleh dari mengikuti komunitas tersebut?
(jadi lebih berani tampil di depan teman, ingin menambah saudara, menjalin komunikasi dikomunitas dengan sebaik mungkin)

Liturgia

4. Pernahkah anda menjadi petugas dalam liturgi, dan tugas apa saja yang anda ikuti?

(pernah, seperti pemazmur, lektor, misdinar, hiasan altar, Devosi)

5. Apa motivasimu menjadi petugas liturgi?

(ingin terlibat dalam bidang liturgi yang ada di Gereja, ingin semakin berani dalam menjalankan tugas saya sebagai orang katolik, setelah saya mendapat pendampingan sakamen penguatan saya semakin tergerak untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang ada dilingkup Gereja)

6. Dimana levelnya anda mengikuti tugas tersebut (Paroki, Stasi, Lingkungan)?

(Di Paroki)

Diakonia

7. Pernahkah anda mengikuti kepanitiaan OMK, dan sebutkan kepanitiaan yang anda ikuti?

(pernah, seperti mengikuti kepanitiaan memberikan bantuan kepada bencana alam)

8. Pernahkah anda mengikuti kunjungan kepanti asuhan, dan sebutkan pelayanan apa saja yang anda lakukan disana?

(pernah, seperti sharing bersama dengan anak- anak panti asuhan, berdoa bersama, bermain bersama, bernyanyi bersama)

9. Manfaat apa saja yang anda peroleh dalam bidang pelayanan?

(menjadi lebih dermawan, dan semakin dekat dengan Tuhan melalui anak-anak panti asuhan, kita sebagai agama katolik harus siap melayani sesama seperti yesus melayani murid- muridNya)

Kerygma

10. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan PIA, dan berikanlah alasannya mengapa anda mau terlibat dalam pendampingan PIA?

(pernah, karena ingin menumbuhkan semangat anak-anak PIA, mendampingi PIA adalah salah satu rutinitas saya setiap hari minggu)

11. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan komuni pertama, dan berikan alasan mengapa anda mau terlibat?

(Tidak pernah, karena dalam pendampingan komuni pertama sudah ada yang mendampingi)

12. Manfaat apa saja yang anda peroleh dari keterlibatan di bidang pewartaan?
(jadi lebih aktif dari sebelumnya dalam proses pendampingan PIA)

Martyria

13. Saat anda sekolah atau kuliah pada saat berdoa apakah anda berani membuat tanda salib di depan teman-teman anda yang berbeda agama,jelaskan jawaban anda?
(sangat berani, karena menjadi identitas dari agama katolik, atau salah satu cara kita mengimani agama yang telah saya percayai)
14. Sebagai orang kristiani selama ini bagaimana relasi anda dengan sesama yang ada disekitar anda, jika ada perbedaan pendapat bagaimana anda menyikapinya?
(sangat baik, tergantung dari kebenarannya)
15. Manfaat apa yang anda peroleh dari bidang kesaksian?
(dalam bersaksi kita harus berani membela iman kita melalui membuat tanda salib)

Nama : Markus Erwin Dwi Wibowo (4)

Koinonia

1. Apakah anda pernah mengikuti komunitas seperti (komunitas piknik OMK, Koor OMK,komunitas kesenian OMK) jelaskan jawaban anda?
(pernah seperti, temu OMK, kamping Rohani)
2. Apa motivasimu mengikuti komunitas tersebut?
(mendapat banyak teman, lebih mendalami Kristus melalui komunitas yang saya ikuti)
3. Manfaat apa yang kamu peroleh dari mengikuti komunitas tersebut?
(semakin berani berinteraksi dengan teman, ingin menambah banyak teman)

Liturgia

4. Pernahkah anda menjadi petugas dalam liturgi, dan tugas apa saja yang anda ikuti?

(Pernah, seperti Pemazmur, Lektor, misdinar, hiasan altar,retret)

5. Apa motivasimu menjad ipetugas liturgi?

(motivasi saya setelah saya mendapatkan pendampingan sakramen penguatan saya diajak atau terlibat aktif dalam tugas liturgi, melalui sakramen penguatan iman kita semakin mantap untuk menjadi murid yesus)

6. Dimana levelnya anda mengikuti tugas tersebut (Paroki, Stasi, Lingkungan)?

(Paroki)

Diakonia

7. Pernahkah anda mengikuti kepanitiaan OMK, dan sebutkan kepanitiaan yang anda ikuti?

(pernah seperti, membantu memberikan bantuan keada korban bencana alam)

8. Pernahkah anda mengikuti kunjungan kepanti asuhan, dan sebutkan pelayanan apa saja yang anda lakukan disana?

(pernah, pelayanan yang saya lakukan dip anti asuhan adalah berdoa bersama, bermain bersama, makan bersama dengan anak- anak panti asuhan)

9. Manfaat apa saja yang anda peroleh dalam bidang pelayanan?

(bisa memberika pelayanan dengan sebaik mungkin kepada orang- orang yang membutuhkan,)

Kerygma

10. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan PIA, dan berikanlah alasannya mengapa anda mau terlibat dalam pendampingan PIA?

(pernah, karena miris melihat kaum muda yang tidak mau terlibat dalam pendampingan sekolah minggu)

11. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan komuni pertama, dan berikan alasan mengapa anda mau terlibat?

(tidak pernah, karena pendampingan komuni pertama sudah ada yang mendampingi)

12. Manfaat apa saja yang anda peroleh dari keterlibatan di bidang pewartaan?
(semakin berani berbicara di depan umum, dan semakin berani mendampingi sekolah minggu dengan memberikan contoh dalam kehidupan Yesus)

Martyria

13. Saat anda sekolah atau kuliah pada saat berdoa apakah anda berani membuat tanda salib di depan teman-teman anda yang berbeda agama,jelaskan jawaban anda?

(sangat berani, karena itu adalah kepercayaan kita, dan kita harus berani membuat tanda salib di depan teman)

14. Sebagai orang kristiani selama ini bagaimana relasi anda dengan sesama yang ada disekitar anda, jika ada perbedaan pendapat bagaimana anda menyikapinya?

(Sangat baik, saling menghargai karena setiap orang memiliki pendapat yang berbeda- beda)

15. Manfaat apa yang anda peroleh dari bidang kesaksian?

(semakin berani memberikan kesaksian dalam kehidupan kristiani)

Nama : Felix Surya Agung P (5)

Koinonia

1. Apakah anda pernah mengikuti komunitas seperti (komunitas piknik OMK, Koor OMK,komunitas kesenian OMK) jelaskan jawaban anda?

(Komunitas piknik OMK, Koor OMK, Temu OMK karena saya sebagai kaum muda harus terlibat aktif dalam komunitas yang ada di Gereja)

2. Apa motivasimu mengikuti komunitas tersebut?

(mendapat pengalaman baru, mendapatkan teman baru, mendapatkan kebersamaan dengan teman, senang bisa kumpul bersama teman- teman))

3. Manfaat apa yang kamu peroleh dari mengikuti komunitas tersebut?
(bisa terjauhi dari hal- hal yang tidak perlu dilakukan)

Liturgia

4. Pernahkah anda menjadi petugas dalam liturgi, dan tugas apa saja yang anda ikuti?
(Pemazmur, Koor, Misdinar)
5. Apa motivasimu menjad ipetugas liturgi?
(mendapatkan pengalaman baru, belajar berani)
6. Dimana levelnya anda mengikuti tugas tersebut (Paroki, Stasi, Lingkungan)?
(Di Paroki)

Diakonia

7. Pernahkah anda mengikuti kepanitiaan OMK, dan sebutkan kepanitiaan yang anda ikuti?
(Wakil OMK)
8. Pernahkah anda mengikuti kunjungan kepanti asuhan, dan sebutkan pelayanan apa saja yang anda lakukan disana?
(pernah, berdoa bersama, memberikan bantuan kepada anak panti asuhan,berdoa bersama, bermain bersama,)
9. Manfaat apa saja yang anda perolehdalambidangpelayanan?
(kita bisa memberikan motivasi ke teman yang lain- lain, memberikan pengarahan kepada teman- teman)

Kerygma

10. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan PIA, dan berikanlah alasannya mengapa anda mau terlibat dalam pendampingan PIA?
(pernah, saya merasa sebagai penerus Gereja saya harus terlibat aktif dalam pendampingan PIA)
11. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan komuni pertama, dan berikan alasan mengapa anda mau terlibat?
(pernah, walaupun tidak setiap minggu mendampingi komuni pertama, saya ingin belajar lmenjadi pendamping komuni pertama)

12. Manfaat apa saja yang anda peroleh dari keterlibatan di bidang pewartaan?
(semakin berani untuk mewartakan kabar gembira melalui injil, lebih mendalami isi dari injil)

Martyria

13. Saat anda sekolah atau kuliah pada saat berdoa apakah anda berani membuat tanda salib di depan teman-teman anda yang berbeda agama,jelaskan jawaban anda?
(berani, karena membuat tanda salib adalah salah satu cirri khas orang kristiani)
14. Sebagai orang kristiani selama ini bagaimana relasi anda dengan sesama yang ada disekitar anda, jika ada perbedaan pendapat bagaimana anda menyikapinya?
(pernah ada perbedaan pendapat karena saya sekolah di Yayasan Kristen, teman- teman saya susah untuk menyatukan pendapat dan ingin menang sendiri,cara mengatasinya saya berusaha untuk menyatukan perbedaan yang sedang dihadapi)
15. Manfaat apa yang anda peroleh dari bidang kesaksian?
(manfaat yang saya peroleh dari bidang kesaksian adalah saya semakin mantap dan berani dalam menyikapi segala hal, dalam membuat tanda salib saya selalu berani membuat ditanda salib didepan teman- teman, semakin dewasa dalam menyikapi segala permasalahan yang saya hadapi)

Nama : Agnes Belinda Sukmawati (6)

Koinonia

1. Apakah anda pernah mengikuti komunitas seperti (komunitas piknik OMK, Koor OMK,komunitas kesenian OMK) jelaskan jawaban anda?
(Komunitas piknik OMK, Koor OMK, Kemping Rohani, Temu OMK, karena saya senang mengikuti komunitas yang ada di Gereja, dan saya ingin semakin aktif dalam kegiatan yang ada di Gereja)

2. Apa motivasimu mengikuti komunitas tersebut?
(bisa bertemu dengan teman- teman yang seiman, menambah pengalaman baru dalam mengikuti komunitas yang ada di Gereja)
3. Manfaat apa yang kamu peroleh dari mengikuti komunitas tersebut?
(mempunyai pengalaman baru dalam menjalin kebersamaan dengan teman baru, semakin PD dalam bersahabat)

Liturgia

4. Pernahkah anda menjadi petugas dalam liturgi, dan tugas apa saja yang anda ikuti?
(Lektor, pemazmur, hiasan bunga, Misidinar)
5. Apa motivasimu menjadi petugas liturgi?
(ingin mendapatkan pengalaman baru)
6. Dimana levelnya anda mengikuti tugas tersebut (Paroki, Stasi, Lingkungan)?
(Di Paroki)

Diakonia

7. Pernahkah anda mengikuti kepanitiaan OMK, dan sebutkan kepanitiaan yang anda ikuti?
(pernah, menjadi sekretaris OMK)
8. Pernahkah anda mengikuti kunjungan kepanti asuhan, dan sebutkan pelayanan apa saja yang anda lakukan disana?
Pernah, berdoa bersama, sharing pengalaman, bermain bersama, bernyanyi bersama)
9. Manfaat apa saja yang anda peroleh dalam bidang pelayanan?
(menambah pengalaman baru dalam kepanitiaan, dapat berorganisasai dengan baik)

Kerygma

10. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan PIA, dan berikanlah alasannya mengapa anda mau terlibat dalam pendampingan PIA?

(pernah, di dalam paroki diadakan kelompok OMK yang mendampingi PIA dan saya tertarik untuk memeberikan pendampingan kepada adik-adik PIA)

11. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan komuni pertama, dan berikan alasan mengapa anda mau terlibat?

(Belum pernah, dalam bidang pendampingan komuni pertama sudah ada yang mendampingi)

12. Manfaat apa saja yang anda peroleh dari keterlibatan di bidang pewartaan?

(saya semakin sadar betapa pentingnya kita terlibat dalam pendampingan PIA, karena anak- anak PIA adalah penerus Gereja)

Martyria

13. Saat anda sekolah atau kuliah pada saat berdoa apakah anda berani membuat tanda salib di depan teman-teman anda yang berbeda agama,jelaskan jawaban anda?

(berani, karena membuat tanda salib adalah iman dan kepercayaan kita sebagai orang katolik)

14. Sebagai orang kristiani selama ini bagaimana relasi anda dengan sesama yang ada disekitar anda, jika ada perbedaan pendapat bagaimana anda menyikapinya?

(relasi saya dengan sesama sangat baik, jika ada perbedaan saya selesaikan dengan sebaik mungkin)

15. Manfaat apa yang anda peroleh dari bidang kesaksian?

(mannfaat yang saya peroleh dalam bidang kesaksian adalah saya semakin berani dalam segala kesaksian, seperti saya semakin berani dalam membuat tanda salib di sekolahan)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Yosep Wana Pradhita (7)

Koinonia

1. Apakah anda pernah mengikuti komunitas seperti (komunitas piknik OMK, Koor OMK, komunitas kesenian OMK) jelaskan jawaban anda?
(pernah, Koor OMK, Piknik OMK, Kamping Rohani, Temu OMK, karena saya ingin teribat dalam komunitas yang ada di Paroki)
2. Apa motivasimu mengikuti komunitas tersebut?
(semakin mengenal banyak teman, semakin PD dalam berkamuikasi dengan teman yang seiman)
3. Manfaat apa yang kamu peroleh dari mengikuti komunitas tersebut?
(senang bisa mengenal teman- teman yang seiman, mengambah pengalaman dalam mendapatkan teman baru, senang bisa berkumpul dengan teman yang seiman)

Liturgia

4. Pernahkah anda menjadi petugas dalam liturgi, dan tugas apa saja yang anda ikuti?
(Lektor, misdinar, hiasan altar)
5. Apa motivasimu menjadi 3petugas liturgi?
(sudah ada jadwal dalam tugas liturgi, dan ingin semakin aktif lagi dalam tugas liturgi)
6. Dimana levelnya anda mengikuti tugas tersebut (Paroki, Stasi, Lingkungan)?
(Di Paroki dan di Stasi)

Diakonia

7. Pernahkah anda mengikuti kepanitiaan OMK, dan sebutkan kepanitiaan yang anda ikuti?
(pernah, menjadi panitia dekorasi)
8. Pernahkah anda mengikuti kunjungan kepanti asuhan, dan sebutkan pelayanan apa saja yang anda lakukan disana?

(pernah, pelayanan yang saya lakukan dip anti asuhan adalah berdoa bersama, bernyanyi bersama, menghibur adik- adik panti asuhan, sharing pengalaman)

9. Manfaat apa saja yang anda peroleh dalam bidang pelayanan?

(saya semakin berani memberikan pelayan kepada saudara- saudara yang membutuhkan, saya semakin bisa dekat dengan anak- anak panti asuhan)

Kerygma

10. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan PIA, dan berikanlah alasannya mengapa anda mau terlibat dalam pendampingan PIA?

(pernah, karena saya ingin terlibat dalam pendampingan PIA, dan saya sangat senang dengan anak- anak PIA)

11. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan komuni pertama, dan berikan alasan mengapa anda mau terlibat?

(tidak, Karena dalam pendampingan komuni pertama sudah ada yang mendampingi)

12. Manfaat apa saja yang anda peroleh dari keterlibatan di bidang pewartaan?

(saya semakin tahu bagaimana caranya dekat dengan anak- anak, semakin berani dalam mendampingi anak- anak melalui bidang pewartaan saya semakin mantap untukewartakan ajaran Yesus)

Martyria

13. Saat anda sekolah atau kuliah pada saat berdoa apakah anda berani membuat tanda salib di depan teman-teman anda yang berbeda agama,jelaskan jawaban anda?

(sangat berani, karena membuat tanda salib adalah simbol atau iman yang kita yakini sejak dari kecil)

14. Sebagai orang kristiani selama ini bagaimana relasi anda dengan sesama yang ada disekitar anda, jika ada perbedaan pendapat bagaimana anda menyikapinya?

(relasi saya sangat baik sekali, jika ada perbedaan saya harus bersikap dewasa dalam menyikapi semuanya itu)

15. Manfaat apa yang anda peroleh dari bidang kesaksian?

(saya semakin berani dan mantap dalam mengembangkan iman saya, terutama setelah saya mendapatkan pendampingan sakramen penguatan saya semakin mantap dan yakin atas iman saya

Nama : Albertus Agung Daniel (8)

Koinonia

1. Apakah anda pernah mengikuti komunitas seperti (komunitas piknik OMK, Koor OMK, komunitas kesenian OMK) jelaskan jawaban anda?
(pernah, piknik OMK, Koor OMK, Kemping Rohani, Temu OMK,
2. Apa motivasimu mengikuti komunitas tersebut?
(menjalani keakraban dengan teman yang seiman, ingin menambah teman)
3. Manfaat apa yang kamu peroleh dari mengikuti komunitas tersebut?
(ingin menambah teman, ingin berjumpa dengan teman- teman dari wilayah dan stasi- satasi, menambah wawasan dalam berkomunitas)

Liturgia

4. Pernahkah anda menjadi petugas dalam liturgi, dan tugas apa saja yang anda ikuti?
(pernah seperti, tugas lektor, pemazmur, hiasan altar, koor)
5. Apa motivasimu menjadi petugas liturgi?
(Sebagai kaum muda yang aktif saya ingin terlibat aktif dalam tugas liturgi)
6. Dimana levelnya anda mengikuti tugas tersebut (Paroki, Stasi, Lingkungan)?
(Lingkungan)

Diakonia

7. Pernahkah anda mengikuti kepanitiaan OMK, dan sebutkan kepanitiaan yang anda ikuti?
(pernah, sesi humas OMK Paroki, sesi konsumsi)
8. Pernahkah anda mengikuti kunjungan kepanti asuhan, dan sebutkan pelayanan apa saja yang anda lakukan disana?
(pernah, pelayanan yang saya lakukan di sana adalah bermain bersama, bernyanyi dan berdoa bersama dengan anak- anak panti asuhan)
9. Manfaat apa saja yang anda peroleh dalam bidang pelayanan?
(manfaat yang saya peroleh adalah saya semakin berani memberikan pelayanan dengan sebaik mungkin, seperti yesus melayani murid-muridnya)

Kerygma

10. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan PIA, dan berikanlah alasannya mengapa anda mau terlibat dalam pendampingan PIA?
(pernah, saya ingin terlibat aktif dalam pendampingan PIA)
11. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan komuni pertama, dan berikan alasan mengapa anda mau terlibat?
(belum pernah, saya belum terlalu berani dalam pendampingan komuni pertama dalam pendampingan komuni oertama sudah ada yang mendampingi)
12. Manfaat apa saja yang anda peroleh dari keterlibatan di bidang pewartaan?
(saya merasa senang bisa terlibat dalam pendampingan PIA, semakin berani berkomunikasi dengan anak- anak melalui pendampingan tersebut)

Martyria

13. Saat anda sekolah atau kuliah pada saat berdoa apakah anda berani membuat tanda salib di depan teman-teman anda yang berbeda agama, jelaskan jawaban anda?
(sangat berani, karena tanda salib adalah identitas saya sebagai orang katolik yang taat pada ajaran Tuhan)

14. Sebagai orang kristiani selama ini bagaimana relasi anda dengan sesama yang ada disekitar anda, jika ada perbedaan pendapat bagaimana anda menyikapinya?

(relasi saya dengan sesama sangat baik sekali, jika ada perbedaan pendapat saya berusaha untuk menyatukannya dan saling memahami satu sama lain)

15. Manfaat apa yang anda peroleh dari bidang kesaksian?

(saya semakin mantap dalam agama saya seperti membuat tanda salib di depan teman saya yang berbeda agama,dan semakin yakin dengan iman saya)

Nama : Nikolaus Yudistira H. K (9)

Koinonia

1. Apakah anda pernah mengikuti komunitas seperti (komunitas piknik OMK, Koor OMK,komunitas kesenian OMK) jelaskan jawaban anda?

(pernah, komunitas piknik OMK, kesenian OMK, olah raga, saya ingin bergabung dikomunitas yang ada di Paroki)

2. Apa motivasimu mengikuti komunitas tersebut?

(ingin bergabung dengan teman- teman OMK yang lain, ingin menambah teman, ingin menambah wawasan)

3. Manfaat apa yang kamu peroleh dari mengikuti komunitas tersebut?

(saya semakin sadar betapa pentingnya saya terlibat dalam komunitas yang ada di Paroki)

Liturgia

4. Pernahkah anda menjadi petugas dalam liturgi, dan tugas apa saja yang anda ikuti?

(pernah, pemazmur, misdinar, lektor,koor, hiasan altar)

5. Apa motivasimu menjadi petugas liturgi?

(ingin merasakan menjalani tugas saya sebagai seorang katolik, yaitu menjadi petugas liturgi gereja, ingin terlibat aktif di dalam tugas liturgi)

6. Dimana levelnya anda mengikuti tugas tersebut (Paroki, Stasi, Lingkungan)?

(lingkungan)

Diakonia

7. Pernahkah anda mengikuti kepanitiaan OMK, dan sebutkan kepanitiaan yang anda ikuti?

(pernah, sekretaris OMK, sesi konsumsi)

8. Pernahkah anda mengikuti kunjungan kepanti asuhan, dan sebutkan pelayanan apa saja yang anda lakukan disana?

(pernah, pelayanan yang saya lakukan di panti asuhan adalah berdoa bersama, bermain bersama, membantu adik- adik mengerjakan tugas sekolahnya)

9. Manfaat apa saja yang anda peroleh dalam bidang pelayanan?

(semakin bisa melayani dengan sebaik mungkin dengan orang- orang yang membutuhkan pelayanan saya.)

Kerygma

10. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan PIA, dan berikanlah alasannya mengapa anda mau terlibat dalam pendampingan PIA?

(pernah, karena saya ingin memberikan sedikit ilmu saya kepada adik- adik PIA,dan saya ingin terlibat aktif dalam pendampingan PIA)

11. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan komuni pertama, dan berikan alasan mengapa anda mau terlibat?

(tidak, saya belum pernah mendampingi komuni pertama karena saya masih belum percaya diri, dan di Paroki sudah ada yang mendampingi)

12. Manfaat apa saja yang anda peroleh dari keterlibatan di bidang pewartaan?

(saya semakin tahu betapa pentingnya memberikan pendampingan kepada adik- adik PIA agar mereka berkembang imannya melalui pendampingan tersebut, dan saya semakin mengerti betapa pentingnya pendampingan yang diberikan kepada anak- anak)

Martyria

13. Saat anda sekolah atau kuliah pada saat berdoa apakah anda berani membuat tanda salib di depan teman-teman anda yang berbeda agama,jelaskan jawaban anda?
(sangat berani, membuat tanda salib adalah salah satu iman kepercayaan seorang kristiani yang telah saya imani)
14. Sebagai orang kristiani selama ini bagaimana relasi anda dengan sesama yang ada disekitar anda, jika ada perbedaan pendapat bagaimana anda menyikapinya?
(sangat baik, jika ada perbedaan pendapat saya berusaha untuk mengambil sisi positifnya saja)
15. Manfaat apa yang anda peroleh dari bidang kesaksian?
(manfaat yang saya peroleh dari bidang kesaksian adalah saya semakin berani bersaksi dimanapun saya berada)

Nama : Rakhel Romantua S. N (10)

Koinonia

1. Apakah anda pernah mengikuti komunitas seperti (komunitas piknik OMK, Koor OMK,komunitas kesenian OMK) jelaskan jawaban anda?
(pernah, piknik OMK, Koor OMK,Temu OMK, Kemping Rohani, ingin memperbanyak teman)
2. Apa motivasimu mengikuti komunitas tersebut?
(motivasi saya mengikuti komunitas tersebut adalah saya ingin menambah banyak pengalaman dengan teman baru, bisa bergaul dengan teman yang seiman)
3. Manfaat apa yang kamu peroleh dari mengikuti komunitas tersebut?
(lebih bisa mengenal satu sama lain)

Liturgia

4. Pernahkah anda menjadi petugas dalam liturgi, dan tugas apa saja yang anda ikuti?
(pernah, pemazmur, lektor, Koor)
5. Apa motivasi anda menjadi petugas liturgi?
(ingin merasakan tugas dalam pelayanan liturgi)
6. Dimana levelnya anda mengikuti tugas tersebut (Paroki, Stasi, Lingkungan)?
(lingkungan)

Diakonia

7. Pernahkah anda mengikuti kepanitiaan OMK, dan sebutkan kepanitiaan yang anda ikuti?
(pernah, sesi dekorasi, sesi humas, sesi konsumsi)
8. Pernahkah anda mengikuti kunjungan ke panti asuhan, dan sebutkan pelayanan apa saja yang anda lakukan disana?
(pernah, berdoa bersama, bernyanyi bersama, membagikan sumbangan kepada anak panti asuhan)
9. Manfaat apa saja yang anda peroleh dalam bidang pelayanan?
(saya semakin berani terlibat aktif dalam bidang pelayanan, dan saling melayani satu sama lain)

Kerygma

10. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan PIA, dan berikanlah alasannya mengapa anda mau terlibat dalam pendampingan PIA?
(pernah, ingin semakin dekat dengan anak-anak PIA, semakin percaya diri berbicara di depan umum)
11. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan komuni pertama, dan berikan alasan mengapa anda mau terlibat?
(belum pernah, karena saya belum berani mendampingi komuni pertama dan di Paroki sudah ada yang mendampingi komuni pertama)
12. Manfaat apa saja yang anda peroleh dari keterlibatan di bidang pewartaan?

(manfaat yang saya peroleh adalah saya semakin tahu betapa pentingnya terlibat aktif dalam pendampingan PIA, bahkan saat saya diberikan pendampingan tentang sakramen penguatan saya diajarkan setelah menerima sakramen penguatan saya harus semakin aktif dalam kegiatan yang ada di Paroki)

Martyria

13. Saat anda sekolah atau kuliah pada saat berdoa apakah anda berani membuat tanda salib di depan teman-teman anda yang berbeda agama,jelaskan jawaban anda?

(sangat berani, karena saya sekolah di sekolahan yayasan Katolik sekolahnya dekat dengan Gereja, menurut saya membuat tanda salib sangatlah penting Karen itu semua adalah bagian dari iman kita sebagai orang Katolik)

14. Sebagai orang kristiani selama ini bagaimana relasi anda dengan sesama yang ada disekitar anda, jika ada perbedaan pendapat bagaimana anda menyikapinya?

(relasi saya sangat baik, jika ada perbedaan di bicarakan secara baik- baik, dan selalu berfikiran positif)

15. Manfaat apa yang anda peroleh dari bidang kesaksian?

(saling tahu sisi baik, dan sisi buruknya, kedepannya semakin berani dalam bersaksi dalam kehidupan sehari- hari)

Nama : Bimo emartino Yudanto (11)

Koinonia

1. Apakah anda pernah mengikuti komunitas seperti (komunitas piknik OMK, Koor OMK,komunitas kesenian OMK) jelaskan jawaban anda?

(komunitas piknik OMK, Koor OMK, temu OMK, Kemping Rohani, saya sangat senang mengikuti komunitas yang ada di gereja)

2. Apa motivasimu mengikuti komunitas tersebut?

(ingin belajar bersosialisasi dengan teman satu Paroki)

3. Manfaat apa yang kamu peroleh dari mengikuti komunitas tersebut?

(mengetahui satu sama lain teman satu Paroki)

Liturgia

4. Pernahkah anda menjadi petugas dalam liturgi, dan tugas apa saja yang anda ikuti?

(pernah, seperti hiasan altar, lektor, pemazmur, misdinar)

5. Apa motivasimu menjadi petugas liturgi?

(ingin terlibat aktif dalam tugas Gereja)

6. Dimana levelnya anda mengikuti tugas tersebut (Paroki, Stasi, Lingkungan)?

(Lingkungan)

Diakonia

7. Pernahkah anda mengikuti kepanitiaan OMK, dan sebutkan kepanitiaan yang anda ikuti?

(pernah, sesi humas OMK)

8. Pernahkah anda mengikuti kunjungan kepanti asuhan, dan sebutkan pelayanan apa saja yang anda lakukan disana?

(pernah, berdoa bersama, sharing pengalaman bersama, membagikan sumbangan kepada anak panti asuhan)

9. Manfaat apa saja yang anda peroleh dalam bidang pelayanan?

(manfaat yang saya peroleh dari bidang pelayanan adalah saya semakin tahu betapa pentingnya kita melayani sesama yang membutuhkan bantuan berupa pelayanan)

Kerygma

10. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan PIA, dan berikanlah alasannya mengapa anda mau terlibat dalam pendampingan PIA?

(pernah, saya ingin merasakan bagaimana rasanya mendampingi PIA dan ternyata sungguh mengasyikkan karena bisa berdinamika dengan anak-anak PIA)

11. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan komuni pertama, dan berikan alasan mengapa anda mau terlibat?

(belum pernah, dalam pendampingan komuni pertama sudah ada yg memegang pendampingannya tersebut)

12. Manfaat apa saja yang anda peroleh dari keterlibatan di bidang pewartaan?

(saya semakin berani dalam proses pendampingan khususnya pendampingan PIA, saya semakin sadar betapa pentingnya terlibat dalam bidang pewartaan)

Martyria

13. Saat anda sekolah atau kuliah pada saat berdoa apakah anda berani membuat tanda salib di depan teman-teman anda yang berbeda agama, jelaskan jawaban anda?

(sangat berani, karena membuat tanda salib bagian dari iman dan kepercayaan saya sebagai orang Katolik)

14. Sebagai orang kristiani selama ini bagaimana relasi anda dengan sesama yang ada disekitar anda, jika ada perbedaan pendapat bagaimana anda menyikapinya?

(relasi saya sangatlah baik, jika ada perbedaan saya berusaha untuk menyikapi semua perbedaan dengan sebaik mungkin dan selalu berfikir positif)

15. Manfaat apa yang anda peroleh dari bidang kesaksian?

(jangan takut buat nunjukin kalau kita ini adalah orang katoli, yaitu salah satunya dengan cara membuat tanda salib, dan saling menghormati dengan teman yang berbeda agama)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Agnes Rissa Maretha (12)

Koinonia

1. Apakah anda pernah mengikuti komunitas seperti (komunitas piknik OMK, Koor OMK, komunitas kesenian OMK) jelaskan jawaban anda?
(pernah, Piknik OMK, Koor OMK, temu OMK, kesenian OMK, kemping rohani, saya paling suka mengikuti komunitas yang ada di Paroki)
2. Apa motivasimu mengikuti komunitas tersebut?
(ingin menambah wawasan dan menambah teman yang sama-sama satu agama katolik)
3. Manfaat apa yang kamu peroleh dari mengikuti komunitas tersebut?
(bisa mendapat pengalaman yang lebih mendalam, menambah wawasan dalam berkomunitas dengan teman- teman OMK)

Liturgia

4. Pernahkah anda menjadi petugas dalam liturgi, dan tugas apa saja yang anda ikuti?
(pernah, pemazmur, koor, lektor, hiasan altar, Derigen)
5. Apa motivasimu menjadi petugas liturgi?
(saya ingin terlibat aktif dalam tugas liturgi dan menurut saya OMK harus terlibat aktif dalam tugas liturgi sebagai penerus gereja)
6. Dimana levelnya anda mengikuti tugas tersebut (Paroki, Stasi, Lingkungan)?
(lingkungan)

Diakonia

7. Pernahkah anda mengikuti kepanitiaan OMK, dan sebutkan kepanitiaan yang anda ikuti?
(sekretarik OMK, sesi humas, sesi konsumsi, sesi dekorasi)
8. Pernahkah anda mengikuti kunjungan kepanti asuhan, dan sebutkan pelayanan apa saja yang anda lakukan disana?
(pernah, memberikan sumbangan atau bantuan kepada anak- anak panti asuhan, berdoa bersama, bermain bersama, belajar bersama)
9. Manfaat apa saja yang anda peroleh dalam bidang pelayanan?

(saya semakin tahu dan mengerti dalam menjalani kehidupan kira harus saling melayani satu sama lain dimanapun kita berada)

Kerygma

10. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan PIA, dan berikanlah alasannya mengapa anda mau terlibat dalam pendampingan PIA?

(pernah, alasan saya karena saya diajakin dengan teman- teman OMK ntuk ambil bagian dalam proses pendampingan PIA)

11. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan komuni pertama, dan berikan alasan mengapa anda mau terlibat?

(pernah, kelompok OMK membuat komunitas dalam pendampingan komuni pertama)

12. Manfaat apa saja yang anda peroleh dari keterlibatan di bidang pewartaan?

(setelah saya mengikuti pendampingan PIA dan komuni pertama saya semakin menyadari melalui proses pendampingan merupakan salah satu kitaewartakan kerajaan Allah melalui pendampingan tersebut)

Martyria

13. Saat anda sekolah atau kuliah pada saat berdoa apakah anda berani membuat tanda salib di depan teman-teman anda yang berbeda agama,jelaskan jawaban anda?

(sangat berani, membuat tanda salib adalah salah satu cara kita mengimani agama kita)

14. Sebagai orang kristiani selama ini bagaimana relasi anda dengan sesama yang ada disekitar anda, jika ada perbedaan pendapat bagaimana anda menyikapinya?

(sangat baik, jika ada perbedaan saya berusaha menyelesaikannya dengan sebaik mungkin dan bisa mengambil hikmahnya melalui sisi positifnya saja)

15. Manfaat apa yang anda peroleh dari bidang kesaksian?

(saya tetap berani dalam mengembangkan iman saya, seperti membuat tanda salin di depan teman- teman saya yang berbeda agama)

Nama : Fransiska Pangesti Anugraeni (13)

Koinonia

1. Apakah anda pernah mengikuti komunitas seperti (komunitas piknik OMK, Koor OMK, komunitas kesenian OMK) jelaskan jawaban anda?
(pernah, Piknik OMK, Koor OMK, temu OMK, Kemping rohani, saya paling suka mengikuti komunitas yang ada di Paroki)
2. Apa motivasimu mengikuti komunitas tersebut?
(ingin menambah wawasan dalam mengikuti komunitas, ingin menambah teman yang satu agama)
3. Manfaat apa yang kamu peroleh dari mengikuti komunitas tersebut?
(bisa menjalin komunikasi dengan baik, menambah wawasan dalam berdamai dengan teman- teman OMK)

Liturgia

4. Pernahkah anda menjadi petugas dalam liturgi, dan tugas apa saja yang anda ikuti?
(pernah, organis, lektor, pemazmur, derigen, hiasan altar)
5. Apa motivasimu menjadi petugas liturgi?
(ingin merasakan bagaimana cara kita menjalankan tugas liturgi)
6. Dimana levelnya anda mengikuti tugas tersebut (Paroki, Stasi, Lingkungan)?
(Lingkungan)

Diakonia

7. Pernahkah anda mengikuti kepanitiaan OMK, dan sebutkan kepanitiaan yang anda ikuti?
(pernah, ketua OMK, ketua pengurus koor, sesi humas, sesi dekorasi, sesi dokumentasi)
8. Pernahkah anda mengikuti kunjungan kepanti asuhan, dan sebutkan pelayanan apa saja yang anda lakukan disana?
(pernah, membagikan bantuan kepada anak- anak panti, berdoa bersama, belajar bersama, sharing pengalaman bersama)
9. Manfaat apa saja yang anda peroleh dalam bidang pelayanan?

(manfaat yang saya peroleh adalah saya semakin berani dalam memberikan pelayanan baik dipantii asuhan dan di dimanapun saya berada atau di lingkup gereja)

Kerygma

10. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan PIA, dan berikanlah alasannya mengapa anda mau terlibat dalam pendampingan PIA?

(pernah, saya suka sekali mendampingi PIA bisa berdinamika dengan anak- anak PIA, bisa bernyanyi bersama, belajar bersama)

11. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan komuni pertama, dan berikan alasan mengapa anda mau terlibat?

(pernah, saya terlibat dalam pendampingan komuni pertama hanya sebentar saja karena saya menggantikan ibu teresia yang sedang sakit)

12. Manfaat apa saja yang anda peroleh dari keterlibatan di bidang pewartaan?

(saya semakin tahu bagaimana caranya terlibat dalam pendampingan PIA, say bisa mewartakan ajaran Yesus kepada anak-anak PIA)

Martyria

13. Saat anda sekolah atau kuliah pada saat berdoa apakah anda berani membuat tanda salib di depan teman-teman anda yang berbeda agama,jelaskan jawaban anda?

(sangat berani, karena membuat tanda salib adalah salah satu cara kita mengimani agama Katolik)

14. Sebagai orang kristiani selama ini bagaimana relasi anda dengan sesama yang ada disekitar anda, jika ada perbedaan pendapat bagaimana anda menyikapinya?

(sangat baik, saya pernah mengalami perbedaan dengan teman kuliah saya berusaha bersikap dewasa dan menyikapi perbedaan tersebut dengan berfikiran positif)

15. Manfaat apa yang anda peroleh dari bidang kesaksian?

(saya semakin yakin dengan iman dan agama yang saya imani)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Felicitas Citra Permatahati Nainggolan (14)

Koinonia

1. Apakah anda pernah mengikuti komunitas seperti (komunitas piknik OMK, Koor OMK, komunitas kesenian OMK) jelaskan jawaban anda?
(pernah, piknik OMK, koor OMK, ksenian OMK, temu OMK, kemping rohani, saya senang sekali jika ada komunitas atau kegiatan yang diadakan oleh Paroki dan saya selalu aktif untuk mengikutinya)
2. Apa motivasimu mengikuti komunitas tersebut?
(saya ingin menambah pengalaman dan wawasan dengan teman baru)
3. Manfaat apa yang kamu peroleh dari mengikuti komunitas tersebut?
(bisa berdinamika dengan sahabat baru, ingin menambah teman satu agama)

Liturgia

4. Pernahkah anda menjadi petugas dalam liturgi, dan tugas apa saja yang anda ikuti?
(pernah, lektor, pemazmur, organis, hiasan altar)
5. Apa motivasimu menjadi petugas liturgi?
(sebagai orang katolik saya ingin terlibat aktif dalam tugas liturgi, menambah keberanian saya tampil didepan umum/ umat)
6. Dimana levelnya anda mengikuti tugas tersebut (Paroki, Stasi, Lingkungan)?
(Paroki, Stasi, Lingkungan)

Diakonia

7. Pernahkah anda mengikuti kepanitiaan OMK, dan sebutkan kepanitiaan yang anda ikuti?
(pernah, bendahara OMK, humas OMK, sesi dekorasi)
8. Pernahkah anda mengikuti kunjungan kepanti asuhan, dan sebutkan pelayanan apa saja yang anda lakukan disana?
(pernah, membagikan sumbangan, berdoa bersama, berdinamika bersama)
9. Manfaat apa saja yang anda peroleh dalam bidang pelayanan?

(semakin setia dalam melayani sesama, selama mengikuti kepanitiaan saya semakin setia menjalankan tugas saya)

Kerygma

10. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan PIA, dan berikanlah alasannya mengapa anda mau terlibat dalam pendampingan PIA?

(pernah, saya ingin mendampingi anak- anak PIA agar imannya semakin tumbuh dan berkembang)

11. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan komuni pertama, dan berikan alasan mengapa anda mau terlibat?

(belum pernah, karena yang mendampingi komuni pertama sudah ada yang memegangnya)

12. Manfaat apa saja yang anda peroleh dari keterlibatan di bidang pewartaan?

(saya semakin berani untuk mendampingi anak-anak PIA, semakin berani berbicara di depan umum)

Martyria

13. Saat anda sekolah atau kuliah pada saat berdoa apakah anda berani membuat tanda salib di depan teman-teman anda yang berbeda agama,jelaskan jawaban anda?

(sangat berani, saya tidak malu dan takut untuk membuat tanda salib di depan teman- teman saya yang berbeda agama, karena membuat tanda salib adalah salah satu identitas kita dan kepercayaan kita sebagai orang Katolik)

14. Sebagai orang kristiani selama ini bagaimana relasi anda dengan sesama yang ada disekitar anda, jika ada perbedaan pendapat bagaimana anda menyikapinya?

(sangat baik, jika ada perbedaan saya berusaha untuk menyelesaikan secara baik- baik)

15. Manfaat apa yang anda peroleh dari bidang kesaksian?

(saya semakin berani dalam memberikan kesaksian terutama dalam membuat tanda salib)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Dionisius yuda Pangestu (15)

Koinonia

1. Apakah anda pernah mengikuti komunitas seperti (komunitas piknik OMK, Koor OMK, komunitas kesenian OMK) jelaskan jawaban anda?
(piknik OMK, Koor OMK, kesenian OMK, kemping rohani, temu OMK, saya ingin terlibat dalam komunitas gereja)
2. Apa motivasimu mengikuti komunitas tersebut?
(ingin menambah wawasan dalam berdinamika atau berkomunikasi dengan teman-teman yang lain baik dari stasi, paroki, maupun lingkungan)
3. Manfaat apa yang kamu peroleh dari mengikuti komunitas tersebut?
(ingin menambah banyak sahabat, bisa menjalin tali persaudaraan sebagai orang Katolik)

Liturgia

4. Pernahkah anda menjadi petugas dalam liturgi, dan tugas apa saja yang anda ikuti?
(pernah, pemazmur, lektor, koor, misdinar, hiasan altar, retreat, organis)
5. Apa motivasimu menjadi ipetugas liturgi?
(setelah saya mendapatkan pendampingan sakramen penguatan di Paroki, saya di damping dan diberikan arahan tentang bagaimana kita harus terlibat dalam kegiatan hidup menggereja, setelah saya menerima sakramen penguatan saya semain aktif di bidang liturgi)
6. Dimana levelnya anda mengikuti tugas tersebut (Paroki, Stasi, Lingkungan)?
(Paroki, Stasi, Lingkungan)

Diakonia

7. Pernahkah anda mengikuti kepanitiaan OMK, dan sebutkan kepanitiaan yang anda ikuti?
(pernah seperti, sesi humas, sesi dekorasi, membantu memberikan bantuan kepada korban bencana alam)
8. Pernahkah anda mengikuti kunjungan kepanti asuhan, dan sebutkan pelayanan apa saja yang anda lakukan disana?

(pernah, berdoa bersama, memberikan bantuan kepada anak-anak panti)

9. Manfaat apa saja yang anda peroleh dalam bidang pelayanan?

(saya semakin banyak belajar untuk melayani sesama yang membutuhkan bantuan saya)

Kerygma

10. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan PIA, dan berikanlah alasannya mengapa anda mau terlibat dalam pendampingan PIA?

(pernah, saya suka dengan anak-anak PIA dan dari awal saya sudah diajakain oleh kakak OMK yag lebig tua dari saya agar mau terlibat mendampingi PIA)

11. Pernahkah anda terlibat dalam pendampingan komuni pertama, dan berikan alasan mengapa anda mau terlibat?

(pernah, saya ingin menggali pengalaman saya dalam mendampingi komuni pertama)

12. Manfaat apa saja yang anda peroleh dari keterlibatan di bidang pewartaan?

(saya bisa belajar dari proses pendampingan yang saya lakukan, baik dalam pendampingan PIA, komuni pertama, saya semakin berani memberikan pendampingan kepada adik- adik)

Martyria

13. Saat anda sekolah atau kuliah pada saat berdoa apakah anda berani membuat tanda salib di depan teman-teman anda yang berbeda agama,jelaskan jawaban anda?

(sangat berani, membuat tanda salib didepan teman-teman yang berbeda agama adalah salah sat identitas kita sebagai orang katolik agar teman-teman saya bisa saling menghormati agama yang kita yakini)

14. Sebagai orang kristiani selama ini bagaimana relasi anda dengan sesama yang ada disekitar anda, jika ada perbedaan pendapat bagaimana anda menyikapinya?

(relasi saya sangat baik, jika ada perbedaan saya berusaha untuk diselesaikan secara baik- baik dan kita harus berfikia positif)

15. Manfaat apa yang anda peroleh dari bidang kesaksian?

(saya semakin berani dalam ha bersaksi seperti saya berani membuat tanda salib didepan teman-teman saya yang berbeda agama)

